

LAPORAN KINERJA



2022

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar - Bali
Telp/Fax (0361) 223763 / 234597
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id
website : denpasar.pom.go.id

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu, Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Salam sejahtera untuk kita semua, Namu Budhaya,
Rahayu, Rahayu, Rahayu



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tahun 2022 telah dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022 merupakan media pertanggungjawaban kinerja atas perjanjian kinerja Tahun 2022 antara Kepala Balai Besar POM di Denpasar dengan Kepala Badan POM serta digunakan dalam upaya peningkatan kinerja Balai Besar POM di Denpasar yang berisi informasi mengenai kinerja Instansi Pemerintah, merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan organisasi dan pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan selama Tahun 2022.

Balai Besar POM di Denpasar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mengemban tugas dan tanggung jawab yang semakin luas, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dengan lintas sektor untuk mensinergikan program/kegiatan masing-masing sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan masing-masing. Dukungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan pencapaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar dalam hal pengawasan obat dan makanan karena masyarakat yang akan memilih produk tersebut dikonsumsi atau tidak.

Hasil evaluasi kinerja dalam Laporan Kinerja Tahun 2022, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun tidak, akan dikaji lebih lanjut sebagai upaya mengidentifikasi langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya. Informasi kinerja yang ada sepenuhnya akan dimanfaatkan untuk perbaikan

Laporan Kinerja

kinerja Balai Besar POM di Denpasar dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam pencapaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar. Terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun Laporan Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Denpasar yang telah merampungkan laporan ini tepat pada waktunya.

Akhirnya, kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

OM Santhi, Santhi, Santhi, OM.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, 17 Februari 2023

Kepala Balai Besar POM di Denpasar



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG, GAMBARAN UMUM DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI.....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	4
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	13
1.4 ISU STRATEGIS ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	16
BAB II PERENCANAAN KINERJA	23
2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024.....	23
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	26
2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022	30
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	33
2.5 METODE PENGUKURAN.....	37
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	41
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	41
3.2 REALISASI ANGGARAN.....	213
BAB IV PENUTUP.....	234
4.1 KESIMPULAN	234
4.2 SARAN	238
HIGHLIGHT	240
LAMPIRAN	275

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng	5
Gambar 2 Luas Tanah dan Gedung BBPOM di Denpasar	7
Gambar 3 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar	8
Gambar 4 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar	9
Gambar 5 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar.....	13
Gambar 6 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar berdasarkan KepKaBPOM No. 1 Th 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada BPOM berdasarkan Penyederhanaan Birokrasi	14
Gambar 7 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022	47
Gambar 8 Hasil Pengujian Obat	47
Gambar 9 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022.....	54
Gambar 10 Hasil Pengujian Makanan	55
Gambar 11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya..	57
Gambar 12 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi	60
Gambar 13 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	61
Gambar 14 Hasil Pengujian Obat	61
Gambar 15 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya..	64
Gambar 16 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	67
Gambar 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya..	70
Gambar 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya	166
Gambar 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya	171
Gambar 20 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 BBPOM di Denpasar	174
Gambar 21 Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022.....	181
Gambar 22 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	182
Gambar 28 Perbandingan Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022 dengan Balai lainnya	183
Gambar 29 Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022	186

Gambar 30 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	187
Gambar 31 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai Besar Lainnya.....	188
Gambar 32 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar tahun 2022...	191
Gambar 33 Perbandingan Indeks Profesionalisme Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	192
Gambar 34 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya	200
Gambar 35 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal Tahun 2022	203
Gambar 36 Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	204
Gambar 37 Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar	205
Gambar 38 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022.....	208
Gambar 39 Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	209
Gambar 40 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya.....	211

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2022	28
Tabel 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	30
Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2022	33
Tabel 4 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan % Capaian Tahun 2022.....	41
Tabel 5 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi	53
Tabel 6 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi	66
Tabel 7 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi	78
Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi	90
Tabel 9 Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran 2021 dengan 2022	214
Tabel 11 Capaian Kinerja Anggaran per Output Tahun 2022.....	215
Tabel 12 Hasil Evaluasi dan Analisis Kegiatan dan Anggaran per Rincian Output Tahun 2022	223
Tabel 13 Hasil Evaluasi dan Analisis Kegiatan dan Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2022.....	226
Tabel 14 Hasil Evaluasi dan Analisis Kegiatan dan Anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2022.....	230

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai wujud Akuntabilitas Kinerja kepada publik, Balai Besar POM di Denpasar membuat Laporan Kinerja (LAPKIN) untuk media pertanggungjawaban, sekaligus memberikan gambaran terkait keberhasilan Balai Besar POM di Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kewenangannya. Laporan Kinerja merupakan gambaran pencapaian kinerja dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun berikutnya dalam rangka mencapai tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang tertuang dalam Renstra Balai Besar POM di Denpasar. Dengan berpedoman pada visi dan misi serta isu-isu strategis dan analisis strategis ditetapkan tujuan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali untuk pencapaian Visi dan Misi BPOM yang tertuang dalam Renstra tahun 2020-2024, sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
- 7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
- 8) Tujuan yang telah ditetapkan menjadi acuan dalam merumuskan sasaran strategis, program dan kegiatan. Sesuai dengan Renstra Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020-2024 dan Perjanjian kinerja, ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan yang harus dicapai. Rencana Aksi Kinerja per triwulan serta anggaran dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai target yang ditetapkan juga telah dibuat. Sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

- ✚ Sasaran Kegiatan 1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Capaian Volume (Output) sebesar 92,05% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 99,22% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi -0,07 dengan kriteria Tidak Efisien

- ✚ Sasaran Kegiatan 2 “Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Capaian Volume (Output) sebesar 105,04% dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 99,28% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,06 dengan 100% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 3 “Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Capaian Volume (Output) sebesar 100,38% dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 99,31% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,01 dengan kriteria 100% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 4 “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Capaian Volume (Output) sebesar 104,79% dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 98,15% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,07 dengan kriteria 100% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 5 “Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Capaian Volume (Output) sebesar 99,37% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 99,79% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,00 dengan kriteria 100% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 6 “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Capaian Volume (Output) sebesar 99,30% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 97,83% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,02 dengan kriteria 100% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 7 “Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar”

Capaian Volume (Output) sebesar 123,46% dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 97,23% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,27 dengan kriteria 95% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 8 “Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal”

Capaian Volume (Output) sebesar 103,37% dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 97,64% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,06 dengan kriteria 100% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 9 “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal”

Capaian Volume (Output) sebesar 100,0% dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 98,69% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,01 dengan kriteria 100% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 10 “Menguatnya Laboratorium, serta (pengelolaan) Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan”

Capaian Volume (Output) sebesar 115,18% dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 98,95% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi 0,16 dengan kriteria 100% (Efisien)

- ✚ Sasaran Kegiatan 11 “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel”

Capaian Volume (Output) sebesar 96,28% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dengan Capaian Anggaran (Input) sebesar 99,68% dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dan Tingkat Efisiensi -0,03 dengan kriteria Tidak Efisien

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG, GAMBARAN UMUM DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI

a LATAR BELAKANG

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Implementasi SAKIP digunakan untuk mendorong adanya peningkatan kinerja dalam mewujudkan capaian kinerja (hasil).

Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran kepada masyarakat, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, bahwasanya setiap Instansi diwajibkan menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja. Dan sesuai Pasal 18 dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa setiap entitas Akuntabilitas Kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4, menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan Penggunaan Anggaran yang telah dialokasikan. Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD).

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut dengan Pedoman SAKIP, merupakan acuan bagi setiap entitas (Unit Organisasi) dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi hasil.

Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Aspek reform dalam program penguatan akuntabilitas kinerja yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT dari BPOM adalah penggunaan anggaran yang efektif dan efisien, dan refocussing untuk mendukung tercapainya kinerja utama organisasi, pembangunan aplikasi yang terintegrasi untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi anggaran

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. PR.02.02.17A.17A5.12.21.273 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024, sasaran strategis dan IKU Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020-2024 dituangkan dalam peta strategi Balai Besar POM di Denpasar yang mengacu pada kinerja utama organisasi dan menjadi dasar penentuan kinerja seluruh pegawai sesuai Cascading dan perhitungan kinerja sampai dengan level individu dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

Monitoring efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dan pengelolaan kinerja organisasi dilakukan melalui monev yang dilakukan tiap bulan dan triwulan sesuai dengan komitmen pimpinan. Pada laporan evaluasi internal triwulan masing masing kelompok substansi menyampaikan kendala/hambatan atas pelaksanaan program, kesimpulan mengenai keberhasilan atau kegagalan program yang dievaluasi, dan tindak lanjut dari rekomendasi evaluasi sebelumnya.

Pada akhir tahun sesuai dengan Pedoman SAKIP, Balai Besar POM di Denpasar menyusun Laporan Kinerja sebagai pertanggungjawaban atas keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi yang dituangkan dalam pencapaian indikator kinerja dan sasaran kegiatan sesuai dengan peta strategis yang tertuang dalam Reviu Renstra Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020-2024.

b GAMBARAN UMUM DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI

Produk Obat dan Makanan adalah produk dengan nilai strategis tinggi yaitu bersentuhan langsung dengan kebutuhan dan derajat hidup/ kesehatan masyarakat. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap produk Obat dan Makanan, perkembangannya yang sangat pesat baik jenis maupun jumlah bahkan distribusinya mampu menjangkau seluruh strata masyarakat, dalam mutu perkembangan yang cepat, entry barrier / perdagangan antar negara sangat tipis karena dalam waktu singkat dapat terwujud transaksi perdagangan antar negara dan pada era industry 4.0, dimana setiap langkah kegiatan dilaksanakan melalui digital berdampak pula pada peredaran produk Obat dan Makanan serta iklan dengan klaim manfaat kesehatan berlebihan yang lebih banyak dilakukan secara online. Situasi ini merupakan tantangan tersendiri dalam pengawasan Obat dan Makanan dalam upaya melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi standar.

Adanya perubahan lingkungan strategis diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Denpasar sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan serta adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga Tahun 2022, sehingga Balai Besar POM di Denpasar telah melakukan reviu terhadap Renstra Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi tersebut. Pengukuran Kinerja tahun 2022 mengacu pada reviu Renstra Tahun 2020-2024 tersebut.

Pada masa pandemi Covid-19, Provinsi Bali yang merupakan daerah tujuan wisata utama di Indonesia, dimana tingkat perekonomian masyarakat/ penduduknya, sangat bergantung kepada tingginya kunjungan wisatawan domestik maupun internasional, dipastikan mengalami masa krisis dan terpuruk. Di setiap masa krisis ekonomi/ moneter, ditandai dengan bermunculan bidang usaha perdagangan produk-produk inovasi termasuk produk komoditi Obat dan Makanan yang umumnya belum masuk dalam

standar peraturan Badan POM. Tantangan utama yang dihadapi Balai Besar POM di Denpasar di masa pandemi Covid-19 untuk memfasilitasi percepatan pengembangan UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing, adalah masih banyak UMKM yang belum bisa memenuhi cara pembuatan yang baik utamanya untuk produk kosmetik, obat tradisional dan pangan. Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar terkait hal tersebut adalah melakukan pendampingan terhadap UMKM dan bekerjasama dengan anggota DPR Komisi VI yang membidangi UMKM dalam pemberian bimbingan cara produksi yang baik dan benar serta dalam mendapatkan ijin edar untuk produk-produknya.

Dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan Balai Besar POM di Denpasar melakukan upaya peningkatan kinerja dan berbagai inovasi dalam meningkatkan pelayanan publik. Upaya Pengawasan Obat dan Makanan pada masa pandemi Covid-19, yang telah dilakukan antara lain:

- 1) Pembangunan Laboratorium Biohazard yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melaksanakan pengujian Covid-19.
- 2) Bersama Dinas Kesehatan Provinsi Bali melakukan pengawalan distribusi vaksin Covid-19 untuk menjaga keamanan mutu vaksin dari provinsi ke kabupaten
- 3) Melakukan intensifikasi pengawasan vaksin di sarana pelayanan kefarmasian
- 4) Mengawal pelaksanaan vaksinasi massal di Provinsi Bali
- 5) Melakukan pengawasan dan audit sarana secara Desktop Inspection
- 6) Melakukan KIE secara daring dan lebih memanfaatkan media sosial untuk KIE
- 7) Membuat video tutorial terkait informasi registrasi produk dan informasi keamanan obat dan makanan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomer 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat BPOM adalah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan

terdiri atas Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Zat Adiktif, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan. Balai Besar POM di Denpasar merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM yang dibentuk berdasarkan Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Di Bali terdapat 2 (dua) UPT BPOM, yaitu :

1. Balai Besar POM di Denpasar dengan wilayah kerja : Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Tabanan, Gianyar, Klungkung, Bangli dan Karangasem.
2. Loka POM di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja : Kabupaten Buleleng dan Jembrana.



Gambar 1 Peta Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng

Luas wilayah Provinsi Bali adalah 5.780 Km² atau 0.29% dari luas Kepulauan Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, jumlah penduduk Provinsi Bali hasil prediksi registrasi penduduk tahun 2022 sebanyak 4.415.100 jiwa, tersebar di 8 kabupaten dan 1 kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Denpasar.

Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Bali sebanyak 3.302 sarana dengan rincian 580 sarana produksi (17,56 %) dan 2.722 sarana distribusi (82,44%). Sarana produksi terbanyak adalah sarana produksi Pangan dengan jumlah 519 sarana (89,48%) terdiri dari 67 sarana MD dan 452 sarana PIRT. Sarana produksi Obat Tradisional sebanyak 21 sarana (3,62%) terdiri dari 11 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 9 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional

(UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT), sedangkan sarana produksi Kosmetik sebanyak 40 sarana (6,90%). Sarana distribusi terbanyak adalah sarana distribusi Pangan dan bahan berbahaya dengan jumlah 952 sarana (34,97%), berikutnya adalah sarana distribusi Terapeutik dan Napza sebanyak 900 sarana (33,06%), sarana distribusi Kosmetik sebanyak 697 sarana (25,61%) dan sarana distribusi Obat Tradisional dan Produk Suplemen Kesehatan sebanyak 173 sarana (6,35%).

Balai Besar POM di Denpasar berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi IV dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

a TUGAS POKOK

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT BPOM melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan.

b FUNGSI

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

- 8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

c SUMBER DAYA

- 1) Dukungan Sarana Prasarana
 - i. Tanah dan Bangunan



Gambar 2 Luas Tanah dan Gedung BBPOM di Denpasar

Untuk sarana penerangan BBPOM di Denpasar menggunakan fasilitas PLN dengan daya 180 KVA dan mesin Generator 100 KVA, sumber air bersih berasal dari PDAM Kota Denpasar dan sumur bor, serta untuk sarana telekomunikasi menggunakan saluran internet VPN dan Indihome Telkom, empat saluran telepon: (0361) 223763, 234597, 225395 dan 222159, Faximile: (0361) 234597 dan 225395

serta Email: bpom_denpasar@pom.go.id dan pomdenpasar@yahoo.co.id. Dalam rangka menambah jangkauan informasi pelayanan publik, Balai Besar POM di Denpasar menggunakan media sosial Facebook (Ulpk BPOM Bali), Instagram ([bpom.denpasar](https://www.instagram.com/bpom.denpasar)), Twitter ([BPOMDenpasar](https://twitter.com/BPOMDenpasar)), WhatsApp (081138500533), Youtube ([BBPOM Denpasar](https://www.youtube.com/channel/UCBBPOMDenpasar)), dan Tiktok ([bpom_denpasar](https://www.tiktok.com/@bpom_denpasar)).

ii. Laboratorium

Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar terdiri dari Laboratorium Terapeutik, Narkotika Psikotropikasudah terakreditasi ISO 17025 sejak tahun 2002 untuk Sistem Mutu Laboratorium Pengujian, dan telah disertifikasi ISO 9001 sejak tahun 2010 untuk Sistem Mutu Manajemen.

Untuk pengujian Narkotika dan Psikotropika, Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar merupakan Laboratorium Unggulan. Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya telah mengikuti uji profisiensi yang diselenggarakan oleh provider International yaitu FAPAS dan APLAC sejak tahun 2012 dan Laboratorium Terapeutik sejak tahun 2020 yaitu NOMCoL Asia Pacific Proficiency Test.



Gambar 3 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar

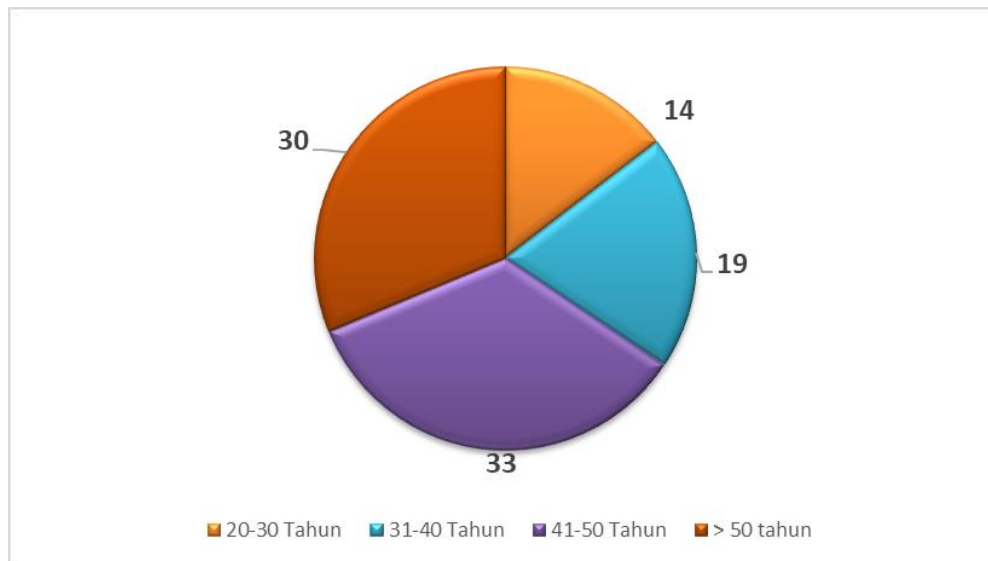


Gambar 4 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar

2) Sumber Daya Manusia

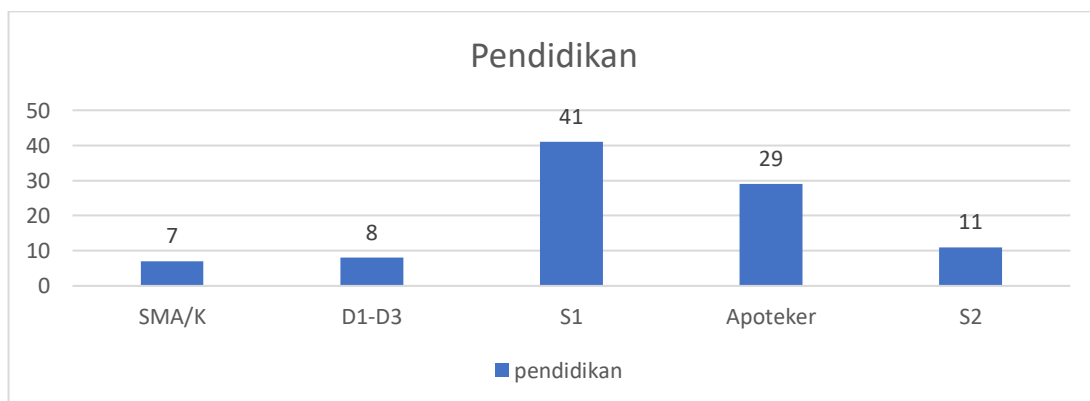
Jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Denpasar untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 adalah 96 (Sembilan puluh enam) orang, yang tersebar di Kelompok Substansi Pemeriksaan, Kelompok Substansi Penindakan, Kelompok Substansi Pengujian, Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi serta Bagian Tata Usaha. Mengingat tantangan dan permasalahan yang dihadapi ke depan lebih sulit dan beragam serta berdasarkan analisa beban kerja, diperlukan penambahan SDM secara bertahap serta pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam menjalankan fungsi sebagai Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan analisa beban kerja dan restrukturisasi sesuai SOTK baru Balai Besar POM di Denpasar memerlukan penambahan SDM sebanyak 61 (enam puluh satu) orang.

Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Berikut adalah gambaran data pegawai Balai Besar POM di Denpasar berdasarkan umur:



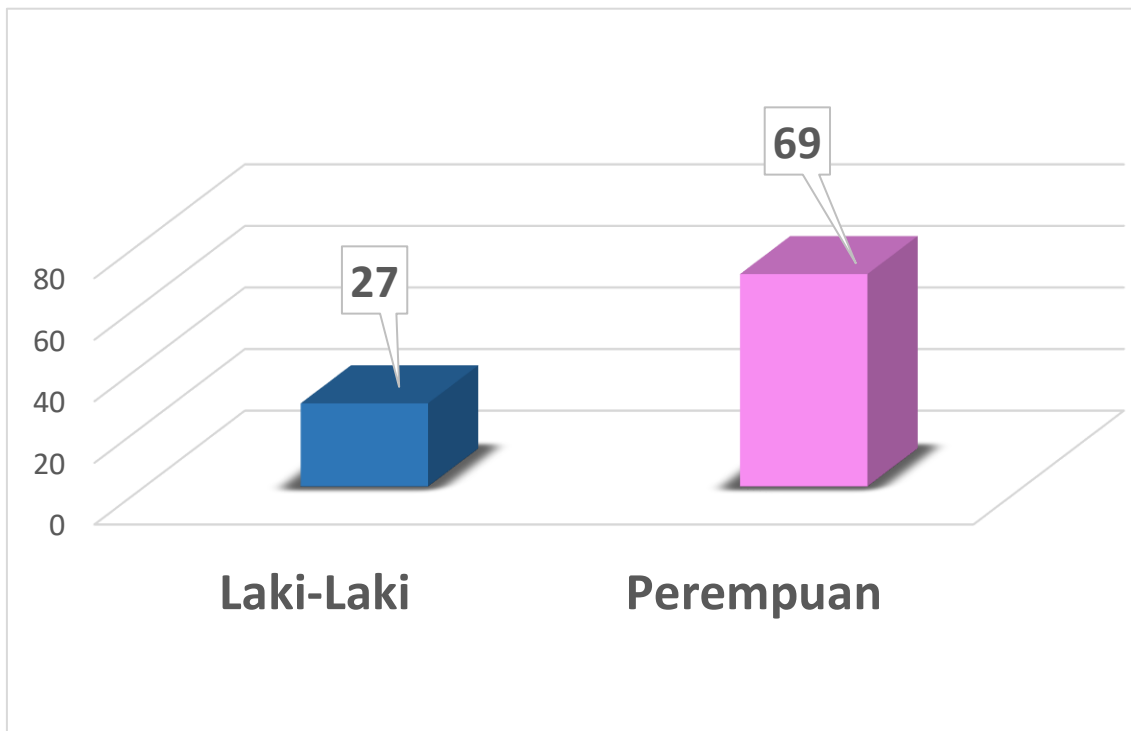
Gambar 1.5 Sebaran Pegawai Berdasarkan Umur

Ditinjau dari tingkat pendidikan, pegawai Balai Besar POM di Denpasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :



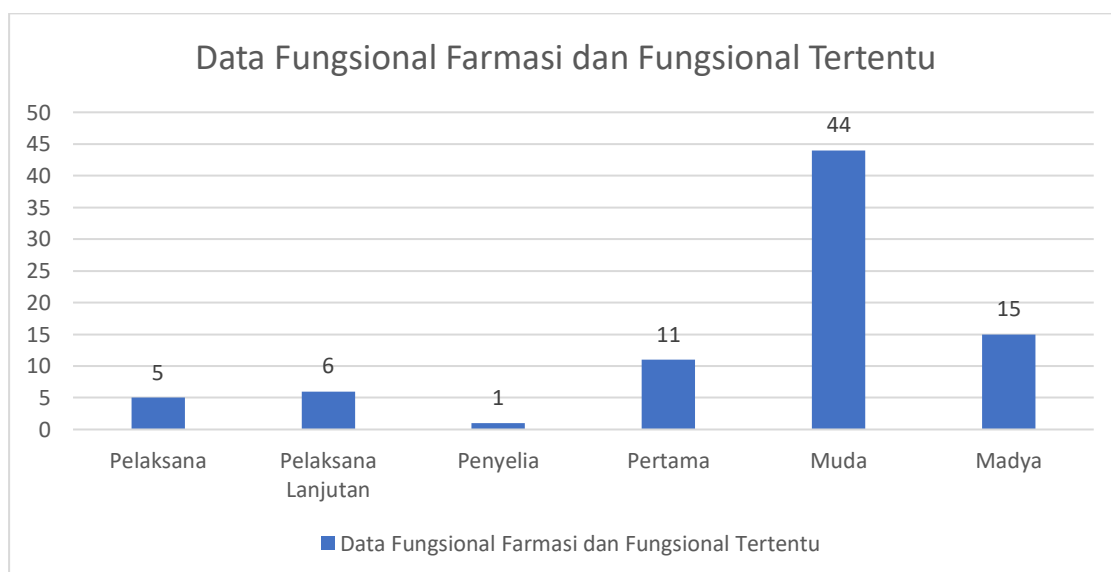
Gambar 1.6 Sebaran Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari sebaran gender, pegawai Balai Besar POM di Denpasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :



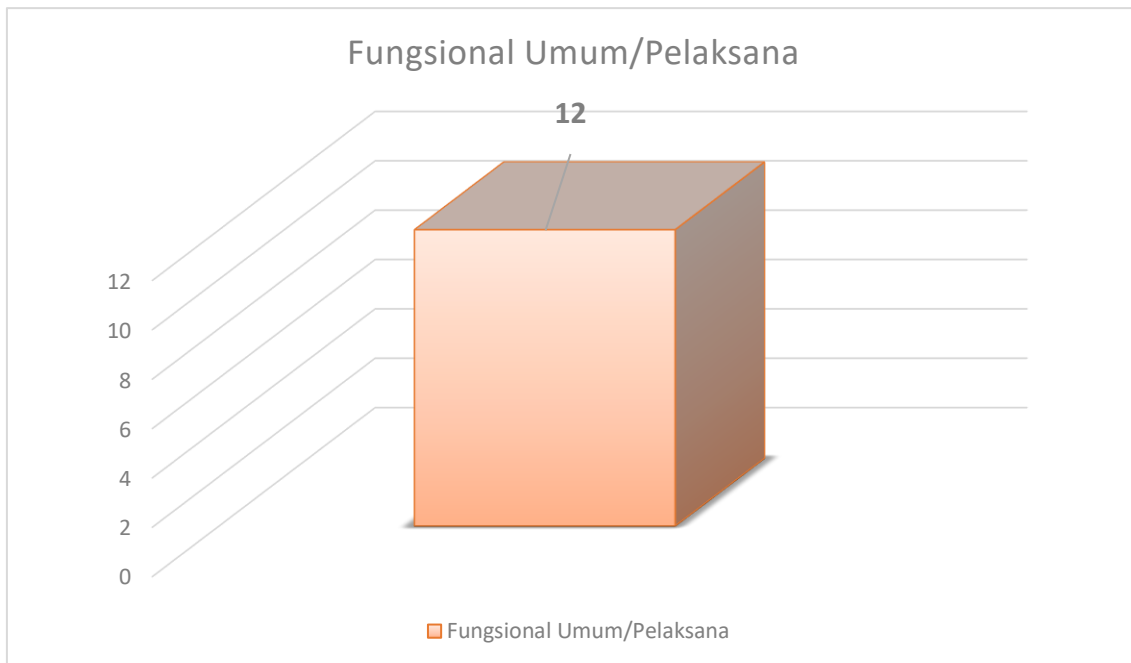
Gambar 1.7 Sebaran Pegawai Berdasarkan Gender

Ditinjau dari jabatan fungsional tertentu, pegawai Balai Besar POM di Denpasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :



Gambar 1.8 Sebaran Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu

Ditinjau dari jabatan fungsional umum, pegawai Balai Besar POM di Denpasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :



Gambar 1.9 Sebaran Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum

Dengan gambaran rincian golongan terdiri dari gol II sebanyak 5 orang (5.2 %) golongan III sebanyak 70 (72.92%)orang dan gol IV sebanyak 21 orang (21,9%)

Dalam rangka pengembangan SDM, tahun 2022 sebanyak 2 pegawai sedang mengikuti tugas belajar pendidikan S1, Selain itu pengembangan SDM juga dilakukan melalui pelatihan, baik pelatihan teknis maupun manajerial. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai Besar POM di Denpasar harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

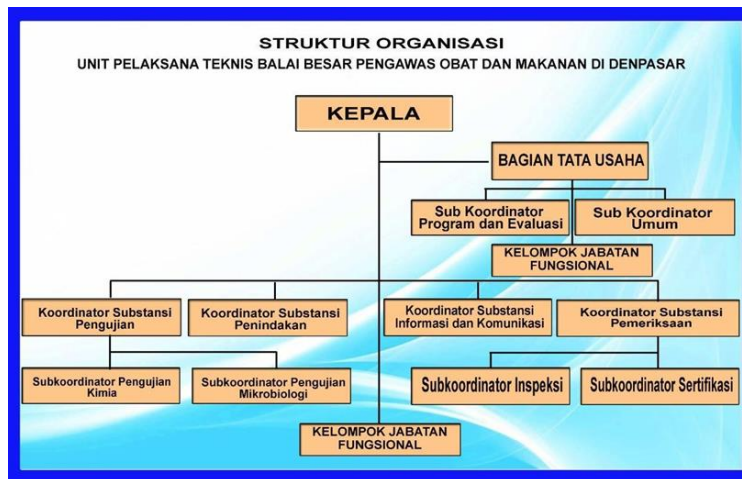
3) Sumber Daya Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Rp. 40.794.909.000. Jumlah anggaran tersebut terdiri dari belanja pegawai Rp 15.570.000.000,-, belanja modal Rp 4.112.652.000,- dan belanja barang Rp 21.112.257.000 yang bersumber dari APBN.

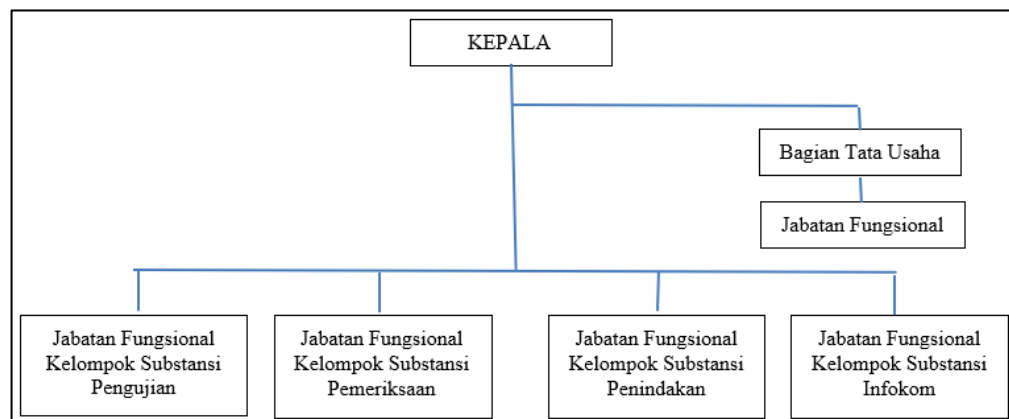
1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Denpasar dilakukan oleh Kepala Balai Besar POM, Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan akhir Tahun 2022, memiliki struktur organisasi seperti terlihat pada Gambar. 1. 10 sedangkan pada saat penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022, terdapat perubahan dalam struktur organisasi sebagaimana terlihat pada Gambar 1.11 dibawah ini, sebagai berikut :



Gambar 5 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar



Gambar 6 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar berdasarkan KepKaBPOM No. 1 Th 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada BPOM berdasarkan Penyederhanaan Birokrasi

Berdasarkan gambar Gambar 6 di atas, maka Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksana berkedudukan berada di bawah Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama sebagai Pejabat Level I yang berperan selaku Pejabat Penilai Kinerja. Unit Organisasi yang menerapkan penggambaran seperti ini adalah Pusat dan UPT Balai Besar POM.

Tugas dan fungsi masing-masing Bagian/Substansi sebagai berikut :

Kelompok Pengujian	<p>Tugas : Melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.</p> <p>Fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; 2. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. 3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
Kelompok Pemeriksaan	<p>Tugas : Melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.</p> <p>Fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan; b. pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian; c. pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan; d. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat

Kelompok Penindakan

Tugas :

melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan

Kelompok Informasi dan Komunikasi

Tugas :

melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bagian Tata Usaha

Tugas :

melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
- e. pelaksanaan urusan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan;
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja

1.4 ISU STRATEGIS ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Denpasar telah melakukan identifikasi potensi isu strategis, aspek strategi organisasi dihadapi Balai Besar POM di Denpasar dalam rangka melaksanakan penugasan sebagai UPT.

Seiring dengan perkembangan pengawasan Obat dan Makanan di provinsi Bali terutama akibat pandemi Covid-19, muncul beberapa isu dan aspek strategis yang mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Balai Besar POM di Denpasar.

a REFORMASI BIROKRASI

Implementasi RB tahun 2020 oleh BBPOM di Denpasar menuju good and clean governance serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25 Tahun 2020 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih, akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019, BBPOM di Denpasar meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenpanRB. Penerapan Reformasi Birokrasi secara konsisten dilaksanakan dengan melakukan internalisasi setiap area perubahan oleh koordinator setiap apel disiplin. Disamping internalisasi 6 area perubahan BBPOM di Denpasar terus berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga memperoleh kategori "Pelayanan Prima" pada tahun 2020 dari Kepala Badan POM RI. Dalam mengimplementasikan RB, BBPOM di Denpasar tahun 2020 melakukan berbagai macam inovasi untuk menunjang kinerja dan layanan publik antara lain:

- 1) Aplikasi Sampel Tracking yaitu aplikasi dimana pihak ketiga bisa memonitoring progres pengujian sampel pihak ketiga dimana saja dan kapan saja (bit.ly/etrackbbpomdps).
- 2) Penerapan JMHP (Jaminan Mutu Hasil Pengujian) melalui kontrol dan evaluasi sampel spike di Pengujian Kimia Pangan (data hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah).

- 3) Integrated Monitoring System merupakan sistem pengontrolan kondisi ruangan yang ada di Laboratorium Teranokoko (kontrol suhu dan kelembapan) secara integrasi dan otomatis.
- 4) Video Safety briefing lab merupakan media berupa video yang memberikan panduan tentang K3 di Laboratorium diperuntukkan kepada tamu/mahasiswa PKL yang akan mengunjungi Laboratorium.
- 5) Si Vitor Cetar Pro BPOM merupakan Inovasi Pelayanan Publik Video Tutorial Penerapan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB).
- 6) Server Data Online merupakan data center pegawai yang bisa diakses oleh semua pegawai BBPOM di Denpasar dimanapun mereka berada.
- 7) Inovasi Percepatan Pengujian Psikotropika dan Obat-Obat Tertentu oleh pihak ketiga dari 14 hari menjadi 2 hari.
- 8) BBPOM di Denpasar senantiasa berkomitmen menerapkan Reformasi Birokrasi dan telah melakukan sosialisasi/internalisasi kebijakan KEMENPANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020 – 2024.

b PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan diinstruksikan untuk :

- 1) Menyusun dan menyempurnakan regulasi terkait pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- 2) Melakukan sinergi dalam menyusun dan menyempurnakan tata kelola dan bisnis proses pengawasan Obat dan Makanan;
- 3) Mengembangkan sistem pengawasan Obat dan Makanan;
- 4) Menyusun pedoman untuk peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- 5) Melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- 6) Mengoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait.

Terkait dengan hal tersebut BBPOM di Denpasar melakukan beberapa strategi untuk pengawasan Obat dan Makanan di Bali diantaranya meningkatkan kerjasama dengan stakeholder. Tim koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan OPD yang telah terbentuk dengan Kabupaten Klungkung, Karangasem, Tabanan, Gianyar dan Kota Denpasar.

c **PENDAMPINGAN UMKM**

Pendampingan UMKM dilakukan oleh BBPOM di Denpasar sesuai dengan misi kedua yaitu “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

Peran Balai Besar POM di Denpasar sangat dibutuhkan dalam rangka pendampingan UMKM yang meningkat saat pandemi covid-19, pemberian informasi/bimtek terkait perizinan untuk pengembangan usaha dibidang pangan, obat tradisional dan kosmetika. Disebabkan adanya pandemi covid-19, pariwisata di Bali mati, sedangkan sebagian besar masyarakat Bali sebagai pekerja dibidang pariwisata, sehingga banyak yang beralih menjadi pengusaha pangan, obat tradisional dan kosmetika dan mulai mengolah produk pertanian dan perikanan di Bali

Provinsi Bali dengan kearifan lokalnya kaya akan warisan budaya leluhur yang tertuang di dalam Lontar Usadha Bali. Produk Obat Tradisional dan Kosmetik sangat berkembang di Bali yang seluruhnya dikelola oleh UMKM. Produk-produk kosmetik sangat diminati wisatawan mancanegara sehingga banyak diekspor ke berbagai negara.

Pemerintah Provinsi Bali sedang mengembangkan Pusat Pengolahan Pasca Panen Tanaman Obat (P4TO) di 3 Kabupaten yaitu Bangli, Karangasem dan Tabanan. Hal ini tentunya juga akan berakibat pada semakin banyaknya produk obat tradisional yang beredar. Tidak kalah pesatnya perkembangan produk pangan, dengan terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 1 tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali memberi angin segar bagi petani penghasil minuman beralkohol tradisional khas Bali yaitu arak. Para petani akan berlomba-lomba untuk memproduksi untuk nantinya disalurkan ke industri yang sudah mempunyai ijin. Menjamurnya kuliner yang menyajikan pangan siap saji juga menjadi tantangan tersendiri. Demikian juga kemungkinan masuknya produk luar sesuai kebutuhan pariwisata. Pendampingan yang

dilaksanakan antara lain : Pemberian Layanan Informasi, sejumlah 1.804 layanan, yang menanyakan informasi terkait obat dan makanan, baik tentang keamanannya maupun cara mendapatkan Nomor Izin Edar. Selain layanan informasi diberikan juga layanan konsultasi lewat media sosial atau secara langsung. Pendampingan dalam rangka sertifikasi dilaksanakan untuk mendapatkan Surat Keterangan Pemenuhan CPKB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan Rekomendasi Pangan Olahan dalam rangka registrasi produk untuk memperoleh Nomor Izin Edar. Jumlah UMKM yang mendapatkan pendampingan dari Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 72 sarana dalam setahun terdiri dari Obat Tradisional 7 sarana, Kosmetik 8 sarana, Pangan 57 sarana, beberapa telah dibantu untuk pengujian laboratorium oleh BBPOM di Denpasar. Secara permasalahan yang dihadapi UMKM adalah Persyaratan untuk mendapatkan izin edar masih sulit dipenuhi oleh sarana produksi pangan, kosmetik dan obat tradisional terutama terkait : lay out bangunan, Penanggung jawab teknis untuk Obat Tradisional, Kosmetik. Masalah lain adalah masih rendahnya tingkat kesadaran karyawan dalam penerapan Cara Produksi yang Baik, baik dalam produksi pangan, kosmetik dan obat tradisional, membutuhkan upaya pendampingan dan pembinaan yang lebih intens.

d REFORMASI SISTEM KESEHATAN NASIONAL (SKN)

Balai Besar POM di Denpasar mendukung Tugas dan fungsi Provinsi Bali ikut berperan dalam mendukung Major Project Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

- 1) Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi” Kontribusi Balai Besar POM di Denpasar pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan ikut mengawal pendistribusian vaksin covid-19, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut Monitoring Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).
- 2) Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan” khususnya terkait dukungan/pengawasan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini Balai Besar POM di Denpasar tidak dapat berkontribusi banyak, tapi lebih banyak terkait pemberian Komunikasi, informasi

dan edukasi terkait Obat dan pangan Aman serta meningkatkan imunitas dan sosialisasi kemudahan registrasi produk Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik kepada masyarakat pada masa pandemi Covid-19

- 3) Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (Health Security)” khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi Balai Besar POM di Denpasar dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi Grand Design Penguatan laboratorium Balai Besar POM di Denpasar; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.
- 4) Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat” melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini Balai Besar POM di Denpasar dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang real time dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan pre-market dan post-market, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

- 1) Kesadaran stakeholder dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmakovigilans masih relatif rendah.
- 2) Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum Mencakup seluruh parameter uji yang dibutuhkan masyarakat, di sisi lain untuk laboratorium uji covid-19 masih belum mempunyai izin sebagai Laboratorium penguji covid – 19
- 3) Masih terbatasnya kapasitas Balai Besar POM di Denpasar dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

e JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu Obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN mengakibatkan jenis Obat yang beredar di pasaran sangat bervariasi baik jumlah maupun jenisnya, sehingga Balai Besar POM di Denpasar bersama Loka POM di Kabupaten Buleleng harus meningkatkan pengawasan terutama pada sarana distribusi dan pelayanan kesehatan. Untuk menunjang pengawasan, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian serta kompetensi SDM juga harus terus ditingkatkan.

f EKRASTREERVONLUSI INDUSTRI 4.0

Era Revolusi Industri 4.0 menerapkan konsep otomatisasi yang dilakukan oleh mesin dengan mengurangi peran serta tenaga manusia dalam proses aplikasinya, termasuk dibidang Obat dan Makanan. Era ini memacu masyarakat untuk melakukan transaksi atau penjualan secara daring. Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring semakin meningkatkan potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan penyebarannya secara illegal, termasuk produk palsu. Produk Obat dan Makanan adalah produk yang yang harus dijaga persyaratan keamanan, khasiat, dan mutunya. Oleh karena itu, pengawasan dilakukan secara komprehensif mulai dari produk sebelum beredar hingga beredar di pasaran, termasuk melaksanakan penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Konsumen perlu waspada karena banyak penjualan obat daring yang dilakukan tanpa mengikuti kaidah pengaturan pada penjualan konvensional. Identitas penjual pada penjualan secara daring saat ini sering kali disamarkan, dan ironisnya penjualan tersebut melibatkan tenaga dan sarana yang tidak berwenang dalam pengelolaan obat dan makanan.

Masyarakat harus waspada jika mendapat informasi dari media social, pastikan tentang kejelasan sumbernya dan jangan malah sampai turut menyebarkan informasi yang ternyata adalah hoaks. Pada tanggal 1 Oktober 2020 bertepatan dengan Hari Kesaktian Pancasila, Balai Besar POM di Denpasar meluncurkan Publik Channel pada aplikasi

Telegram dengan nama “BPOM ANTI HOAX”. Fitur Channel pada aplikasi telegram sangat mudah dioperasikan dan mempunyai kapasitas penyimpanan yang besar untuk menampung berbagai informasi yang akan disimpan. Aplikasi ini dapat diikuti oleh jumlah anggota yang tidak terbatas sehingga dapat menjangkau sebanyak mungkin anggota masyarakat. Balai Besar POM di Denpasar bersama Loka POM di Kabupaten Buleleng terus berupaya untuk mencerdaskan masyarakat terhadap informasi terkait Obat dan Makanan sebagai upaya untuk mendukung tugas pengawasan terhadap Obat dan Makanan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Perencanaan kinerja adalah proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan. Rencana Kinerja terdiri dari Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Strategis adalah suatu dokumen perencanaan yang berorientasi hasil pada kurun waktu 1 – 5 tahun yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan. Renstra dibuat sebagai panduan bagi organisasi dalam mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan untuk jangka waktu yang telah ditentukan dan dijabarkan dalam rencana kerja tahunan.

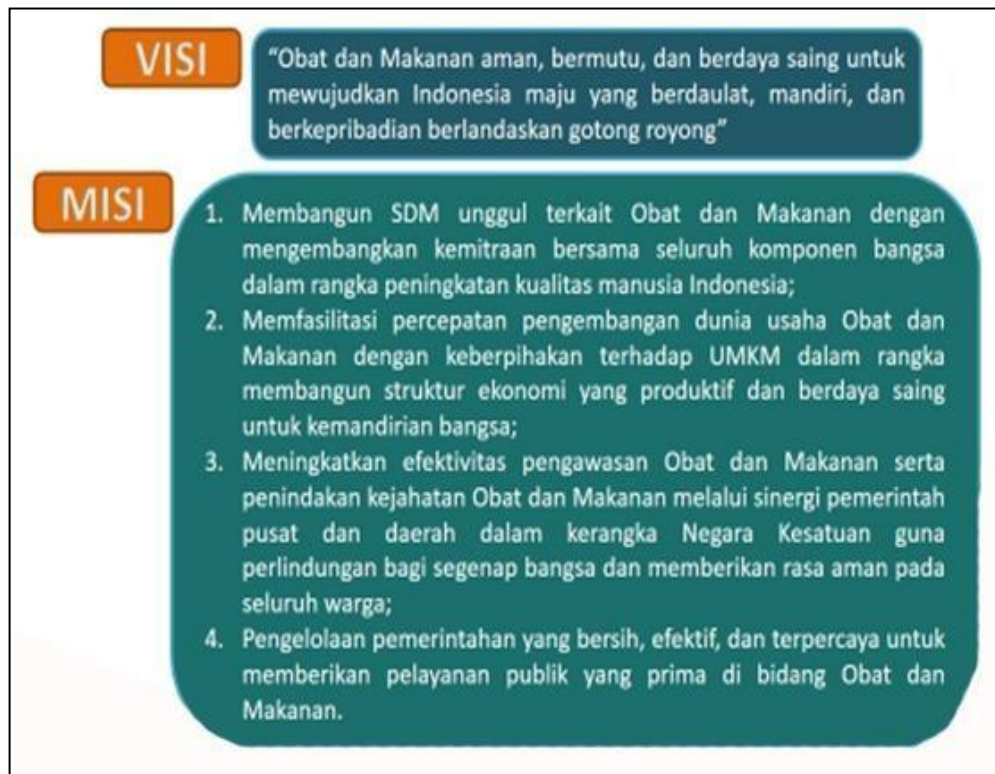
Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1(satu)tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra yang memuat sasaran strategis, indicator kinerja dan target.

Mengacu pada Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah ditetapkan Perjanjian Kinerja (PK) yang berisi Penugasan dari Kepala Badan POM kepada Kepala BBPOM di Denpasar untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indicator kinerja.

Untuk memantau PK secara berkala, disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja.

a VISI DAN MISI

Dalam melaksanakan kegiatan Balai Besar POM di Denpasar berpedoman pada Visi dan Misi BPOM sebagai induk organisasi. Visi dan Misi BPOM ditetapkan dalam Peraturan Kepala BPOM, yaitu sebagai berikut:



Gambar 0.1 Visi dan Misi BBPOM di Denpasar

Budaya Organisasi



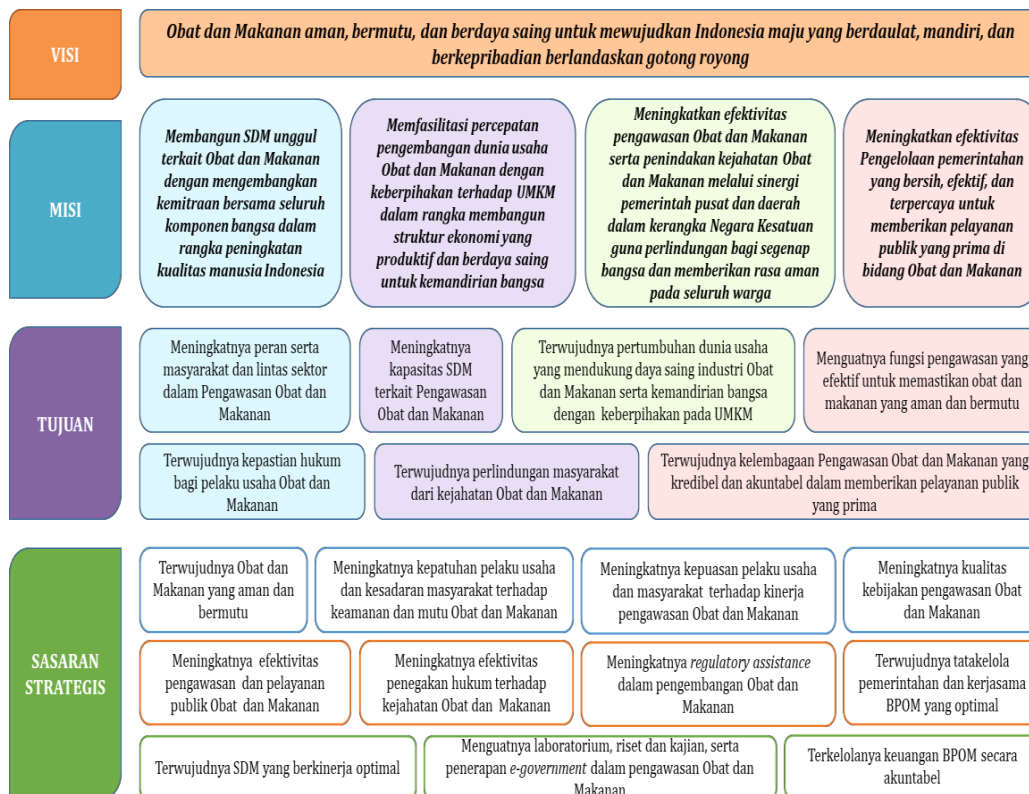
P rofesional	Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
I ntegritas	Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
K redibilitas	Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
K erjasama tim	Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
I novatif	Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini
R esponsif	Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

Gambar 0.2 Budaya Organisasi BBPOM di Denpasar

b TUJUAN

Dalam rangka pencapaian Visi dan pelaksanaan Misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- i. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- ii. Meningkatnya kapasitas SDM terkait pengawasan Obat dan Makanan.
- iii. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- iv. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- v. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- vi. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- vii. Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi dijabarkan ke dalam Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana Target Indikator Kinerja Tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan setiap tahun selama periode Renstra. Rencana dan Target Indikator Kinerja kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan dituangkan dalam Rencana Kinerja (performance plan) tahunan.



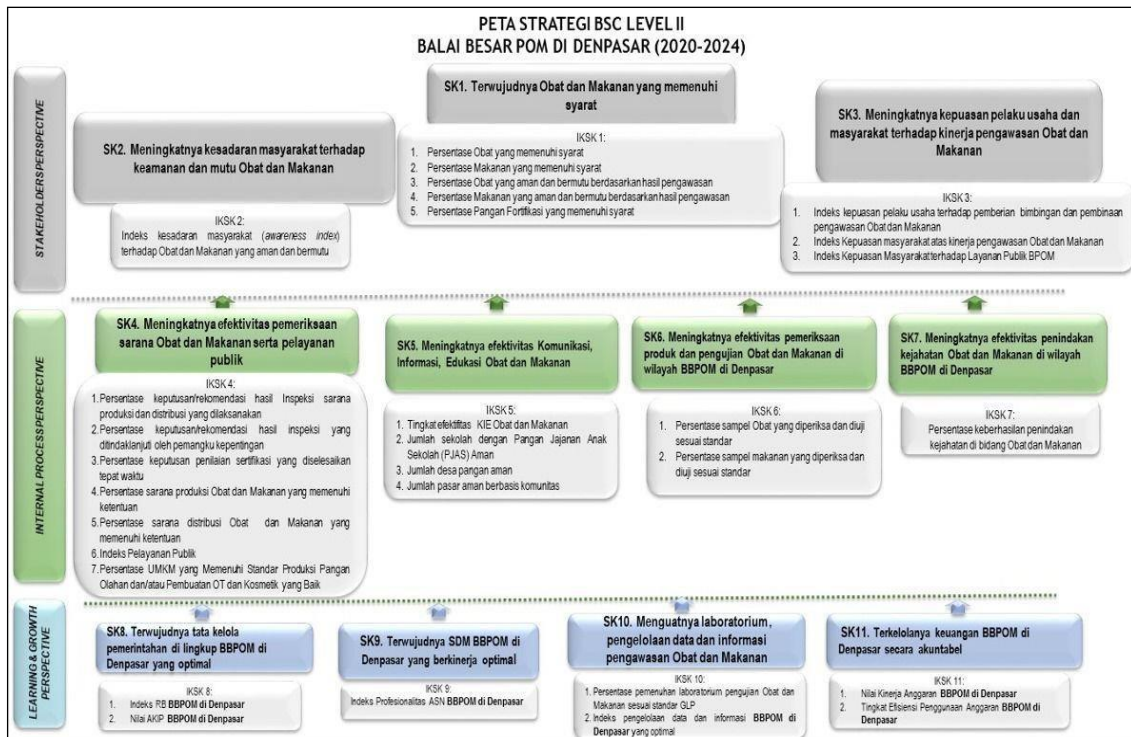
Gambar 0.3 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM periode 2020-2024

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode satu tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam RENSTRA yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT meliputi sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU) dan target yang dicapai dalam tahun 2020. Indikator Kinerja Utama periode Renstra 2020-2024 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. HK.07.116.1161.05.20.1.1348 tanggal 22 Mei 2020 sebagaimana diperbarui terakhir dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. HK. 02.02.116.1161.12.21.1.1860 tertanggal 13 Desember 2021 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. HK. 02.02.116.1161.12.20.1.3307 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021, dan RKT ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai

Laporan Kinerja

Besar POM di Denpasar No. PI.01.02.17A.17A5.12.21.1.277 Tahun 2021 tertanggal 16 Desember 2021 tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022. Untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis sesuai Rencana Strategis tahun 2020-2024 Balai Besar POM di Denpasar mempunyai 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan sesuai peta strategi level II Balai Besar POM di Denpasar sebagai berikut:



Gambar 0.4 Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Denpasar

Dokumen RKT tersebut diatas, digunakan sebagai acuan dalam penyusunan serta pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Denpasar yang telah disesuaikan dengan Indikator Kinerja dalam Rencana Strategis Badan POM 2020-2024 sesuai peraturan Badan POM Nomor 9 Tahun 2020, tanggal 30 April 2020. Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi BPOM sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM telah menetapkan 11 Sasaran Strategis yang diadopsi Balai Besar POM di Denpasar menjadi 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja yang dilengkapi dengan Target Kinerja sebagai berikut :

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan 2022	No.	Indikator	Target 2022
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang MS	86.60
		2	Persentase Makanan yang MS	88.00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00
		5	Persentase Fortifikasi pangan yang Memenuhi Syarat	89.00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	75.00
SK3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	91.80
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan obat dan Makanan	72.05
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.10
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	61.00
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	62.00

No.	Sasaran Kegiatan 2022	No.	Indikator	Target 2022
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.60
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	96.00
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62
		19	Jumlah desa pangan aman	18
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis Komunitas	3
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81.00
SK8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	88.20
		25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	77.90
SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.30
SK10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	27	Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.25

No.	Sasaran Kegiatan 2022	No.	Indikator	Target 2022
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.80

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan (Kepala BPOM) kepada Kepala Balai Besar POM di Denpasar untuk melaksanakan program atau kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja berisi indikator kinerja yang terukur dan dapat menggambarkan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Perjanjian kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia, sarana prasarana maupun sumber dana atau anggaran. Perjanjian dilengkapi juga dengan surat pernyataan untuk mewujudkan suatu kinerja pada tahun 2022. Perjanjian Kinerja ini dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 BBPOM di Denpasar Badan Pengawas Obat dan Makanan tertanggal 16 Desember 2021, yang telah didokumentasikan.

Tabel 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan 2022	No.	Indikator	Target 2022
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang MS	86.60
		2	Persentase Makanan yang MS	88.00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00
		5	Persentase Fortifikasi pangan yang Memenuhi Syarat	89.00

Laporan Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan 2022	No.	Indikator	Target 2022
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	75.00
SK3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	91.80
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan obat dan Makanan	72.05
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.10
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	61.00
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	62.00
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.60
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	96.00
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62

No.	Sasaran Kegiatan 2022	No.	Indikator	Target 2022
		19	Jumlah desa pangan aman	18
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
	pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81.00
SK8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	88.20
		25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	77.90
SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.30
SK10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.25
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.80

Kegiatan :

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali

Anggaran

1. Rp. 42.928.388.000,-

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala telah disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar pada tanggal 16 Desember 2021, sebagai berikut :

Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.60	86.60	86.60	86.60	558.922.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00	88.00	88.00	88.00	364.996.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	86.00	86.00	86.00	558.922.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	91.00	91.00	91.00	364.996.500
		Persentase Fortifikasi Pangan Yang Memenuhi Syarat	89.00	89.00	89.00	89.00	49.566.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	75.00	72.649.000

Laporan Kinerja

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	91.80	70.078.000
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	72.05	284.381.000
	Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	89.45	156.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50	88.50	88.50	88.50	131.970.000
	Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	61.00	61.00	61.00	61.00	35.655.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	100.00	248.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00	71.00	71.00	71.00	219.073.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.00	62.00	62.00	62.00	675.446.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	4.60	40.880.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30	100	125	239	116.458.000
5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.00	96.00	96.00	96.00	1.622.905.000
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	125	180	242	678.425.000
		Jumlah desa pangan Aman	25	90	175	193	1.002.801.000
		Jumlah pasar aman berbasis Komunitas	25	150	215	183	137.051.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.00	40.00	65.00	100.00	3.039.495.870
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.00	40.00	65.00	100.00	998.560.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15.00	40.00	65.00	81.00	998.560.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	88.20	4.867.377.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	77.90	1.002.354.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	85.30	16.212.697.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	82.00	4.660.114.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	-	-	-	2.25	119.829.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	23.45	46.90	70.35	93.80	3.141.690.000
TOTAL							42.928.388.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan terhadap indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dan disahkan. Tujuan pengukuran kinerja adalah menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung Realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing Indikator dengan cara membandingkan antara Realisasi dan Target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk Sasaran Kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing – masing Nilai Pencapaian Indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya memiliki satu indikator, maka Nilai Pencapaian Indikator sekaligus sebagai Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan.

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di
Denpasar

$$NPS1 = \frac{NPI1.1 + NPI1.2 + NPI1.3 + NPI1.4 + NPI1.5}{5}$$

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di
wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS2 = NPI2$$

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan
Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS3 = \frac{NPI3.1 + NPI3.2 + NPI3.3}{3}$$

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik
di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS4 = \frac{NPI4.1 + NPI4.2 + NPI4.3 + NPI4.4 + NPI4.5 + NPI4.6 + NPI4.7}{7}$$

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS5 = \frac{NPI5.1 + NPI5.2 + NPI5.3 + NPI5.4}{4}$$

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS6 = \frac{NPI6.1 + NPI6.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS7 = NPI7$$

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

$$NPS8 = \frac{NPI8.1 + NPI8.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal

$$NPS9 = NPI9$$

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

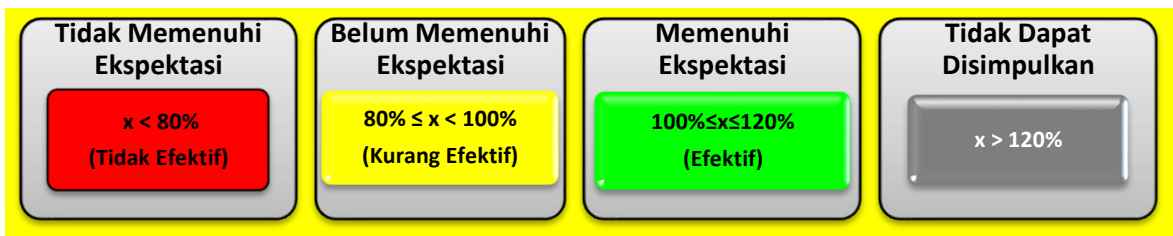
$$NPS10 = \frac{NPI10.1 + NPI10.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

$$NPS11 = NPI11$$

Kriteria Capaian



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dijalankan Balai Besar POM di Denpasar kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai Besar POM di Denpasar sebagai penjabaran dari Visi, Misi, dan Strategi BPOM yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan daripada kewajiban Balai Besar POM di Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Strategis BBPOM di Denpasar 2021-2024 dan RKT 2021 telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja. Pengukuran capaian kinerja masing-masing sasaran kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan % Capaian Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	No. Ind.	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1	86,60	83,44	96,35	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	88,00	83,06	94,38	

	Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	86,00	80,00	93,02	92,05
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	91,00	92,06	101,16	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	89,00	67,06	75,35	
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	75,00	78,78	105,04	105,04
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	91,80	94,10	102,51	100,38
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	8	72,05	71,33	99,00	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	9	90,10	89,77	99,63	
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	88,50	99,67	112,62	

publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	61,00	68,25	111,89	104,79
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100,00	96,36	96,36	
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	71,00	54,39	76,61	
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	62,00	65,83	106,18	
	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4,60	4,95	107,61	
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	77,00	94,13	122,25	
SK 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	17	96,00	93,59	97,49	99,37
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18	62,00	62,00	100,00	
	Jumlah desa pangan aman	19	18,00	18,00	100,00	

		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	3,00	3,00	100,00	
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21	100,00	98,79	98,79	99,30
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	100,00	99,80	99,80	
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	23	81,00	100,00	123,46	123,46
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	24	88,20	93,19	105,66	103,74
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	25	77,90	79,31	101,81	
SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	26	85,30	84,40	98,94	

SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	27	82,00	83,93	102,35	115,18
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	28	2,25	2,88	128,00	
SK 11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	29	93,80	90,27	96,24	96,24

Uraian Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) Indikator Kinerja. Capaian Kinerja dari Sasaran Kegiatan ini yang merupakan nilai rata-rata dari Capaian Indikator Kinerja pendukung adalah sebesar 92,05% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Pengukuran 5 (Lima) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	86.60	83.44	96.35	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88.00	83.06	94.38	Belum Memenuhi Ekspektasi
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	86.00	80.00	93.02	Belum Memenuhi Ekspektasi

No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	92.06	101.16	Memenuhi Ekspektasi
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	67.06	75.35	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1, sebagai berikut:

a. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

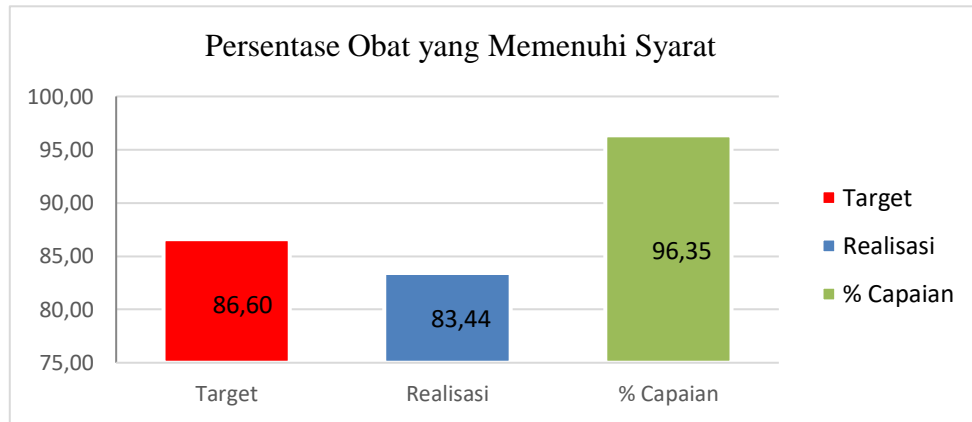
1) Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	86.60	83.44	96.35	Belum Memenuhi Ekspektasi

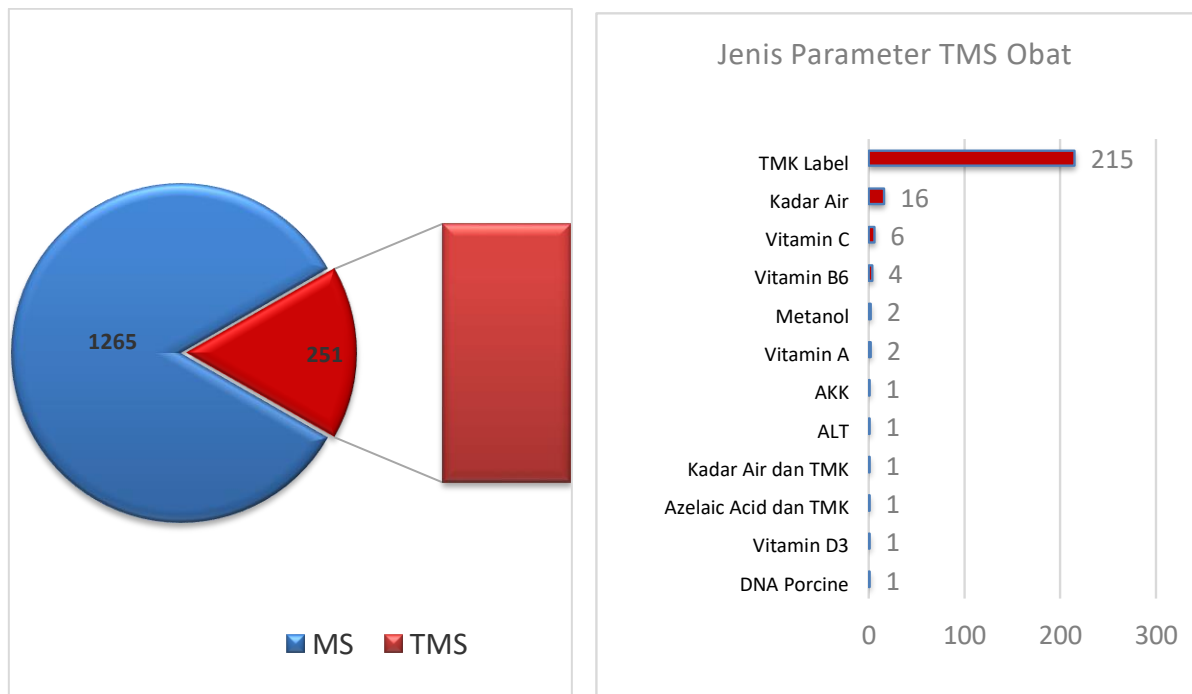
Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 86.60%. Hasil Indikator kinerja ini di Balai Besar POM di Denpasar yaitu persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 sebesar 83.44% dengan rincian jumlah yang diuji sebanyak 1516 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 1265 sampel (83.44%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 251 sampel (16.56%). Rincian yang tidak memenuhi syarat tersebut yaitu: 34 sampel TMS pengujian, 215 sampel TMK Label, serta 2 sampel yang TMS pengujian kimia dan TMK Label. Dengan demikian persentase

capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 96.35% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.



Gambar 7 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2022



Gambar 8 Hasil Pengujian Obat

Keterangan: terdapat sampel dengan lebih dari 1 parameter TMS

Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	2020	80.80	83.18	102.95	Memenuhi Ekspektasi
	2021	83.60	76.46	91.46	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	86.60	83.44	96.35	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi sampai dengan Tahun 2022 Persentase Obat yang MS sebesar 83.44% mengalami peningkatan dari realisasi Tahun 2021 yaitu 76.46%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2022 adalah 96.35% masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

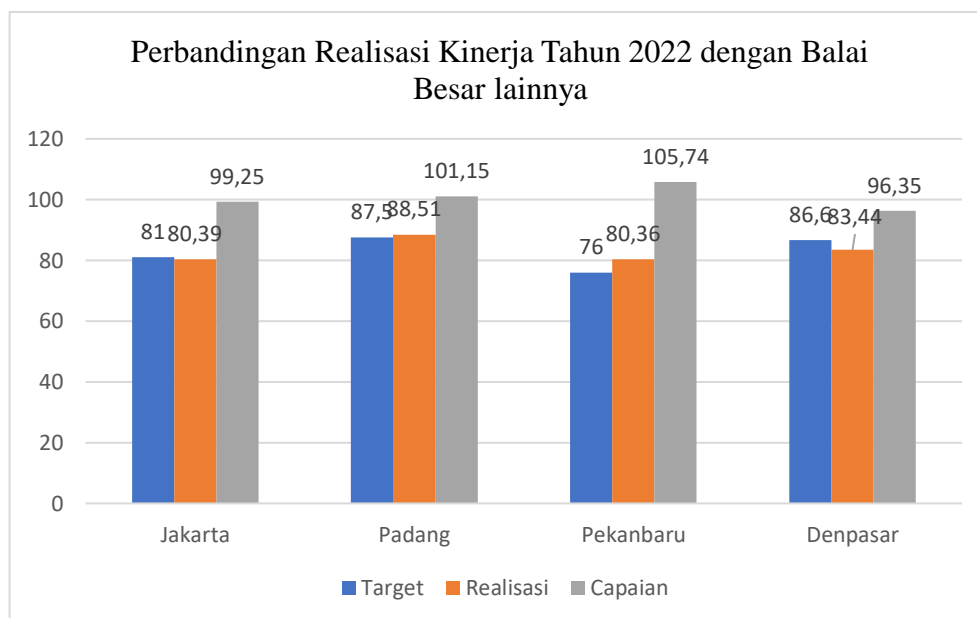
3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	86.60	83.44	96.35	92.30	90.40

Target pada tahun 2022 adalah 86,60 % dan Realisasi 83,44 % sehingga capaiannya adalah 96,35%. Realisasi sampai dengan Tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,30%, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 90,40 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya peningkatan kinerja berkesinambungan untuk mencapai target akhir Renstra indikator kinerja tersebut diatas, pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 2022 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	81.00	80.39	99.25	Belum Memenuhi Ekspektasi
Padang	87.5	88.51	101.15	Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	76.0	80.36	105.74	Memenuhi Ekspektasi
Denpasar	86.60	83.44	96.35	Belum Memenuhi Ekspektasi



Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator persentase Obat yang memenuhi syarat dari ke empat balai, BBPOM di Pekanbaru yang memiliki realisasi yang paling rendah dan BBPOM di Padang memiliki realisasi paling tinggi.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja).

Persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 96,35% merupakan gambaran peningkatan kinerja dari tahun lalu. Salah satu kunci keberhasilan karena peredaran produk Obat secara umum telah memenuhi kaidah Cara Distribusi Obat yang Baik dan Benar sehingga tetap menjamin keamanan dan mutu produk obat tersebut selama peredaran atau tersedia dipasaran. Dalam hal metode sampling oleh petugas Balai, pada tahun 2022 masih menggunakan metode pendekatan analisis risiko. Sampling tahun 2022 dilakukan metode secara acak/random berdasarkan kaidah statistika namun tetap mempertimbangkan justifikasi profesional dalam rangka menjamin keamanan, mutu, dan khasiat Obat yang beredar.

Beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan persentase Obat yang memenuhi syarat di Provinsi Bali antara lain:

- Menggiatkan penyampaian informasi yang bermuatan bimbingan teknis melalui berbagai jenis media alat peraga cetak atau elektronik pada saat melakukan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi senantiasa selalu disampaikan cara yang benar pengelolaan produk Obat yang didistribusikan (CDOB) sehingga mutu bisa tetap terjaga. Terhadap hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan selalu ditindaklanjuti dengan melaporkan ke Badan POM untuk dilakukan tindakan sesuai peraturan yang berlaku.
- Penindakan secara pro justitia terhadap pelaku usaha yang melanggar. Dari hasil pengawasan dan sampling yang dilakukan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan disampaikan ke Kelompok Substansi Penindakan terutama terhadap pelaku usaha yang sering melakukan pelanggaran. Berdasarkan laporan tersebut ditindaklanjuti sesuai dengan SOP. Kelompok Substansi Penindakan melakukan penelusuran/penyelidikan sewaktu-waktu atau apabila ada laporan dari masyarakat.
- Untuk sampling obat secara acak/random tetap dilakukan dengan memenuhi kaidah sampling sesuai ketentuan untuk memenuhi keterwakilan (representative) terhadap produk yang beredar. Sampling acak yang dilakukan sesuai Pedoman Sampling Obat dan NAPZA Tahun 2022 dengan kaidah stratified random sampling dimana cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Tingkatan yang dimaksud adalah tingkatan kelas terapi berdasarkan jumlah produk beredar.
- Untuk sampling produk Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan secara acak/random tetap dilakukan dengan memenuhi kaidah sampling sesuai ketentuan untuk memenuhi keterwakilan (representative) terhadap produk yang beredar. Metode sampling yang dilakukan pada tahun 2022 menggunakan metode pengawasan Multistage sampling.
- Dilakukan strategi yang lebih fokus untuk menangani masalah Obat melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada pelaku usaha.
- Pengawasan terhadap Obat lebih ditingkatkan di wilayah pelabuhan atau bandara yang merupakan pintu masuk produk-produk dari luar.

- Meningkatkan penyebaran public warning kepada pelaku usaha dan masyarakat melalui media sosial.
- 6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.60	83.44	96.35	557.922.500	557.367.004	99,90	-0.04	Tidak Efisien

Indikator kinerja capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 557.922.500,- dengan realisasi senilai Rp. 557.367.004,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,90% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.04 masuk dalam kriteria Tidak Efisien. Tingkat efisiensi untuk indikator ini tidak efisien, hal ini disebabkan capaian fisik yang rendah. Untuk indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat, capaian fisik di luar kendali karena berhubungan dengan TMK label dan TMS, produsen dari produk Obat dapat berasal dari luar wilayah kerja BBPOM di Denpasar, yang bisa dikendalikan capaian anggaran dimana capaian anggarannya cukup tinggi yaitu mencapai 99,90%.

- 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian (khususnya apotek) sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan.

8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Obat yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat obat, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan Obat yang lebih efektif.

Tabel 5 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan Bimtek yang sinergis agar pelaku usaha lebih memahami peraturan yang berlaku	Telah dilakukan Bimtek kepada Pelaku Usaha di wilayah kerja BBPOM di Denpasar	Koordinasi dengan UPT atau Instansi terkait	April 2023

9) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan untuk indikator ini memerlukan review target untuk tahun berikutnya. Banyaknya label kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan, agar menjadi perhatian pada persyaratan notifikasi kosmetik.

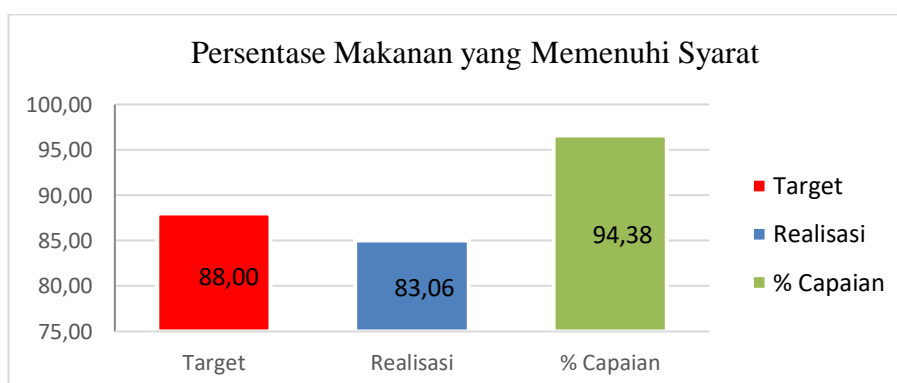
b. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

1) Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

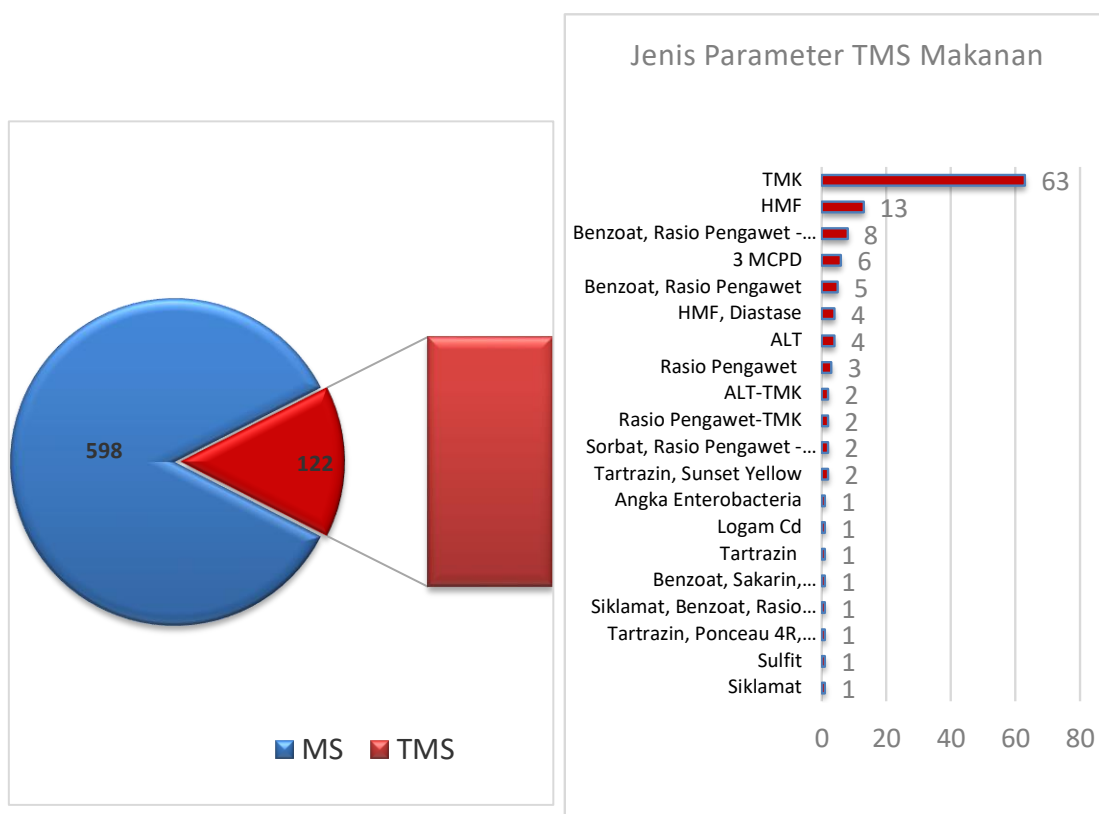
Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88.00	83.06	94.38	Belum Memenuhi Ekspektasi

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi syarat dengan Kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi** dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perhitungan realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan produk Makanan yang disampling secara acak. Pengukuran realisasi terhadap target yang telah ditetapkan terhadap indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat terlihat bahwa realisasi di bawah target yang ditetapkan dan capaian indikator kerjanya yaitu sebesar **94,38 %** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan dengan hasil pengujian sampel Makanan (pangan) yang dilakukan di seluruh Provinsi Bali dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 598 sampel (83,06%) dari 720 sampel (sampel dengan nomor ijin edar MD maupun ML dan P-IRT). Hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 122 sampel (16,94 %) yang terdiri dari 45 sampel (TMS pengujian), 63 sampel (TMK Label), 14 sampel (TMS pengujian dan TMK Label).



Gambar 9 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022



Gambar 10 Hasil Pengujian Makanan

Keterangan: terdapat sampel yang TMS lebih dari 1 parameter.

Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2020	78.0	86.82	111.31	Memenuhi Ekspektasi

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
	2021	86.50	83.07	96.03	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	88.00	83.06	94.38	Belum Memenuhi Ekspektasi

Trend realisasi Persentase Makanan yang MS menurun dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah sampel TMS pengujian dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

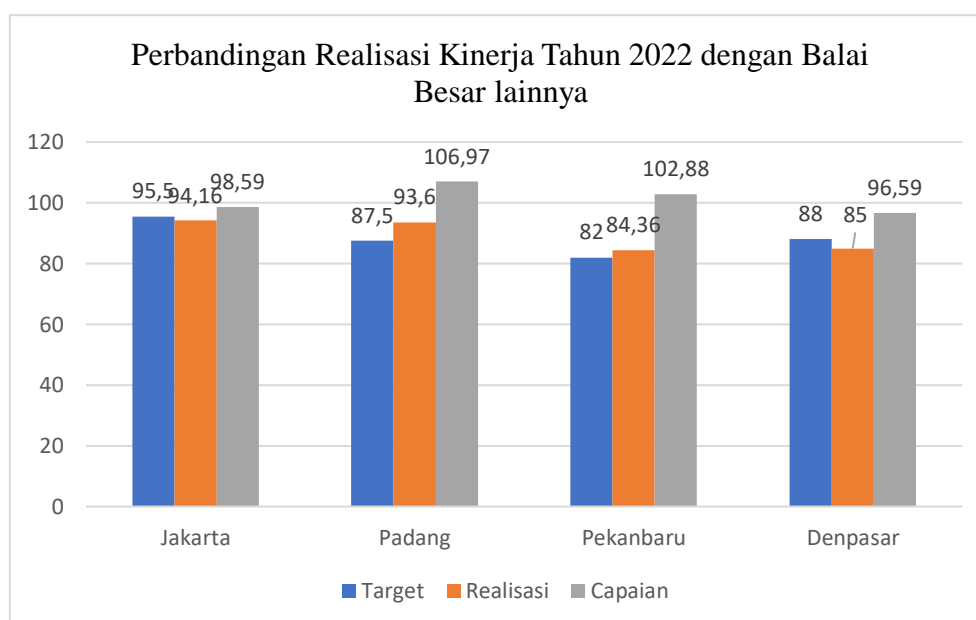
3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88.00	83.06	94.38	91.00	91.27

Target pada tahun 2022 adalah 88,00% dan Realisasi 83.06% sehinggacapaiannya adalah 94,38%. Realisasi sampai dengan Tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 91,27%, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 93,41%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar optimis akan mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya dapat ditingkatkan dan berkesinambungan.

- 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	95.50	94.16	98.59	Belum Memenuhi Ekspektasi
Padang	87.5	93.60	106.97	Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	82.00	84.36	102.88	Memenuhi Ekspektasi
Denpasar	88.00	83.06	94.38	Belum Memenuhi Ekspektasi



Gambar 11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dari ke empat balai, BBPOM di Jakarta memiliki realisasi yang paling tinggi, sedangkan BBPOM di Denpasar yang memiliki realisasi yang paling rendah.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan)

Untuk sampling sampel makanan yang menggunakan teknik *random sampling* maka pengambilan sampel di peredaran wajib dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan kondisi sampel kecuali batch produk. Sampling Acak meliputi sampling produk pangan dan sampling kemasan pangan dari produk pangan terdaftar, dengan metode pengambilan sampel yang diawali dengan pemilihan sarana distribusi berdasarkan risiko. Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar adalah:

- Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
- Lebih memasyarakatkan cek KLIK.

KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (facebook, twitter dan instagram).

- 6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00	83.06	94.38	363.496.500	361.983.644	99,58	-0,05	Tidak Efisien

Indikator kinerja capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 363.496.500,- dengan realisasi senilai Rp. 361.983.644,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,58% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.05 masuk dalam kriteria Tidak Efisien. Tingkat efisiensi untuk indikator ini tidak efisien, hal ini disebabkan capaian fisik yang rendah. Untuk indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat, capaian fisik di luar kendali karena berhubungan dengan TMK label dan TMS, produsen dari produk Makanan dapat berasal dari luar wilayah kerja BBPOM di Denpasar, yang bisa dikendalikan capaian anggaran dimana capaian anggarannya cukup tinggi yaitu mencapai 99,58%.

- 7) Analisis program yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan bimtek pada pelaku usaha terutama dalam memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

- 8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase makanan yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, maka untuk peningkatan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel Makanan dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut	Telah dilaksanakan namun masih belum memenuhi ekspektasi kinerja	Meningkatkan peran UPT dalam melakukan pembinaan terhadap industri yang berada di wilayah UPT	April 2023

Gambar 12 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

9) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan untuk indikator ini memerlukan review target untuk tahun berikutnya.

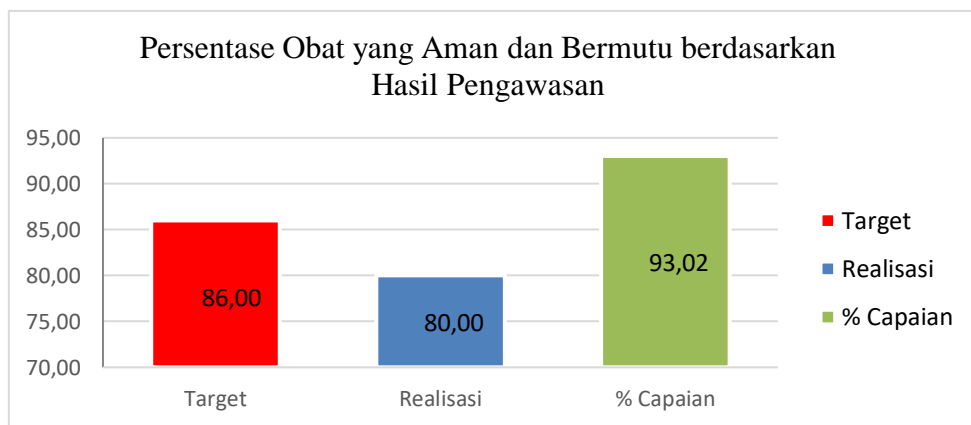
c. **Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan**

1) Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2022

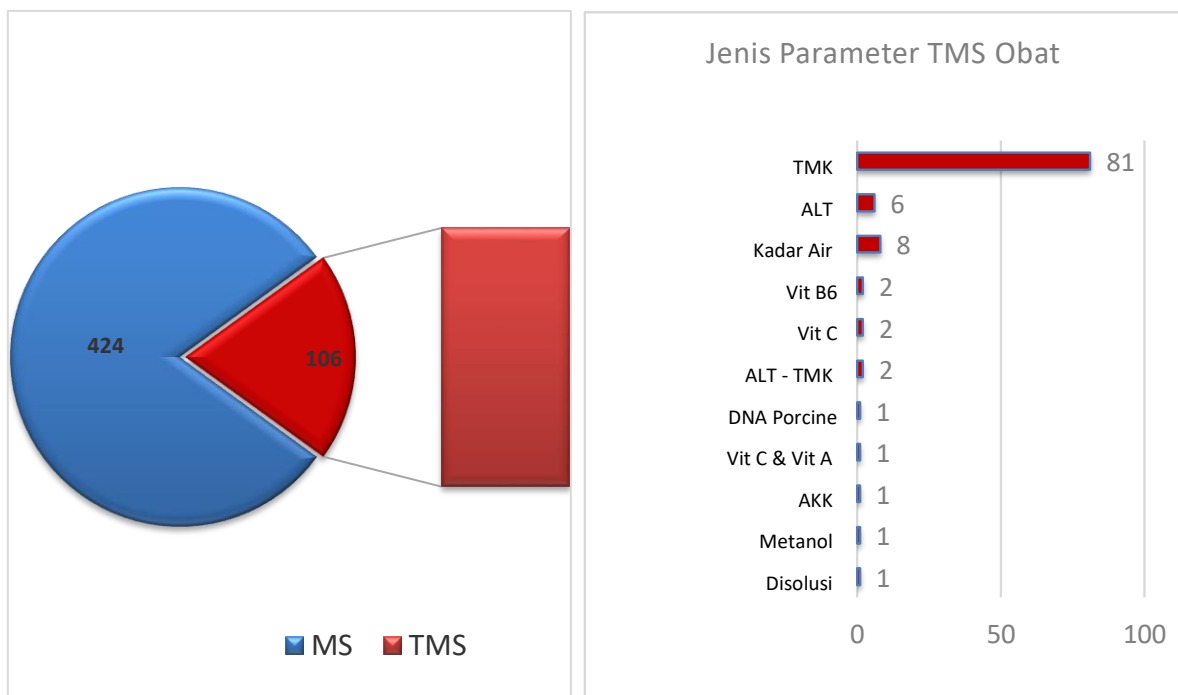
Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	80.00	93.02	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 86,00%. Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2022 sebesar 80,00% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel

sebanyak 530 sampel. Berdasarkan hasil pengujian dan pemeriksaan terhadap penandaan (Label) diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 424 sampel (80,00%) dan hasil tidak memenuhi syarat 106 sampel (20,00%) dengan rincian TMS pengujian sebanyak 23 sampel, kemudian terdapat 81 sampel TMK Label, 2 sampel yang TMS pengujian dan TMK Label. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 93,02% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.



Gambar 13 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan



Gambar 14 Hasil Pengujian Obat

Keterangan: terdapat sampel yang TMS lebih dari 1 parameter.

Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu	2020	80.00	77.03	96.29	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	83.00	75.96	91.52	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	86.00	80.00	93.02	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 dan kenaikan di tahun 2022. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah TMS (TMS Pengujian dan TMK Label) di tahun 2021, dari 79 menjadi 156, dan turun menjadi 106 di tahun 2022.

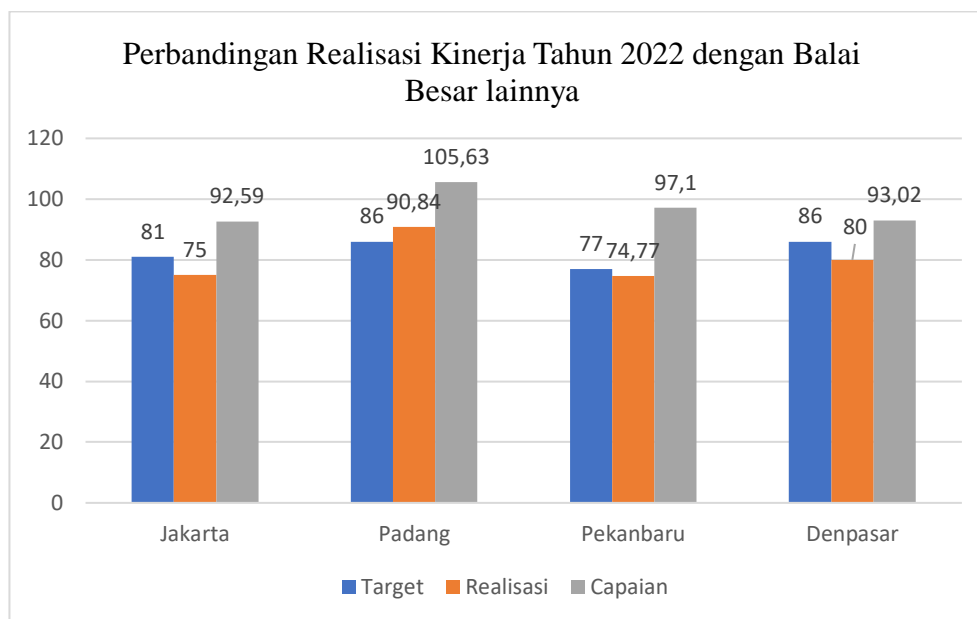
3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Obat yang aman dan bermutu	86.00	80.00	93.02	92.00	86.96

Target pada tahun 2022 adalah 86,00% dan Realisasi 80,00% sehingga capaiannya adalah 93,02%. Realisasi sampai dengan Tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,00%, maka persentase capaian saat ini baru mencapai 86,96%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya peningkatan kinerja berkesinambungan untuk mencapai target akhir Renstra indikator kinerja tersebut diatas, pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Persentase Obat yang aman dan bermutu 2022 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	81.00	75.00	92.59	Belum Memenuhi Ekspektasi
Padang	86.00	90.84	105.63	Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	77.00	74.77	97.10	Belum Memenuhi Ekspektasi
Denpasar	86.00	80.00	93.02	Belum Memenuhi Ekspektasi



Gambar 15 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator persentase Obat yang aman dan bermutu dari keempat balai, BBPOM di Padang memiliki realisasi yang paling tinggi dan BBPOM di Pekanbaru yang memiliki realisasi yang paling rendah.

- Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan Obat yang disampling secara Targeted. Untuk sampling Kosmetik, OT dan Suplemen Kesehatan di peredaran berdasarkan analisis risiko meliputi *track record* perusahaan, dijual secara online, produksi China dan diduga mengandung DNA porcine. Untuk sampel obat sampling dilaksanakan dengan mempertimbangkan kajian resiko dalam sampling kasus, sampling hulu JKN dan obat program, sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup pengujian obat dan sampling rokok.

Beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Provinsi Bali antara lain:

- Dalam rangka peningkatan kepatuhan sarana terhadap peraturan yang ada dilakukan sosialisasi peraturan dan pedoman tentang Cara Distribusi Obat, Cara Distribusi Kosmetik, Cara Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang Baik, bertujuan untuk menertibkan jalur distribusi sehingga mutu, keamanan dan manfaat produk bisa dipertahankan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan.
- Pada saat melakukan pengawasan senantiasa disampaikan cara yang benar pengelolaan produk obat yang didistribusikan sehingga mutu bisa dijaga. Terhadap hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan selalu ditindaklanjuti dengan memberikan pembinaan tertulis ke sarana yang bersangkutan ataupun memberikan tindakan sesuai pedoman tindak lanjut. Penindakan secara pro justisia terhadap pelaku usaha yang melanggar.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Obat yang aman dan bermutu	86.00	80.00	93.02	557.922.500	557.367.004	99,90	-0,07	Tidak Efisien

Indikator kinerja capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 557.922.500,- dengan realisasi senilai Rp. 557.367.004,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 99,90% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.07 masuk dalam kriteria Tidak Efisien. Tingkat efisiensi untuk indikator ini tidak efisien, hal ini disebabkan capaian fisik yang rendah. Untuk indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu, capaian fisik di luar kendali karena berhubungan dengan TMK label dan TMS, produsen dari produk Obat dapat berasal dari

luar wilayah kerja BBPOM di Denpasar, yang bisa dikendalikan capaian anggaran dimana capaian anggarannya cukup tinggi yaitu mencapai 99,90%.

- 7) Analisis program yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Untuk meningkatkan efisiensi terkait penandaan Obat dilakukan pembinaan yang intensif di tingkat produsen yang memiliki kewajiban untuk membuat penandaan obat yang lengkap dan benar. Hasil evaluasi penandaan di Balai Besar POM di Denpasar sudah dilaporkan ke Kedeputian I dan Kedeputian II sebagai bahan tindak lanjut.

- 8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Hasil evaluasi pada tahun ini akan dijadikan pedoman skala prioritas pengawasan terhadap produk obat pada tahun berikutnya.

Tabel 6 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan pengawasan dan pembinaan yang intensif agar produsen membuat penandaan sesuai peraturan yang berlaku	Telah dilakukan Bimtek kepada Pelaku Usaha di wilayah kerja BBPOM di Denpasar	Koordinasi dengan UPT atau Instansi terkait	April 2023

Hasil evaluasi pada tahun ini akan dijadikan pedoman skala prioritas pengawasan terhadap produk obat pada tahun berikutnya.

- 9) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

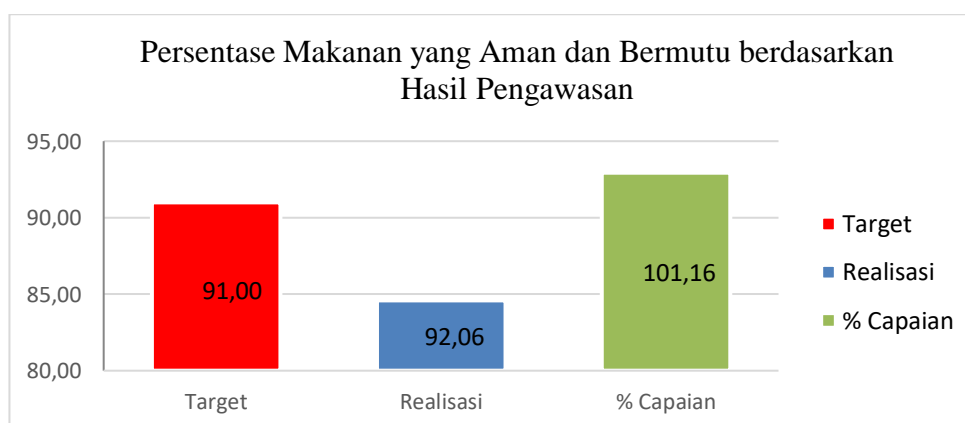
Kesimpulan hasil indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan untuk indikator ini memerlukan review target untuk tahun berikutnya.

d. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

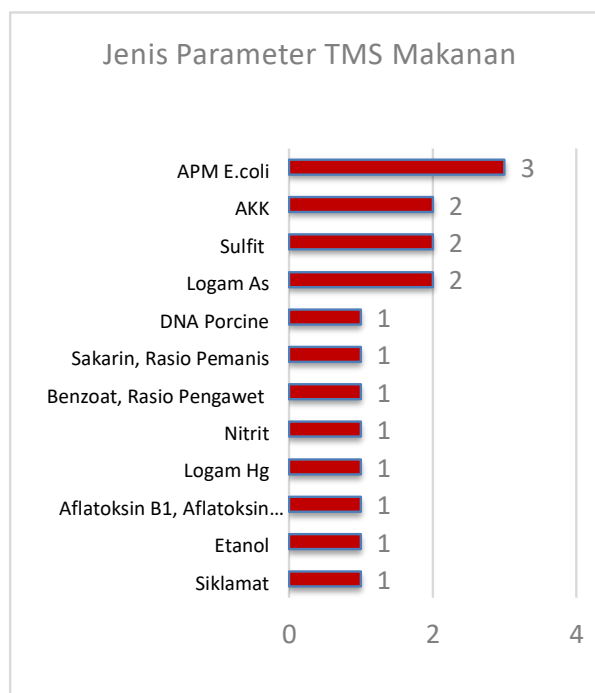
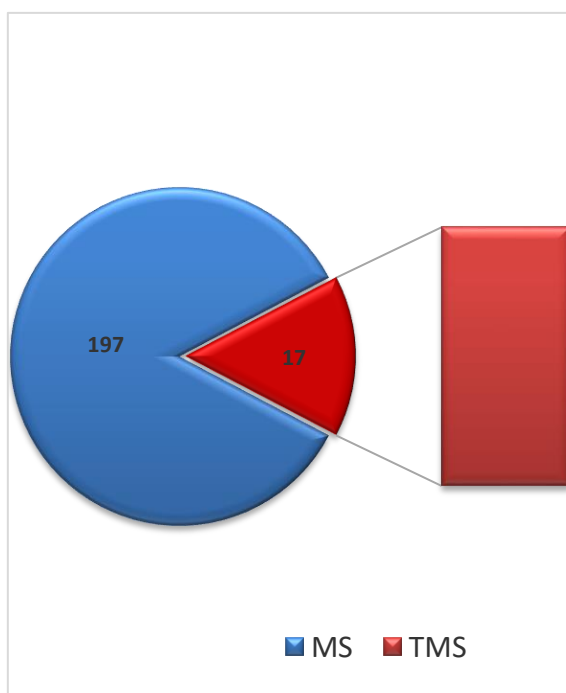
- 1) Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2022.

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian(%)	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	92.06	101.16	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 91,00%. Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2022 sebesar 92,06% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 214 sampel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 197 sampel (92,06%) dan hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 17 sampel (7,94%) keseluruhannya dari hasil pengujian. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 101,16 % dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.



Gambar 16 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan



2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu	2020	77.00	90.18	117.12	Memenuhi Ekspektasi
	2021	90.00	95.21	105.79	Memenuhi Ekspektasi
	2022	91.00	92.06	101.16	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi sampai dengan Tahun 2022 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu sebesar 84,58% mengalami penurunan dari realisasi Tahun 2021 yaitu 95,21%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2022 adalah **92,94%** masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

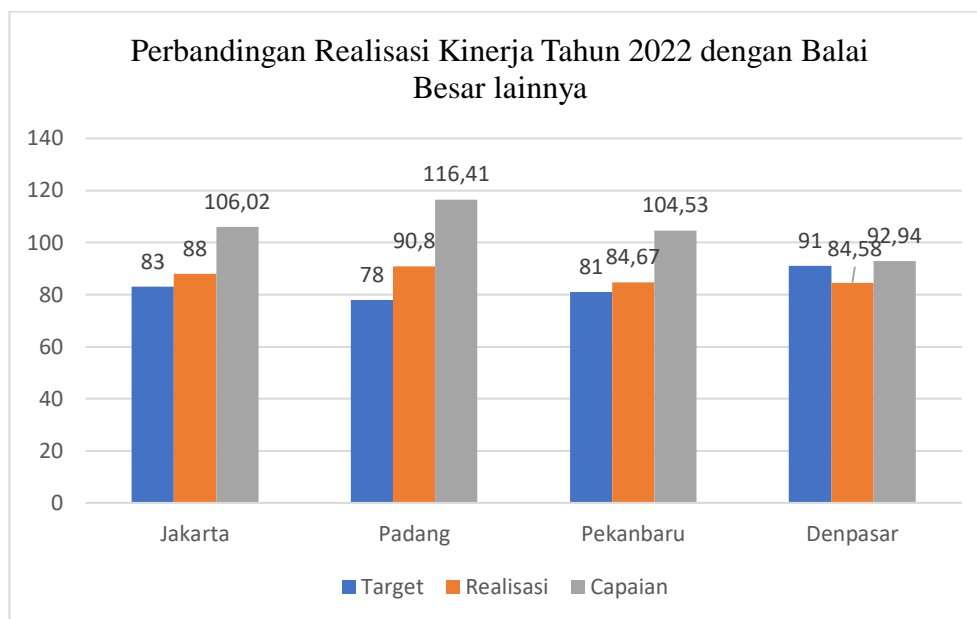
3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	91.00	92.06	101.16	93.00	98.99

Target pada tahun 2022 adalah 91,00% dan Realisasi 92,06 % sehingga capaiannya adalah 101,16 %. Realisasi sampai dengan Tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 98,99 %, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 90,95%. Berdasarkan capaian tahun 2022, perlu dilakukan review target renstra.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	83.00	88.00	106.02	Memenuhi Ekspektasi
Padang	78.00	90.80	116.41	Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	81.00	84.67	104.53	Memenuhi Ekspektasi
Denpasar	91.00	92.06	101.16	Memenuhi Ekspektasi



Gambar 17 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator persentase Makanan yang Aman dan Bermutu yang memenuhi syarat dari ke empat balai, BBPOM di Denpasar yang memiliki realisasi yang paling tinggi dan realisasi yang terendah BBPOM di Pekanbaru. Capaian ke empat Balai termasuk Memenuhi Ekspektasi.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sampel Makanan Targeted meliputi sampel pangan tertentu (dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal dan sampel ruang lingkup akreditasi), PJAS, sampling produk pangan yang diduga mengandung DNA *porcine*, sampling kemasan pangan berupa wadah SNI wajib. Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan BBPOM di Denpasar adalah:

- Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan khususnya UMKM, penanggung jawab kantin sekolah, penanggung jawab

pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.

- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
- KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (facebook, twitter dan instagram).

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Obat yang aman dan bermutu	91.00	92.06	101.16	363.496.500	361.983.644	99,58	0,02	100% (Efisien)

Indikator kinerja capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 363.496.500,- dengan realisasi senilai Rp. 361.983.644,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 99,58%. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0.02 masuk dalam kriteria Efisien.

7) Analisis program yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan bimtek pada pelaku usaha. Kepatuhan pelaku usaha yang sudah baik, dimana pelaku usaha telah memenuhi peraturan yang berlaku sehingga produknya memenuhi persyaratan, Pembinaan CPPTB yang dilakukan BBPOM di Denpasar sudah cukup baik.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase makanan yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel Makanan dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut	-	Koordinasi dengan UPT atau Instansi terkait	April 2023

9) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan untuk indikator ini memerlukan review target untuk tahun berikutnya.

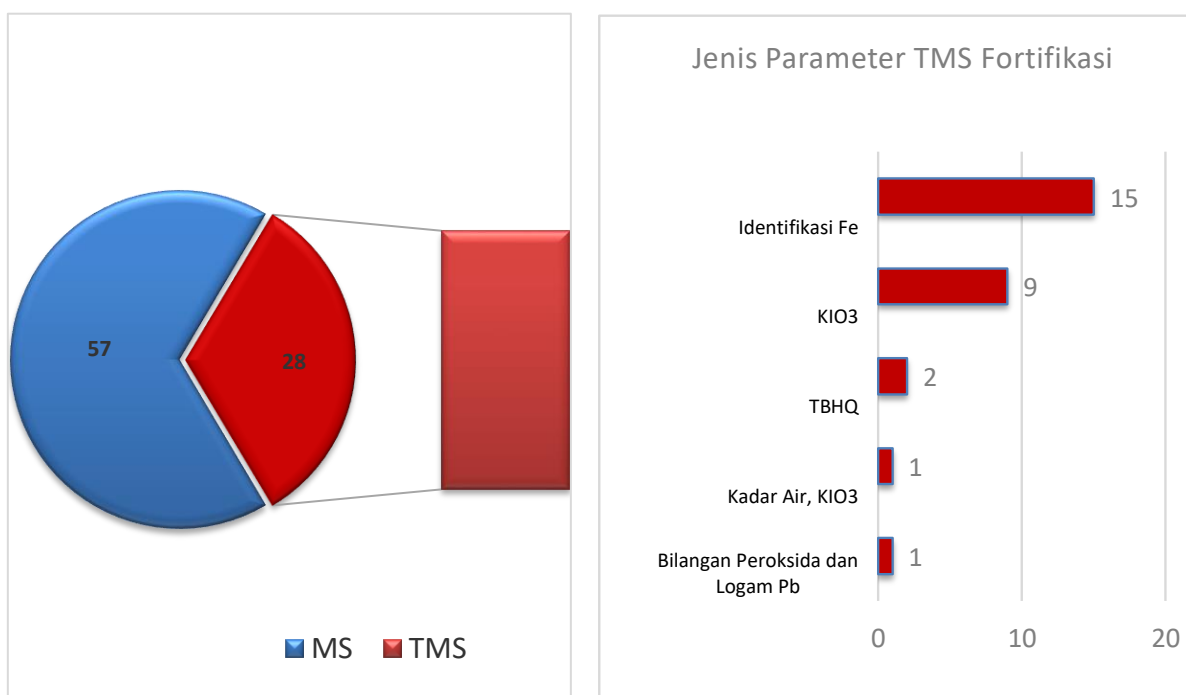
e. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

1) Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	67.06	75.35	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 89,00%. Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada

tahun 2022 sebesar 67,06% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 85 sampel. Berdasarkan hasil pengujian dan pemeriksaan terhadap penandaan (Label) diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 57 sampel (67,06%) dan hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 28 sampel (32,94%) keseluruhannya dari hasil pengujian. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 75,35% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.



2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	2020	-	-	-	-
	2021	88,00	91,25	103,69	Memenuhi Ekspektasi
	2022	89,00	67,06	75,35	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi sampai dengan Tahun 2022 Persentase Pangan Fortifikasi yang MS sebesar 67,06% mengalami penurunan dari realisasi Tahun 2021 yaitu 91,25%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2022 adalah **75,35%** masuk dalam kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan parameter baru untuk pengawasan yaitu Identifikasi Garam Fe pada tepung terigu. Pengawasan terhadap Identifikasi Garam Fe baru dilakukan pada tahun 2022 sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 Tahun 2021.

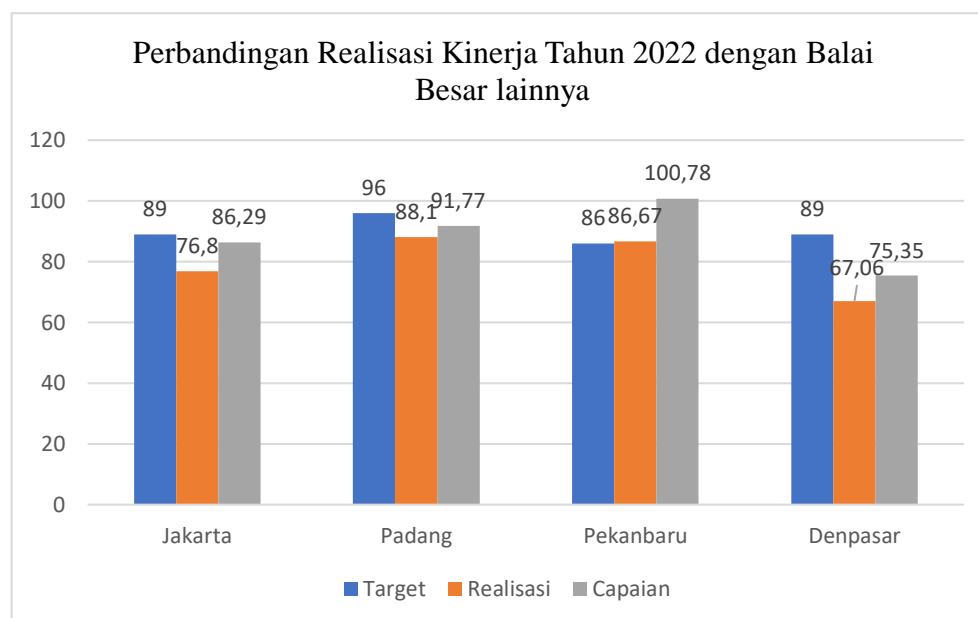
3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89.00	67.06	75.35	90.00	83.72

Target pada tahun 2022 adalah 89,00% dan Realisasi 67,06% sehingga capaiannya adalah 75,35%. Realisasi sampai dengan Tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 90,00%, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 83,72%. Berdasarkan capaian tahun 2022, perlu dilakukan review target renstra.

- 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Persentase Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	89.00	76.80	86.29	Belum Memenuhi Ekspektasi
Padang	96.00	88.10	91.77	Belum Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	86.00	86.67	100.78	Memenuhi Ekspektasi
Denpasar	89.00	67.06	75.35	Tidak Memenuhi Ekspektasi



Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat dari ke empat balai, BBPOM di Padang memiliki realisasi yang paling tinggi dan BBPOM di Denpasar memiliki realisasi yang paling rendah. Untuk BBPOM di Denpasar, realisasi yang rendah ini disebabkan tingginya jumlah sampel tepung yang TMS Identifikasi Fe, dimana sampel yang disampling BBPOM di

Denmpasar merupakan produk baru yang diproduksi setelah peraturan persyaratan untuk Fe pada tepung terigu berlaku. Sedangkan realisasi dari BBPOM di Padang tinggi, ini dikarenakan sampel yang disampling merupakan produk lama yang diproduksi sebelum Juli 2021, dimana persyaratan untuk Fe pada produk tepung terigu belum berlaku, sehingga jumlah sampel TMS Fortifikasi lebih kecil.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sampel Pangan Fortifikasi meliputi Garam Beriodium, Minyak Goreng dan Tepung Terigu. Untuk tahun 2022 pada sampel tepung terigu ditambahkan parameter wajib yaitu identifikasi Garam Fe. Hal ini berhubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 Tahun 2021 yang mulai diberlakukan pada bulan Juli 2021 dengan masa peralihan 12 bulan. Berdasarkan hal tersebut Badan POM melalui P3OMN mewajibkan pengawasan melalui pengujian Identifikasi Garam Fe. Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan BBPOM di Denpasar adalah:

- Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan khususnya UMKM, penanggung jawab kantin sekolah, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
- KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media social (facebook, twitter dan instagram).

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89.00	67.06	75.35	49.566.000	48.150.810	97.14	-0.22	Tidak Efisien

Indikator kinerja capaian persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 49.566.000,- dengan realisasi senilai Rp. 48.150.810,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 97,14% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,22 masuk dalam kriteria Tidak Efisien. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.22 masuk dalam kriteria Tidak Efisien. Tingkat efisiensi untuk indikator ini tidak efisien, hal ini disebabkan capaian fisik yang rendah. Untuk indikator kinerja Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat, capaian fisik di luar kendali karena berhubungan dengan jumlah produk yang TMS, sementara produsen dari produk Pangan Fortifikasi dapat berasal dari luar wilayah kerja BBPOM di Denpasar, yang bisa dikendalikan capaian anggaran dimana capaian anggarannya cukup tinggi yaitu mencapai 97,14%.

7) Analisis program yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan bimtek pada pelaku usaha. Kepatuhan pelaku usaha yang sudah baik, dimana pelaku usaha telah memenuhi peraturan yang berlaku sehingga produknya memenuhi persyaratan, Pembinaan CPPTB yang dilakukan BBPOM di Denpasar sudah bagus.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi, maka untuk meningkatkan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

Tabel 7 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel Makanan dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut	-	Koordinasi dengan UPT atau Instansi terkait	April 2023

9) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat **Tidak Memenuhi Ekspektasi** dan untuk indikator ini memerlukan review target untuk tahun berikutnya. Selain itu bermanfaat untuk Badan POM dan BBPOM di Denpasar untuk meningkatkan penyuluhan edukasi dan informasi ke produsen terkait persyaratan fortifikan dalam produk makanan

2. Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian **105,04 % kriteria memenuhi ekspektasi**, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian tahun 2022 (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	75,00	78,78	105,04	Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2022 adalah sebesar 75,00 dengan Realisasi sebesar 78,78 dan persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 105,04% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan (Kotler & Keller, 2009) Konsep pengukurannya adalah

- Kesadaran (*Awareness*) bertujuan untuk menggali sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan

Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “pengetahuan” dari masyarakat.

- Ketertarikan (*Interest*) bertujuan untuk menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
- Keinginan (*Desire*) bertujuan untuk menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “sikap” dari masyarakat.
- Tindakan (*Action*) bertujuan untuk menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengkonsumsi produk Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi “perilaku” dari masyarakat. Respondennya sebanyak 540 orang tersebar di Provinsi Bali.

Indikator ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas KIE dan pengawasan obat dan makanan untuk mencapai kesadaran masyarakat terkait obat dan pangan aman. Survey ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi dengan responden rumah tangga di perkotaan dan pedesaan. Pengumpulan data melalui wawancara tatap muka anggota rumah tangga usia 17-65 tahun yang menggunakan produk obat dan makanan yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Analisis data menggunakan skala likert dan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	2020	76,00	69,54	91,50	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	72,00	76,28	105,94	Memenuhi Ekspektasi

	2022	75,00	78,78	105,04	Memenuhi Ekspektasi
--	------	-------	-------	--------	---------------------

Realisasi tahun 2022 indikator diatas sebesar 78,78 yang merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2022. Realisasi Indikator Tingkat kesadaran masyarakat pada tahun 2021 adalah 76,28, ada kenaikan tingkat kesadaran masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 2022 sebesar 2,50%. Terjadinya kenaikan kesadaran masyarakat walaupun dalam situasi Pandemi Covid-19, kemungkinan disebabkan oleh karakteristik dari responden yang berbeda dan banyak dilakukan KIE melalui media sosial dan juga kolaborasi dengan OPD terkait terutama dengan Dinas Kesehatan melalui KIE dengan menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) sehingga intensitas KIE kepada masyarakat meningkat. Namun demikian usaha atau upaya dari Balai Besar POM di Denpasar dalam meningkatkan KIE, kolaborasi dengan OPD terkait dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu tetap dijaga intensitas serta cakupan lapisan masyarakat diperluas hingga ke rumah tangga yang dipelosok, salah satunya melalui pemanfaatan media on line atau media sosial sebagai sarana KIE.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	75,00	78,78	105,04	80	98,47%

Realisasi tahun 2022 adalah 78,78 dengan capaiannya adalah 105,04%, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 80,00 maka persentase capaian saat ini baru mencapai 98,47%. Dengan demikian Balai BesarPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja dengan melakukan inovasi baik terkait materi dan cara penyajian yang sesuai dengan kondisi masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	BBPOM di Pekanbaru	80,00	77,15	96,44	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	86,00	83,22	96,77	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	87,00	91,04	104,64	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	75,00	78,78	105,04	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar memiliki capaian tertinggi dibandingkan Balai lain.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase capaian target indikator indeks kesadaran masyarakat adalah sebesar 105.04% dengan kriteria Baik. Indeks Kesadaran Masyarakat dihitung berdasarkan

konversi dari nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang mengetahui obat dan pangan aman serta menerapkan cek KLIK yaitu cek Kemasan yang baik, cek Label, cek Izin edar dan cek Kadaluwarsa.

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar sudah mencapai target yang ditetapkan, dengan kriteria capaiannya “Memenuhi Ekspektasi”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Denpasar telah cukup berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, tetapi perlu terus ditingkatkan.

Berbagai jenis KIE yang dilakukan tahun 2022 menyebabkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat antara lain Pameran, Sosialisasi sebanyak 1 kali, Komunikasi melalui media sosial sebanyak 1729, KIE di media elektronik/cetak /*sms blast/ running text* sebanyak 40 paket dan sebagai narasumber terkait produk Obat dan Makanan dan cara mendapat izin edar, baik luring ataupun daring sebanyak 7 kali. KIE dengan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Buleleng dan Bangli telah dilakukan sebanyak 18 kegiatan dengan jumlah peserta 4500. Talkshow radio sebanyak 4 kali. Dilakukan pula kegiatan KIE terkait kosmetik dengan Pembentukan Duta Kosmetik Aman dengan total peserta sebanyak 30 orang dan memilih 3 duta terbaik untuk mewakili ke tingkat Nasional. Kegiatan KIE juga dilakukan Balai tanpa anggaran, tetapi kerjasama dengan OPD atau ormas terkait, adapun jenis kegiatannya yaitu Pameran sebanyak 3 kali, talkshow TV sebanyak 2 kali dan narasumber sebanyak 79 kali baik melalui webinar maupun KIE tatap muka langsung.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	75,00	78,78	105,04	125.598.000	124.688.746	99,28	0,06	100% (Efisien)

Indikator kinerja indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran yang khusus, secara umumpenganggarannya juga termasuk kegiatan yang menunjang indikator kinerja lainnya

- 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) berupa pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan Kader Keamanan Pangan melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa, Intervensi Pasar Aman dan PJAS, serta melalui infografis Keamanan Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan media sosial. Pemberdayaan Masyarakat di bidang Kosmetik dengan rangkaian kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Duta Kosmetik Aman dengan jumlah total peserta sebanyak 30 orang. Selanjutnya akan terus dikembangkan agar jangkauan KIE lebih luas lagi sehingga pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat terkait penerapan keamanan Obat dan Makanan lebih meningkat.

8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat telah dilakukan inovasi terkait materi dan cara penyampaian informasi, kampanye Cek Klik (Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa serta melalui pembentukan kader-kader keamanan obat dan makanan dari generasi milenial dan pramuka (Saka POM), PKK, Ormas hingga komunitas desa dan keluarga sehingga masyarakat lebih mendapat informasi terkait Obat dan Makanan aman, untuk meningkatkan kesadaran akan Obat dan Pangan Aman.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Inovasi terkait materi dan cara penyampaian informasi	Telah dilaksanakan penyampaian Informasi disesuaikan dengan kebutuhan melalui youtuber komedian Bali yang diupload melalui channel youtube Puja Astawa dengan Bali yang diupload tanggal 15 Agustus 2019 di Channel Youtube Puja Astawa dengan jumlah subscriber 285.000 dan jumlah like 4.900	-	-
2	Pembentukan kader-kader milenial dari pramuka (Saka POM), PKK, Ormashingga komunitas desa dan keluarga sehingga masyarakat lebih mendapat informasi terkait Obat dan Makanan aman, untuk meningkatkan kesadaran akan Obat dan Pangan Aman.	Telah dibentuk kader kader Keamanan Obat dan Makanan	-	-

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Hasil kinerja memenuhi ekspektasi dan untuk tahun tahun selanjutnya akan lebih ditingkatkan dengan melakukan inovasi inovasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait keamanan obat dan makanan. Dan Kinerja yang memenuhi ekspektasi dari BBPOM di Denpasar dapat ditiru dan inovasi terkait publikasi dan KIE telah direplikasi oleh Balai Besar POM lainnya.

3. **Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar**
 - a. **Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**
 - 1) **Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022**

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kategori
1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	91.8	94.10	102.51	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan oleh PRKOM sebagai penyelenggara. Kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan *Person in Charge* (PIC) dari masing-masing Balai Besar/Balai/Loka. Selain mengevaluasi data survei yang terinput di sistem, kegiatan monitoring dan evaluasi juga bertujuan untuk menilai kinerja balai dalam memastikan bahwa setiap kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan balai telah dilakukan survei kepada pelaku usaha.

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	2020	83.00	89.57	107.92	Memenuhi Ekspektasi
	2021	90.70	85.80	94,60	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	91.80	94.10	102.51	Memenuhi Ekspektasi

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun sebelumnya sebesar 85.80%. Jika dibandingkan dengan indeks kepuasan yang dicapai tahun ini sebesar 94.1%, terjadi peningkatan sebesar 8.3%.

- 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	91.80	94.10	102.51	94.1	100.00

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 91.80% dan 94.10%. Bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 94,10%, maka persentase capaiannya adalah 100.00%. Untuk mempertahankan capaian ini sampai akhir renstra perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha/masyarakat.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	BBPOM di Pekanbaru	89.30	97.30	108.96	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	83.80	94.70	113.01	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	87.70	95.10	108.44	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	91.8	94.1	102.51	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, BBPOM Di Denpasar mempunyai target paling tinggi sehingga capaiannya menjadi di bawah BBPOM Di Padang, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM Di Jakarta

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini belum memenuhi target Renstra 2020- 2024, BBPOM di Denpasar perlu berupaya untuk meningkatkan pelaksanaan pelayanan publik yang berkualitas atau selalu memberikan pelayanan prima. Terhadap pelaku usaha yang

diberikan layanan dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (*regulatory assistance*), berupa kegiatan pendampingan, desk, bimbingan teknis dan sosialisasi, perlu diberikan petunjuk atau penjelasan tentang bagaimana ketentuan pengisian survei, karena melihat dari masukan yang diberikan oleh pelaku usaha seringkali pelaku usaha memberikan penilaian bukan untuk kegiatan yang dimaksud. Sehingga pengukuran indeks kepuasan tersebut menjadi tidak tepat sasaran.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran.

7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah intensitas dan frekuensi bimbingan dan pembinaan yang diberikan terhadap pelaku usaha. Untuk kegiatan pendampingan dan desk, pelaku usaha akan lebih puas jika didampingi secara personal. Sedangkan untuk kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi, pelaku usaha perlu dingatkan sesering mungkin untuk partisipasinya mengisi survei.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan materi kegiatan bimbingan dan pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi dari pelaku usaha serta meningkatkan awareness dan efektifitas survei yang dilakukan terhadap kelancaran penyelenggaraan survei indeks kepuasan pelaku usaha.

Tabel 8 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan materi kegiatan dan pembinaan kepada pelaku usaha	Materi disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha dan dilaksanakan lebih dari 1 kali dalam setahun		
2	Meningkatkan awareness dan efektivitas survei	Sebelum mulai kegiatan disampaikan kepada peserta pada akhir kegiatan untuk mengisi survei		

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan memenuhi ekspektasi. Untuk meningkatkan capaian ini maka bimtek dan pembinaan kepada pelaku usaha lebih sering dilaksanakan dengan materi sesuai dengan kebutuhan informasi dari pelaku usaha. Pemanfaatan capaian indikator ini untuk internal Badan POM sebagai bahan evaluasi.

b. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian tahun 2022 (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,05	71,33	99,0	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 adalah sebesar 72,05 dengan Realisasi sebesar 71,33, dengan demikian persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 99,00% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Indikator ini merupakan ukuran kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Denpasar untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan.

Kepuasan masyarakat diukur melalui 5 indikator pembentuk kepuasan yaitu *reliability* (kemampuan/upaya pengawasan), *assurance* (memberikan perlindungan), *tangibles* (KIE), *emphaty* (kepedulian) dan *responsiveness* (tindakan). Berdasarkan variabel pembentuk kepuasan, aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan aspek yang terendah, terutama pada kategori Obat Tradisional dan kosmetik. Aspek pembentuk kepuasan pada kategori produk adalah:

- Aspek *responsiveness* (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat) contohnya dengan melakukan penarikan produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa adalah aspek dengan nilai yang tertinggi
- Aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan yang terendah, terutama pada kategori Obat Tradisional dan kosmetik

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	2020	73,00	69,08	94,63	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	70,56	68,08	96,49	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	72,05	71,33	99,00	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi tahun 2022 indikator diatas sebesar 71,33 adalah merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang

dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2022. Dari tabel diatas dapat dipastikan adanya peningkatan realisasi kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dari tahun 2021.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,05	71,33	99	75,01	96,05%

Target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2022 adalah sebesar 72,05 dengan Realisasi sebesar 71,33, dan capaian sebesar 99 %. Realisasi tahun 2022, bila diukur terhadap target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 75,01 maka persentase capaian saat ini baru mencapai 96,05%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja supaya mampu memenuhi target akhir Renstra.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	BBPOM di Pekanbaru	66,19	70,82	107,00	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	75,92	76,84	101,21	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	76,65	80,22	104,66	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	72,05	71,33	99,00	Belum Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, target dan realisasi BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari BBPOM di Pekanbaru, walaupun capaian belum memenuhi ekspektasi.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja ini dengan kriteria Baik menunjukkan kepuasan Masyarakat atas kinerja BBPOM di Denpasar yang telah memberikan pelayanan terbaik dengan mempersiapkan sarana pra sarana dalam rangka menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Bali. Keberhasilan ini dicapai melalui kegiatan, Pengawasan Obat dan Makanan yang berbasis risiko, memberikan perlindungan dalam bentuk jaminan keamanan produk yang beredar, layanan informasi dan pengaduan tentang keamanan produk, kepedulian atas kebutuhan masyarakat untuk produk yang aman, tindakan yang tegas terhadap produk berbahaya melalui penegakan hukum. Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan masih harus ditingkatkan untuk memenuhi harapan masyarakat akan perlindungan dari Obat dan Makanan yang merugikan kesehatan dengan meningkatkan inovasi dalam pengawasan.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,05	71,33	99,00	183.860.000	181.653.350	98,80	0,00	100% (Efisien)

Indikator kinerja ini memiliki besaran pagu anggaran Rp. 183.860.000,- dengan realisasi senilai Rp. 181.653.350,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98.80% yang masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah ragam kegiatan KIE, peningkatan kualitas pelayanan publik dengan pelayanan prima dan pelatihan fasilitator/kader pangan aman di desa, pasar dan sekolah. Disamping program program lainnya dalam memberikan perlindungan masyarakat yaitu intensifikasi pengawasan obat dan makanan melalui pembentukan SAKA POM (Krida Pemantauan Obat dan Makanan) BBPOM di Denpasar. Program untuk pengawasan secara langsung oleh masyarakat juga dilakukan melalui pengaduan masyarakat yang ditindak lanjut, *emphaty* dan *responsiveness*(tindakan).

8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali	Telah dilakukan inovasi dengan youtuber Bali yang diupload tanggal 15 Agustus 2019 di Channel Youtube Puja Astawa dengan jumlah subscriber 285.000 dan jumlah like 4.900 sesuai karakteristik Masyarakat Bali	-	-
2	Meningkatkan aspek pengetahuan terkait Obat dan Makanan serta intensitas dan evaluasi efektivitas program KIE dan program pengawasan Obat dan Makanan.	Senantiasa dilakukan evaluasi Efektivitas Pengawasan Kinerja Obat dan Makanan BPOM dengan survei	-	-

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Denpasar telah mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali yaitu dengan youtuber bali Puja Astawa dengan jumlah subscriber, like dan view sesuai dengan data pada tabel serta inovasi ini telah direplikasi oleh Balai Besar POM di Semarang dengan mengajak youtuber Jawa untuk mengedukasi masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan aspek pengetahuan terkait Obat dan Makanan serta intensitas dan evaluasi efektivitas program KIE dan program pengawasan Obat dan Makanan.

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan belum memenuhi ekspektasi sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih baik tahun kedepannya seperti membuat kembali inovasi-inovasi yang meningkatkan indeks kepuasan masyarakat.

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian tahun 2022 (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	90,10	89,77	99,63	Belum Memenuhi Ekspektasi

Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2022 adalah sebesar 90,10 dengan Realisasi sebesar 89,77, dengan demikian persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 99,63% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Realisasi 89,77 **masuk kriteria Mutu Pelayanan A** (Sangat Baik; 88,31-100,00). Indikator ini bertujuan untuk memverifikasi kinerja yaitu mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik dengan sasaran antara lain untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menilai kinerja pelayanan, meningkatkan kualitas pelayanan, mendorong inovasi pelayanan publik dan mengukur tingkat kepuasan masyarakat. Manfaat dari pengukuran indeks ini yaitu dapat mengetahui kelemahan atau kekuatan dari Balai Besar POM di Denpasar selaku unit penyelenggara pelayanan publik, mengetahui kinerja dalam penyelenggaraan pelayanan publik secara periodik, dapat memperoleh bahan dalam rangka penetapan kebijakan sebagai upaya perbaikan, mendorong partisipasi publik agar lebih aktif dan dapat memacu persaingan positif antar unit teknis.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	2020	89,50	89,28	99,75	Belum Memenuhi Ekspektasi

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Balai Besar POM di Denpasar	2021	90,00	89,56	99,51	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	90,10	89,77	99,63	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi tahun 2022 indikator diatas sebesar 89,77 adalah merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2022 dengan capaian 99,63%. Capaian indikator ini masih belum memenuhi target dan masuk dalam kriteria belum memenuhi ekspektasi. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar tahun 2021 adalah 89,56. Terjadi peningkatan Indeks kepuasan masyarakat BBPOM di Denpasar dari tahun 2020.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	90,10	89,77	99,63	90,30	99,41%

Target pada tahun 2022 adalah 90,10 dan Realisasi 89,77 sehingga capaiannya adalah 99,63%. Target akhir Renstra adalah 90,30 bila **Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar** diukur terhadap target akhir renstra capaiannya adalah 99,41%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar optimis akan mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya dapat dipertahankan dan berkesinambungan.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	BBPOM di Pekanbaru	93,00	96,84	104,13	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	90,50	91,65	101,27	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	91,00	96,03	105,53	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	90,10	89,77	99,63	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar belum maksimal dibandingkan Balai lainnya, hal ini karena masyarakat memiliki persepsi dan belum sepenuhnya memahami makna dan detail unsur unsur survei kepuasan masyarakat.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dihitung dengan survei yang dilakukan terhadap 17 responden pengujian, 5 responden layanan SKI/SKE, 103 responden layanan Informasi dan Pengaduan sehingga totalnya 125. Nilai SKM layanan Pengujian 86,73, layanan SKI 96,91, layanan SKE 85,80 serta layanan Informasi dan Pengaduan 90,06 dari hasil ini terlihat layanan SKE nilainya paling rendah dan sudah dilakukan tindak lanjut rencana aksi dengan menghadirkan pelaku usaha yang nilainya rendah untuk memberikan masukan pada acara Rapat Tinjauan Manajemen BBPOM di Denpasar. Adapun Unsur layanan yang dinilai adalah:

- Persyaratan
- Sistem, mekanisme dan Prosedur
- Waktu Penyelesaian
- Biaya/Tarif

- Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
- Kompetensi Pelaksana
- Perilaku Pelaksana
- Penanganan pengaduan, saran dan masukan
- Sarana dan Prasarana

Dari 9 (sembilan) unsur diatas unsur Persyaratan serta Sarana dan Prasarana memperoleh hasil survey terendah walaupun masih masuk ke dalam kriteria Baik, sehingga untuk makin meningkatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dapat dilakukan upaya-upaya yang sejalan dengan saran dan masukan dari Responden seperti:

- Meningkatkan layanan pengujian dengan kemampuan Laboratorium untuk menyediakan layanan parameter uji yang lebih lengkap karena masukan dari responden penerima layanan yang menilai parameter tertentu tidak tersedia, bisa diakibatkan oleh tidak adanya metode uji, tidak tersedia reagen ataupun alat bantu, yang menyebabkan tidak bisa dilakukan uji terhadap parameter tertentu. Terkait saran pelanggan tentang parameter uji, telah dibuat inovasi BIJI PARE (Biaya Uji Parameter Registrasi). Sementara Informasi terkait persyaratan pengajuan layanan SKI/SKE agar lebih ditingkatkan sehingga saat pengajuan permohonan SKI/SKE meminimalkan penolakan yang diakibatkan persyaratan yang tidak lengkap atau tidak sesuai.
- Demi kenyamanan konsumen yang membutuhkan layanan publik, Balai Besar POM di Denpasar terus meningkatkan sarana dan prasarana di ruang layanan seperti menyediakan perangkat scanner dan fotocopy, *charging station*, area bermain anak, dan minuman kopi serta teh
- Sarana prasarana untuk pelanggan disabilitas seperti kursi roda, toilet difabel, huruf braile, video layanan public dilengkapi bahasa isyarat dan petugas khusus pelanggan difabel juga telah disiapkan.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	90,10	89,77	99,63	119.600.000	119.553.375	99,96	0,00	100% (Efisien)

Indikator kinerja ini memiliki besaran pagu anggaran Rp. 119.600.000,- dengan realisasi senilai Rp. 119.553.375,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,96% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah program untuk memenuhi standar pelayanan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.15 Tahun 2015 tentang Pedoman Standar Pelayanan dan Peraturan Badan POM No. 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM berupa inovasi-inovasi yang diterapkan secara konsisten di Balai Besar POM di Denpasar.

Perhitungan Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik diukur berdasarkan 9 unsur pelayanan terhadap 4 jenis layanan publik BBPOM di Denpasar. Responden yang melakukan survei tidak mendapatkan penjelasan yang tepat terkait dengan 9 unsur pelayanan sehingga memberikan jawaban survei yang kurang sesuai. Untuk kedepannya akan dibuatkan pola survei dengan memberikan penjelasan yang lebih detail terhadap 9 unsur pelayanan publik yang merupakan bagian dari komponen survei.

8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Penyusunan standar pelayanan mengikut sertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi: tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat	Telah dilaksanakan forum konsultasi publik pada tanggal 10 Mei 2022 dengan rekomendasi penyusunan standar pelayanan yang semakin meningkat	-	-
2	Memanfaatkan masukan hasil survey kepuasan masyarakat dan pengaduan masyarakat	Telah ditindaklanjuti dengan merealisasikan saran dan masukan hasil survei kepuasan masyarakat	-	-

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar, penyusunan standar pelayanan mengikut sertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi: tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat, serta memanfaatkan masukan hasil survey kepuasan masyarakat dan pengaduan masyarakat dengan merealisasikan masukan dan saran untuk peningkatan kualitas pelayanan publik, misalnya dengan membuat inovasi inovasi pelayanan publik, untuk mempercepat, mempermudah pelayanan sesuai ekspektasi pelanggan atau masyarakat.

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indeks kepuasan masyarakat masih belum memenuhi ekspektasi, perlu dilakukan peningkatan metode penyebaran survei kepuasan masyarakat dan penjelasan pemahaman terkait survei kepuasan masyarakat sehingga pelanggan atau masyarakat memahami detail unsur survei kepuasan masyarakat, sehingga pengisiannya efektif dan efisien.

- 4. Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar**
- a. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
- 1) Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50	99.67	112.61	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tahun 2022 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 99.67% dari yang ditargetkan sebesar 88.5% dengan Capaian Indikator Kinerja 112.62% masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**

Realisasi Indikator Kinerja tersebut berdasarkan dari jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Denpasar realisasi 98.67% , rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Badan POM yang ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Denpasar realisasi 100.00%,, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang ditindaklanjuti oleh Badan POM/UPT lain realisasi 100.00%,, dan Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Denpasar realisasi 100.00%. Dilihat dari capaian yang melebihi target menunjukkan bahwa Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah optimal.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	87.00	83.93	96.47	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	88.00	92.71	105.35	Memenuhi Ekspektasi
	2022	88.50	99.67	112.61	Memenuhi Ekspektasi

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 target yang ditetapkan adalah 88,50%. Realisasi sebesar 99.67% dan Capaian Indikator Kinerja 111.89% masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020, target yang ditetapkan adalah 87.00% dengan realisasi 83.93%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 96.47% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021, target yang ditetapkan adalah 88,00% dengan realisasi 92.71%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 105.35% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Trend capaian sepanjang 3 tahun mengalami peningkatan disebabkan karena koordinasi dengan lintas sector semakin baik dengan dibentuknya Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Tingkat Provinsi diketuai oleh Sekda Provinsi dan di tingkat kabupaten/kota diketuai oleh Sekda kab/kota

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50	99.67	112.61	89.50	111.36

Target Tahun 2022 adalah 88,50% realisasinya Tahun 2022 sebesar 99.67 %, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 89,50% maka persentase capaian indikator kinerjanya sebesar 111.36 %. Berdasarkan capaian tahun 2022, perlu dilakukan review target renstra.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	BBPOM di Pekanbaru	87.50	97.57	111.51	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	98.50	86.89	88.21	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	90,00	102.83	114.26	Memenuhi Ekspektasi

yang dilaksanakan	BBPOM di Denpasar	88.50	99.67	112.62	Memenuhi Ekspektasi
-------------------	-------------------	-------	-------	--------	---------------------

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di atas BBPOM Di Padang dan BBPOM di Pekanbaru tetapi masih di bawah BBPOM Di Jakarta.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan hasilnya dengan kriteria Memenuhi ekspektasi, hal ini disebabkan karena rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar Sebagian besar sudah ditindaklanjuti oleh Badan POM, UPT lain dan pemangku kepentingan terkait.

Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar untuk meningkatkan capaian ini adalah dengan melakukan monitoring tindak lanjut secara intensif serta meningkatkan koordinasi melalui pegawai yang ditugaskan.

- 6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50	99.67	112.62	85.740.000	84.990.880	99.13	0.14	100% Efisien

Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan disiapkan PAGU anggaran Tahun 2022

sebesar Rp 85.740.000,- dan realisasi sebesar Rp. 84.990.880,- sehingga Capaian 99.13%. Dengan capaian fisik 112,62% sehingga memiliki tingkat efisiensi 0,14 dengan Capaian 100% Efisien.

- 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan Koordinasi lintas sektor terkait dan melakukan monev tindaklanjut hasil pemeriksaan secara konsisten setiap bulan

- 8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan masuk dalam kriteria sesuai ekspektasi, maka untuk dapat meningkatkan capaiannya dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan memonitor timeline tindaklanjut hasil pemeriksaan oleh petugas.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan memonitor timeline tindaklanjut hasil pemeriksaan oleh petugas (melalui bit.ly yang dimonitor setiap bulan)	Koordinasi dilakukan berkesinambungan melalui WAG		

- 9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan memenuhi ekspektasi. Untuk meningkatkan capaian ini maka perlu peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan memonitor timeline

tindaklanjut hasil pemeriksaan oleh petugas. Pemanfaatan capaian indikator ini untuk internal Badan POM sebagai bahan evaluasi.

b. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

- 1) Capaian Kinerja Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	61.00	68.25	111.89	Memenuhi ekspektasi

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan capaian indikator kinerja sebesar 111.89% dengan target dan realisasi sebesar 61.0% dan 68.25% dengan kriteria Memenuhi ekspektasi. Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor

Capaian Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan

- 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang	2020	45,70	54.46	119.17	Memenuhi Ekspektasi

Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	2021	54.00	64.87	120.13	Tidak dapat disimpulkan
	2022	61,00	68.25	111.89	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2022 ditarget 61.00%, realisasi sebesar 68.25% sehingga Capaian Indikator Kinerja 111.89% masuk dalam kriteria Memenuhi ekspektasi. Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020, target yang ditetapkan adalah 45.70% dengan realisasi 54.46%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 119.17% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021, target yang ditetapkan adalah 54,00% dengan realisasi 64.87%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 120.13% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**. Realisasi setiap tahunnya meningkat, tetapi karena target juga bertambah sehingga capaiannya lebih kecil pada tahun 2022 walau masih masuk dalam kriteria Memenuhi ekspektasi

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	61.00	68.25	111.89	75.00	91,00

Target Tahun 2022 adalah 61,00% realisasinya sebesar 68.25% dengan capaian sebesar 111.89%, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar

75,00% maka persentase capaian indikator kinerjanya sebesar 91.00%. Untuk mencapai target di akhir renstra diperlukan upaya yang lebih intensif dalam berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pelaku usaha dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar dengan tanggungjawabnya pelaku usaha membuat perbaikan atas temuan saat pengawasan oleh BBPOM di Denpasar dan melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Denpasar dengan melakukan pembinaan ke sarana dan melaporkan kembali ke BBPOM di Denpasar.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	BBPOM di Pekanbaru	62,00	76.67	123.66	Tidak Dapat Disimpulkan
	BBPOM di Padang	71,00	73.52	103.55	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	79,00	79.93	101.18	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	61,00	68.25	111.89	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di atas BBPOM Di Padang dan BBPOM di Jakarta tetapi masih di bawah BBPOM Di Pekanbaru.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan hasil Capaiannya masuk dalam kriteria Memenuhi ekspektasi

karena keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebagian besar sudah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan adalah dengan melakukan monitoring tindak lanjut; membina, mensosialisasikan cara pembuatan CAPA dan mendorong pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil pengawasan dengan lebih intensif serta meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	61,00	68.25	111.89	67.750.000	66.946.120	98,81	0,13	100% Efisien

Indikator Kinerja Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan disiapkan PAGU anggaran sebesar Rp. 67.750.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 66.946.120,- sehingga Capaian 98.81% . Dengan capaian fisik 111,89% menghasilkan Tingkat efisiensi 0,13 dengan kriteria 100% Efisien.

7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha semakin baik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih lancar dan pemberian tutorial cara pembuatan CAPA kepada

sarana pelayanan kefarmasian secara daring serta diunggah pada media Youtube sehingga bisa diakses setiap saat oleh sarana yang membutuhkan.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan, Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan koordinasi dengan lintas sector, pelaku usaha dan ke Badan POM yang semakin baik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih lancar, pemberian tutorial cara pembuatan CAPA kepada sarana pelayanan kefarmasian secara daring dan diunggah pada media Youtube sehingga bisa diakses setiap saat oleh sarana yang membutuhkan, dan Pemberian Bimbingan teknis dan sosialisasi kepada Pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor, pelaku usaha dan ke Badan POM oleh petugas	Koordinasi dilakukan berkesinambungan melalui Grup WA dengan pemangku kepentingan		
2	Pemberian/Sosialisasi tutorial cara pembuatan CAPA kepada sarana	Sosialisasi tutorial cara pembuatan CAPA kepada sarana melalui tayangan Youtube		

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan memenuhi ekspektasi. Untuk mempertahankan capaian ini maka perlu peningkatan koordinasi dengan pelaku usaha, lintas sektor terkait dan sosialisasi tutorial cara pembuatan CAPA kepada sarana. Pemanfaatan capaian indikator ini untuk internal Badan POM sebagai bahan evaluasi.

c. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

- 1) Tepat Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Waktu

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	96,36	96,36	Belum Memenuhi Ekspektasi

Keputusan Penilaian Sertifikasi mencakup: Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT, Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik, Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e- sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang, Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e- sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang, Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan), Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik, Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	2020	85	102,55	120,64	Tidak Dapat Disimpulkan
	2021	100	97,08	97,08	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	100	96,36	96,36	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2022 ditargetkan 100%, dengan realisasi sebesar 96,36% dan capaian indikator kinerja 96,36% masuk kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Dibandingkan dengan target yang sama tahun 2021 yaitu 100%, dengan realisasi sebesar 97,08% dan capaian indikator kinerja 97,08% yaitu sedikit lebih besar dari realisasi dan capaian tahun 2022, juga masuk kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Namun bila dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasinya adalah 102.55 % dari target 85.00% %, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 120.64 % dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	96,36	96,36	100	96,36

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 100% dan 96,36% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 100,00%, maka persentase capaiannya adalah 96,36%. Untuk mencapai sesuai target diakhir renstra diperlukan strategi agar pelaku usaha memperbaiki temuan hasil audit sebelum timeline dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif saat berkonsultasi.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	BBPOM di Pekanbaru	99,20	100	100,81	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	98,50	99,56	101,08	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	87	97,8	112,41	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	100	96,36	96,36	Belum Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, target yang ditetapkan untuk BBPOM Di Denpasar paling tinggi dengan realisasi paling rendah sehingga capaiannya berada di bawah BBPOM Di Pekanbaru, BBPOM Di Padang dan BBPOM di Jakarta.

- 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu berupa surat hasil pemeriksaan, surat rekomendasi atau surat pemberhentian proses sertifikasi sarana produksi/distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk; hasil pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan,

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu adalah 96.36%, dikarenakan dengan adanya perubahan pada tahapan proses permohonan Sertifikat Penerapan CPPOB dan juga beberapa pelaku usaha masih dalam proses perbaikan temuan. Dengan pendampingan kepada pelaku usaha baik sebelum dan setelah proses Pemeriksaan Setempat Oleh Balai dapat membantu mempercepat proses terbitnya Ijin Penerapan CPPOB dan rekomendasi dari Balai. Untuk penerbitan SKI/SKE agar sesuai maklumat pelayanan dengan *Service Level Agreement* (SLA) 4 jam maka dibuat jadwal piket petugas untuk melakukan monitoring permohonan SKI setiap 1 jam.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	96,36	96,36	154.305.000	141.632.617	91,79	0,05	100% Efisien

Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu disiapkan PAGU anggaran sebesar Rp 154.305.000 realisasi sebesar Rp 141.632.617 sehingga Capaian 91,79%. Dengan capaian fisik sebesar 96,36% maka menghasilkan Tingkat Efisiensi sebesar 0,05 dengan kriteria 100% Efisien.

7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahannya tentang persyaratan dan tahapan dalam menyiapkan dan menyelesaikan temuan saat audit PSB bisa segera diselesaikan, disamping adanya program pendampingan UMKM dimana petugas Balai mengawal pelaku usaha dari mulai mencari informasi sampai proses pengajuan permohonan pendaftaran untuk mendapatkan izin edar dan membuat jadwal piket monitoring permohonan SKI/SKE oleh petugas.

8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Telah dilakukan pembagian petugas piket untuk monitoring permohonan SKI/SKE, Permohonan CPOTB bertahap dan permohonan CPPOB Pendaftaran setiap jam terutama di hari libur fakultatif.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembagian petugas piket untuk monitoring pemohon SKI/SKE, Permohonan CPOTB bertahap dan permohonan CPPOB Pendaftaran setiap jam	Pembagian petugas piket setiap hari mulai Tahun 2022		

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu belum memenuhi ekspektasi. Untuk meningkatkan capaian ini maka akan diupayakan untuk mencapai target supaya memenuhi ekspektasi dengan menyiapkan perencanaan kinerja, pelaporan kinerja, serta melakukan monitoring dan evaluasi capaian dengan lebih teliti. Untuk internal pemanfaatan hasil dapat berupa usulan studi tiru ke UPT lainnya dalam rangka untuk memperoleh persepsi/formula terhadap manual IKU yang sama. Pemanfaatan capaian indikator ini untuk internal Badan POM sebagai bahan evaluasi.

d. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

1) Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71,00	54,39	76,61	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan realisasi sebesar 54.39% dari target 71.00% sehingga capaian indikatornya sebesar 76.61% dengan kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi. Pengukuran realisasi dan capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa di Provinsi Bali.

Jumlah Sarana Produksi yang ada di Provinsi Bali sebanyak 580 sarana yang terdiri dari:

- Sarana produksi Pangan sebanyak 519 sarana terdiri dari 98 sarana MD dan 421 sarana PIRT.
- Sarana produksi Obat Tradisional terdiri dari 11 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 9 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT),
- Sarana produksi Kosmetika sebanyak 40 sarana
- Sedangkan untuk sarana produksi Obat tidak terdapat di wilayah Provinsi Bali. Pemeriksaan sarana produksi meliputi pemeriksaan sarana produksi Kosmetik, Obat Tradisional, dan Pangan.

Target pemeriksaan sarana produksi tahun 2022 sebanyak 224 sarana dengan realisasi 228 sarana (124 Memenuhi Ketentuan dan 104 Tidak Memenuhi Ketentuan) dengan rincian sebagai berikut: IOT target 1 sarana, realisasi 1 sarana (1 Memenuhi Ketentuan), UKOT target 9 sarana, realisasi 9 sarana, (5 Memenuhi Ketentuan dan 4 Tidak Memenuhi Ketentuan), UMOT target 4 sarana (4 Memenuhi Ketentuan), Industri Kosmetik target 20 sarana, realisasi 20 sarana (16 Memenuhi Ketentuan dan 4 Tidak Memenuhi Ketentuan), Industri pangan MD target 99 sarana ,realisasi 99 sarana (79 Memenuhi Ketentuan dan 20 Tidak Memenuhi Ketentuan), IRTP target 91 sarana, realisasi 95 sarana (19 Memenuhi Ketentuan dan 76 Tidak Memenuhi Ketentuan).

Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang

terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	2020	50	67,20	134,40	Tidak dapat disimpulkan
	2021	67	56,7	84,63	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	71,00	54,39	76,61	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 ditarget 71.00%, realisasi sebesar 54.39% sehingga Capaian Indikator Kinerja 76.61% masuk dalam kriteria Tidak Memenuhi Ekspektasi. Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020, target yang ditetapkan adalah 50,00% dengan realisasi 67,20%, sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 134,40% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021, target yang ditetapkan adalah 67,00% dengan realisasi 56,70%, sehingga capaian indikator kerjanya sebesar 84,63% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Realisasi capaian setiap tahun cenderung turun karena temuan sarana yang tidak memenuhi ketentuan pada sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) semakin meningkat.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71,00	54,39	76,61	80,00	67,99

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 71.00% dan 54.39% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 80,00%, maka persentase capaiannya adalah 67.99%. Berdasarkan capaian tahun 2022, perlu dilakukan review target renstra.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	BBPOM di Pekanbaru	55,00	70,97	129,04	Tidak dapat disimpulkan
	BBPOM di Padang	60,00	71,72	119,53	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	63,00	71,31	113,19	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	71,00	54,39	76,61	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, target yang ditetapkan untuk BBPOM Di Denpasar paling tinggi

dengan realisasi paling rendah sehingga berada di bawah BBPOM Di Pekanbaru, BBPOM Di Padang dan BBPOM di Jakarta.

- 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja yang kecil dibandingkan target disebabkan oleh karena pemahaman serta komitmen yang kurang dari pelaku usaha produksi di Provinsi Bali terhadap persyaratan dan pemenuhan ketentuan cara produksi pangan olahan/Kosmetik/Obat Tradisional yang baik.

Hasil pengawasan sarana produksi dengan temuan tidak memenuhi ketentuan (TMK), IRTP sebagai penyumbang paling banyak. Untuk sarana produksi. Pengawasan sarana IRTP menggunakan tools pengawasan dari BPOM. Temuan terbanyak di sarana yaitu tidak tersedia tempat sampah berpenutup dan label yang tidak mencantumkan kode produksi termasuk kategori temuan kritis yang menyebabkan kesimpulan hasil pengawasan menjadi TMK.

Dalam menyusun perencanaan pengawasan dilakukan penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang akan diperiksa berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten. Sarana produksi Obat dan Makanan tersebar di Kabupaten/Kota, jumlah terbesar ada di Kota Denpasar. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Dengan cara ini diharapkan pengawasan dapat merata dan misi mendorong kemandirian pelaku usaha dalam menjamin keamanan produk yang dihasilkan dapat tercapai.

Balai Besar POM di Denpasar akan berupaya mengantisipasi kendala-kendala dan berupaya mendapatkan capaian yang masuk kriteria memenuhi ekspektasi tanpa mengurangi kualitas dari pengawasan sebagai berikut:

- Pengawasan sarana dilakukan oleh personil yang kompeten, telah mengikuti pelatihan berjenjang diantaranya pelatihan Food Inspektur, Pelatihan Inspektur Kosmetika dan Obat Tradisional.

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan dengan menyampaikan hasil TMK pengawasan, memonitor Tindak Lanjut dan memberikan *feedback* hasil monitoring.
- Untuk produsen yang hasil pengujian sampelnya TMS akan dilakukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif.
- Penyebaran Informasi dan Pembinaan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

Pada kondisi pandemi saat ini, walaupun perekonomian sudah mulai menggeliat lagi tetapi beberapa sarana industri tidak beroperasi/tutup, yang masih tetap buka kebanyakan industri kecil skala rumah tangga yang cenderung tidak konsisten menerapkan Cara Produksi yang Baik yang berkontribusi memberikan hasil pemeriksaan tidak memenuhi ketentuan.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap sarana Produksi melalui sosialisasi Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik, sosialisasi peraturan terbaru tentang Obat dan Makanan, memberikan surat Teguran/Peringatan kepada sarana yang TMK dan berkoordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten/Kota

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71,00	54,39	76,61	219.073.000	218.210.750	99,61	-0,23	Tidak Efisien

Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan disiapkan PAGU anggaran sebesar Rp. 219.073.000,- dengan realisasi sebesar

Rp. 218.210.750,- sehingga Capaian 99.61%. Dengan capaian fisik 76.61% sehingga diperoleh Tingkat Efisiensi -0.23 dengan kriteria Tidak Efisien.

7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah adanya bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahaman pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) juga semakin meningkat, dan adanya perubahan kriteria dalam menyimpulkan sarana produksi yang memenuhi Ketentuan dan diberikannya kesempatan sarana produksi Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan untuk memperbaiki temuan selama 10 hari, sehingga temuannya menjadi memenuhi Ketentuan. Sedangkan yang menyumbang kegagalan adalah temuan IRTP yang TMK masih tinggi walau sudah adanya anggaran DAK Non Fisik POM di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan ke sarana IRTP tetapi pelaksanaan dan capaiannya belum maksimal.

8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan koordinasi dan melakukan monitoring dengan lintas sektor dalam menindaklanjuti temuan Balai Besar POM di Denpasar terutama pada Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang tidak memenuhi ketentuan agar dilakukan pembinaan dan dilaporkan ke Balai Besar POM di Denpasar.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi dan melakukan monitoring dengan lintas sektor		Koordinasi dan monitoring dilakukan secara berkesinambungan	Desember 2023

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan belum memenuhi ekspektasi. Untuk meningkatkan capaian ini maka perlu peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait terutama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha IRTP dan memonitor timeline tindaklanjut hasil pemeriksaan oleh petugas. Pemanfaatan capaian indikator ini untuk internal Badan POM sebagai bahan evaluasi.

e. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

1) Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	62,00	65,83	106,18	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022 pengukuran indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan realisasinya sebesar 65.83% dengan capaian indikator kinerja sebesar 106.18% dan kriteria Memenuhi ekspektasi. Sarana distribusi Obat dan Makanan tersebar di kabupaten/kota, jumlah terbesar ada di Kota Denpasar. Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten/kota.

Pemeriksaan dilakukan terhadap sarana distribusi semua komoditi meliputi sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya.

Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang

terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	2020	60,00	46,56	77,61	Tidak Memenuhi Ekspektasi
	2021	61,00	57,88	94,89	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	62,00	65,83	106,18	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022 ditarget 62.00%, realisasi sebesar 65.83% sehingga Capaian Indikator Kinerja 106.18% masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**. Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 maka terjadi peningkatan, target yang ditetapkan adalah 60,00% dengan realisasi 46,56%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 77,61% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**. Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021 target yang ditetapkan adalah 61,00% dengan realisasi 57,88%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 94,89% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Ada kecenderungan peningkatan realisasi sarana distribusi yang memenuhi ketentuan setiap tahunnya.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	62,00	65,83	106,18	64,00	102,86

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 62,00% dan 65.83% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 64,00%, maka persentase capaiannya adalah 102.86%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	BBPOM di Pekanbaru	63,00	75,84	120,38	Tidak dapat disimpulkan
	BBPOM di Padang	69,00	73,34	106,29	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	75,00	84,22	112,29	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	62,00	65,83	106,18	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di bawah BBPOM Di Pekanbaru, BBPOM di Jakarta, dan BBPOM Di Padang, namun kriteria Memenuhi Ekspektasi.

5) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Misi melindungi kesehatan masyarakat dari peredaran produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan harus terus ditingkatkan dengan strategi meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan baik melalui pembinaan, pengawasan ataupun penindakan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk itu telah dilakukan kajian risiko untuk penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang harus diperiksa. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru.

Tetapi pada kondisi pandemi saat ini, masih banyak ditemukan sarana yang menjual produk yang TMS (TIE, Kedaluwarsa, Kemasan rusak) karena daya beli masyarakat yang menurun dan jumlah karyawan yang terbatas pada sarana distribusi sehingga pengecekan terhadap pangan yang sudah lewat tanggal kedaluwarsa dan kemasan rusak tidak dapat dilakukan dengan maksimal sehingga masih banyak ditemukan saat dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Denpasar.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap sarana distribusi, memberikan surat Teguran/Peringatan kepada sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan berkoordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten/Kota.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	62,00	65,83	106,18	538.870.000	537.121.714	99,68	0.07	100% Efisien

Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan disiapkan PAGU anggaran pada tahun 2022 sebesar Rp. 538.870.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 537.121.714,- sehingga Capaian 99.68%. Dengan capaian fisik 106,18 menghasilkan tingkat efisiensi 0.07 dengan kriteria 100% Efisien.

- 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah bimbingan teknis dan Sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahannya pelaku usaha tentang Cara Distribusi yang Baik menjadi lebih meningkat, adanya dana DAK Non Fisik POM yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pengawasan dan pembinaan ke sarana pelayanan kefarmasian, disamping juga dengan pemberian surat pembinaan secara tertulis bagi sarana distribusi yang masih ada temuan produk yang TMK.

- 8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan koordinasi dengan asosiasi yang membina sarana distribusi terutama sarana ritel untuk diberikan sosialisasi Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik dan memberikan surat teguran kepada pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan untuk memperbaiki temuan hasil inspeksi.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan koordinasi dengan asosiasi yang membina sarana distribusi	- Koordinasi dengan asosiasi yang membina sarana		

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Ketentuan memenuhi ekspektasi. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian ini maka perlu peningkatan koordinasi dengan asosiasi yang membina sarana distribusi dan memonitor timeline tindaklanjut hasil pemeriksaan oleh petugas. Pemanfaatan capaian indikator ini untuk internal Badan POM sebagai bahan evaluasi.

f. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian tahun 2022 (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4,60	4,95	107,61	Memenuhi Ekspektasi

Nilai Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar berdasarkan hasil penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik di lingkungan BPOM oleh Biro Hukum dan Organisasi, yang mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pada tahun 2022 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan ini adalah 4,60. Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar sebesar 4.95 dengan katagori A (4,51- 5.00) bermakna **Pelayanan Prima**, persentase capaian indikator kinerja tersebut adalah sebesar **107,61%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	2020	3,91	4,52	115,60	Memenuhi Ekspektasi
	2021	4,55	4,66	102,42	Memenuhi Ekspektasi
	2022	4,60	4,95	107,61	Memenuhi Ekspektasi

Penilaian Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar hanya dilakukan sekali setahun dengan realisasi sebesar 4.95 kategori A (4,51-5.00) predikat Pelayanan Prima. Nilai UPP yang dicapai BBPOM di Denpasar adalah yang tertinggi dari seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik UPT Pusat dan daerah, sedangkan nilai UPP 2021 juga mendapatkan predikat Pelayanan Prima.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4,60	4,95	107,61	4,70	105,32

Target pada tahun 2022 adalah 4.60 dan Realisasi 4.95 sehingga capaiannya adalah 107,61. Realisasi tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 4.70 maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 105,32%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar dalam rangka menjaga capaian kinerja agar tetap mencapai target akhir Renstra sekaligus tetap menyandang status sebagai UPP Pelayanan Prima, senantiasa menjaga kualitas dalam memberikan pelayanan publik antara lain melalui peningkatan kompetensi SDM, menciptakan Inovasi yang memenuhi harapan masyarakat dan meningkatkan fasilitas sarana/prasarana pendukungnya serta dipelihara

baik supaya pemanfaatannya sesuai tujuan, memenuhi standar yang telah ditetapkan.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	BBPOM di Pekanbaru	4,40	4,11	93,41	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	4,45	4,10	92,13	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	4,30	4,72	109,77	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	4,60	4,95	107,61	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, Capaian BBPOM di Denpasar telah memenuhi ekspektasi dengan capaian tertinggi dibandingkan BBPOM di Padang dan BBPOM di Pekanbaru. Penetapan Target BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari balai lainnya karena BBPOM di Denpasar telah memenuhi standar pelayanan prima dari tahun 2020.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM Tahun 2021 dilakukan secara daring menggunakan aplikasi evortala.pom.go.id oleh Tim dari Pusat. Adapun unsur penilaian untuk UPP antara lain:

- Kebijakan Pelayanan
- Profesionalisme SDM
- Sarana Prasarana
- Sistem Informasi Pelayanan
- Konsultasi dan Pengaduan
- Inovasi

Berbagai Upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan nilai UPP berdasarkan 6 (enam) unsur diatas, diantaranya:

- Peningkatan Kebijakan Pelayanan dengan membuat Standar Pelayanan terhadap semua jenis pelayanan yang ditetapkan sesuai asas sederhana, partisipatif, akuntabel, berkelanjutan, transparansi, berkeadilan dan sesuai dengan komponen standar pelayanan publik yang berlaku (14 komponen).Penyusunannya melibatkan unsur tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan dipublikasikan di area ruang pelayanan (banner, leaflet), media informasi di perpustakaan, media cetak, sub site/ medsos, vidiotron OPD dan katalog/buku. Untuk kenyamanan pelanggan disediakan sistem antrian elektronik.
- Peningkatan Profesionalisme SDM dengan menyediakan petugas sesuai kompetensi yang dibutuhkan pada setiap layanan dan ditetapkan dengan SK petugas pelayanan, kompetensi petugas selalu ditingkatkan dengan pelatihan - pelatihan yang dibutuhkan, informasi profil petugas pelayanan terkait kompetensi, masa kerja, pendidikan dan pelatihan juga dipublikasikan di ruang layanan dan subsite, kecepatan dan ketepatan petugas dalam memberikan pelayanan baik tatap muka langsung ataupun melalui *WhatsApp*/telepon selalu ditingkatkan dan ada juga program pemberian *reward* dan *punishment* pada petugas layanan publik, aturan kode etik dan perilaku untuk petugas layanan juga telah ditetapkan.
- Peningkatan Sarana Prasarana dengan menyediakan kartu parkir, sarana ruang tunggu untuk kelompok rentan, antrian elektronik, fasilitas kopi dan teh, toilet jongkok, menyediakan fasilitas khusus untuk pelanggan disabilitas seperti tempat parkir, kursi roda, toilet dan petugas khusus yang membantu melayani, huruf brail dan video layanan publik dengan Bahasa isyarat, kantin untuk pengguna layanan, fasilitas mesin *scanner* dan *fotocopy*, *charging station* serta ruang khusus layanan pengaduan.
- Peningkatan Sistem Informasi Pelayanan dengan membuat website bbpomdenpasar.com yang memuat konten FAQ, Profil Balai, Indeks Kepuasan Masyarakat, Laporan Tahunan dan Laporan Kinerja, Galeri Foto dan Video, Pengaduan, dll

- *Whistle Blowing System* dan Informasi Kontak Unit Layanan Informasi dan pengaduan Konsumen.
 - Konsultasi dan Pengaduan, untuk konsultasi dan pengaduan disediakan ruangan khusus agar memberikan rasa aman pada pelanggan, disediakan juga media pengaduan melalui media social dan subsite yang terhubung dengan vitur “LAPOR” dan “WBS “dan ada nomor *handphone* khusus yang bisa langsung melapor ke Kepala Balai apabila ada yang ingin melapor langsung kepada Kepala Balai Besar POM di Denpasar
 - Inovasi, Untuk memudahkan pelayanan dan memenuhi keinginan pelanggan dilakukan inovasi antara lain : Vitor cara cepat daftar BPOM, lagu WBBM, *e-Tracking* sampel uji, Percepatan pengujian obat, Percepatan Penerbitan SKI dan SKE. Monitoring dan Evaluasi terhadap Inovasi juga dilakukan untuk melihat dampaknya kepada masyarakat.
- 6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Makanan	4,60	4,95	107,61	230.723.000	230.675.654	99,98	0,08	100% (Efisien)

Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 230.723.000,- dengan realisasi senilai Rp. 230.675.654,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,98% yang masuk dalam kriteria kurang efektif. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,08 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

- 7) Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan sehingga bisa menjadi pelayanan publik dengan katagori pelayan prima adalah tersedianya standar pelayanan yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik, peningkatan kompetensi ASN, tersedianya sarana prasarana pelayanan publik yang lebih memadai, pengembangan sistem informasi publik baik elektronik maupun nonelektronik dan pelayanan konsultasi serta pengaduan yang lebih nyaman. Inovasi pelayanan untuk kepuasan pelanggan, kerjasama dengan OPD yang memiliki *videotron* dan sarana pelayanan publik untuk menyampaikan informasi terkait jenis layanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Denpasar.

8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Menyempurnakan kebijakan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, dengan secara rutin melaksanakan FGD bersama OPD terkait, Ormas, tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat	Telah dilaksanakan Forum Konsultasi Publik pada tanggal 10 Mei 2022	-	-
2	Meningkatkan Profesionalisme SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan	Telah dilaksanakan Bimtek Pelayanan Publik pada tanggal 6 Juni 2022	-	-

Meningkatkan nilai pelayanan prima, dengan menyempurnakan kebijakan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, dengan secara rutin melaksanakan FGD bersama OPD terkait, Ormas, tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Publikasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan di area ruang pelayanan (*banner, leaflet*),

media informasi di perpustakaan dan di area publik, media cetak, sub site/medsos, *videotron* OPD harus ditingkatkan dan lebih menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selalu meningkatkan Profesionalisme SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, meningkatkan Sarana Prasarana untuk kenyamanan customer, meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan, meningkatkan kenyamanan *customer* dalam berkonsultasi dan menjaga kerahasiaan pengaduan dan membuat Inovasi sesuai kebutuhan pelanggan berdasarkan saran dari pelanggan, penggunaan sistem antrian secara elektronik, internalisasi peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan BPOM, menetapkan kompetensi melalui keputusan tentang penetapan petugas pelayanan publik terbaik setiap bulannya, meningkatkan pelayanan disabilitas dengan inovasi Brata dan Isya yaitu untuk pelanggan tuna netra dan tuna rungu wicara.

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar semakin meningkat setiap tahunnya, dan pada tahun 2022 telah mencapai 4.95 dengan melebihi ekspektasi. Tetapi tetap perlu dilaksanakan peningkatan aspek aspek pelayanan publik untuk senantiasa memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Nilai indeks pelayanan publik yang tinggi dapat dimanfaatkan oleh instansi lainnya sebagai instansi tempat dilaksanakannya study tiru, sharing knowledge dan replikasi inovasi layanan publik yang ada.

g. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

- 1) Capaian Kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan / atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan / atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77	94,13	122,25	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022 sebesar 77%. Realisasi 94.13% sehingga capaiannya sebesar 122.25 dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Realisasi dihitung berdasarkan tahapan yang berhasil diselesaikan setiap pelaku usaha yang didampingi yaitu meliputi : Pengumpulan data sarana yang akan didampingi, pemberian Bimbingan Teknis, Fasilitasi ke sarana, penerbitan IP CPPOB/ SPA CPKB/ Sertifikat CPOTB Bertahap. Setelah itu dilanjutkan dengan pendampingan untuk mendapatkan Nomor Izin Edar (NIE), kegiatan ini tidak termasuk dalam kriteria yang dihitung sebagai target realisasi.

- 2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Pada tahun 2021 belum ditetapkan target untuk Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan / atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik sehingga Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja tidak dapat dibandingkan.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan / atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77	94,13	122,25	81	116,21

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 77% dan 94,13% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 81%, maka persentase capaiannya adalah 116,21%. Berdasarkan capaian tahun 2022, perlu dilakukan review Renstra.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan / atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	BBPOM di Pekanbaru	77	100	129,87	Tidak dapat disimpulkan
	BBPOM di Padang	77	82,67	107,36	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	77	91,36	118,65	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	77	94,13	122,25	Tidak dapat disimpulkan

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di atas BBPOM di Jakarta, dan BBPOM Di Padang tetapi dibawah di bawah BBPOM Di Pekanbaru, namun kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

- 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja yang besar dibandingkan target disebabkan oleh karena total rekomendasi/Sertifikat sampai TW IV sebanyak 30 sarana. Pada rencana tahapan kegiatan seharusnya diawali dulu pendataan/inventarisasi calon UMKM yang akan didampingi dan kegiatan Bimtek Cara Produksi Produk yang Baik sebelum dilaksanakan pendampingan dengan audit ke sarana dalam rangka persiapan denah bangunan dan dokumen yang diperlukan. Tetapi karena sarana sudah paham dan sudah mengajukan permohonan, dan hasil evaluasi sudah memenuhi syarat sehingga diterbitkan Sertifikat Penerapan CPPOB/rekomendasi Balai.

- 6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan / atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	77	94.13	122.25	92.293.000	90.485.714	98,04	0.25	95% Efisien

Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 230.723.000,- dengan realisasi senilai Rp. 230.675.654,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,98% yang masuk dalam kriteria kurang efektif. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,08 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

- 7) Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang menunjang keberhasilan sehingga bisa menjadi pelayanan publik dengan katagori pelayan prima adalah tersedianya standar pelayanan yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik, peningkatan kompetensi ASN, tersedianya sarana prasarana pelayanan publik yang lebih memadai, pengembangan sistem informasi publik baik elektronik maupun nonelektronik dan pelayanan konsultasi serta pengaduan yang lebih nyaman. inovasi pelayanan untuk kepuasan pelanggan, kerjasama dengan OPD yang memiliki vidiotron dan sarana pelayanan publik untuk menyampaikan informasi terkait jenis layanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Denpasar.

- 8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Menyempurnakan kebijakan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, dengan secara rutin melaksanakan FGD bersama OPD terkait, Ormas, tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat	Telah dilaksanakan Forum Konsultasi Publik pada tanggal 10 Mei 2022	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
2	Meningkatkan Profesionalisme SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan	Telah dilaksanakan Bimtek Pelayanan Publik pada tanggal 6 Juni 2022	-	-

Meningkatkan nilai pelayanan prima, dengan menyempurnakan kebijakan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, dengan secara rutin melaksanakan FGD bersama OPD terkait, Ormas, tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Publikasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan di area ruang pelayanan (banner, leaflet), media informasi di perpustakaan dan di area publik, media cetak, sub site/medsos, vidiotron OPD harus ditingkatkan dan lebih menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selalu meningkatkan Profesionalisme SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, meningkatkan Sarana Prasarana untuk kenyamanan customer, meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan, meningkatkan kenyamanan customer dalam berkonsultasi dan menjaga kerahasiaan pengaduan dan membuat Inovasi sesuai kebutuhan pelanggan berdasarkan saran dari pelanggan, penggunaan sistem antrian secara elektronik, internalisasi peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan BPOM, menetapkan kompetensi melalui keputusan tentang penetapan petugas pelayanan publik terbaik setiap bulannya, meningkatkan pelayanan disabilitas dengan inovasi Brata dan Isya yaitu untuk pelanggan tuna netra dan tuna rungu wicara.

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan /atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tidak dapat disimpulkan. Pemanfaatan

capaian indikator ini untuk internal BPPOM di Denpasar sebagai bahan evaluasi apakah penghitungan capaian sudah sesuai pedoman tahapan pelaksanaan UMKM dan kendala yang ada dalam pelaksanaan pendampingan UMKM bagi pelaku usaha

5. Sasaran Kegiatan 5. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **99.37%** yang masuk dalam kriteria **Belum memenuhi ekspektasi**. Pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Kriteria
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,00	93,59	97,49	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62,00	62,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
3	Jumlah desa pangan aman	18,00	18,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3,00	3,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

1) Capaian Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian tahun 2022 (%)	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,00	93,59	97,49	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar pada tahun 2022 adalah 93,59, dengan capaian 97,49 %. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan online survei yang dilakukan oleh BPOM.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	89,16	94,78	106,30	Memenuhi Ekspektasi
	2021	95,00	92,14	96,99	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	96,00	93,59	97,49	Belum Memenuhi Ekspektasi

Bila dibandingkan dengan tahun 2021 capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena karakteristik audiens atau masyarakat yang diberikan KIE berbeda, sehingga, terjadi perbedaan pemahaman, sikap dan perilaku terkait keamanan obat dan makanan.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,00	93,59	97,49	97,90	95,60

Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOMdi Denpasar pada tahun 2022 adalah 93,59 dengan Capaian Indikator Kinerja 97,49 %. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra adalah 97,90% dengan capaian 95,60%. Balai Besar POM di Denpasar harus menyiapkan strategi untuk mencapai target indikator kinerja tersebut pada akhir renstra dengan melakukan metode KIE yang beragam, inovasi terhadap materi infografis, pembuatan iklan melibatkan tokoh panutan masyarakat dan menggunakan sarana-sarana yang mudah dijangkau masyarakat terutama masyarakat di pedesaan, video tutorial dll. Inovasi harus dilakukan untuk meningkatkan minat, pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan serta

terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE juga manfaat dari KIE tersebut.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	BBPOM di Pekanbaru	94,40	95,67	101,35	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	95,40	93,96	98,49	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	94,40	95,06	100,70	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	96,00	93,59	97,49	Belum Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam klaster yang memiliki beban kerja yang sama, BBPOM di Denpasar memiliki target yang tinggi dibandingkan dengan balai lain sehingga diperlukan upaya yang maksimal untuk mencapai realisasi efektivitas KIE yang memenuhi ekpektasi. Tahun 2022, realisasi belum memenuhi ekpektasi dibandingkan BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Jakarta.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja selanjutnya (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelaksanaan pengukuran tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun 2022 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pada TW I, TW II, TW III dan TW IV. Adapun aspek yang dinilai terdiri atas:

- Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
- Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima
- Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE
- Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Kegiatan KIE yang dilaksanakan di Balai Besar POM di Denpasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Obat dan Makanan aman kepada seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai forum dan Media diantaranya melalui Iklan Televisi, Brosur, koran, Baliho, Media Sosial (*Facebook, Instagram dan Twitter*), *Talkshow* Televisi, *Talkshow* Radio, Penyuluhan dan Webinar.

Pembatasan kegiatan dimasa Pandemi Covid-19 tidak menghalangi Balai Besar POM di Denpasar untuk terus memberikan KIE kepada masyarakat. Informatisasi secara langsung kepada pelanggan di masa pandemi lebih difokuskan ke pelayanan secara *online* dengan *Whatsapp*, telepon dan e-mail, sedangkan informasi dan konsultasi tatap muka dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Pemberian Informasi kepada masyarakat di Unit Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 1851 layanan informasi dan 4 layanan pengaduan. Kegiatan Pameran di tahun 2022 berkurang dari tahun sebelumnya diakibatkan situasi Pandemi Covid-19. Balai Besar POM di Denpasar ikut berpartisipasi untuk beberapa kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh pemangku kepentingan diantaranya Pameran Pembangunan dalam Rangka Hari Ulang Tahun Provinsi Bali yang dilaksanakan secara *Virtual* dan Pameran pada kegiatan pelayanan di tempat (*on the Spot service*) dalam rangka perayaan HUT ke-4 Mall Pelayanan Publik Kabupaten Badung yang dilaksanakan di Areal Parkir Obyek Wisata Taman Mumbul, Desa Sangeh.

Sepanjang tahun 2022 juga dilaksanakan kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat sebanyak 18 (Delapan belas) titik yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng dan Bangli dengan menjangkau masyarakat umum sebanyak 4500 peserta. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring seperti KIE melalui *Zoom meeting* Pemberian Informasi Obat dan Makanan Pendampingan Pendaftaran Pangan Olahan Bagi UMKM Pangan yang mengundang 100 orang peserta namun kegiatan narasumber secara luring juga dilaksanakan dengan Protokol Kesehatan yang ketat seperti Penyebaran Informasi Obat dan Makanan salah satu inovasi Bina Kubis yang bekerjasama dengan inkubator bisnis universitas dan juga Penyebaran Informasi Sinergi dengan PBKN RI dengan tema Perlindungan Konsumen dalam kesiapan pangan menjelang bulan ramadan. Kegiatan *Talkshow* radio dilaksanakan di beberapa radio, diantaranya *Talkshow* Radio Phoenix Radio Bali membahas “Cantik dengan Kosmetik Aman”, *Talkshow* Radio Elkoga,

membahas Pasar Desa Nyanggelan Sebagai Pasar Aman bebas dari bahan berbahaya apada pangan, Radio Click Bangli, membahas Gerakan Keamanan Pangan Desa di Bangli, Radio Elkoga Denpasar, membahas Pengawasan Obat dan Makanan, Radio AR Denpasar, membahas Pengawasan Intensifikasi Pangan menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2023 dan Radio Click Bangli, membahas tentang Pangan jajanan anak sekolah aman. Talkshow TV juga dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu Bali TV, terkait Tugas pokok dan fungsi BPOM dan Pengawasan yang dilaksanakan selama tahun 2022 dan I News TV, membahas tentang Cerdas & Bijak menggunakan Anti Biotik, Mencegah Resistensi Anti Mikroba.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,00	93,59	97,49	1.481.996.000	1.481.154.540	99,94	-0,02	Tidak efisien

Indikator Tingkat Efektivitas KIE Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.481.996.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.481.154.540,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,94% yang masuk dalam kriteria kurang efektif. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.02 masuk dalam kriteria 100% (tidak efisien).

7) Analisis program/kinerja yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan KIE secara langsung dengan inovasi Kebon Sehat (Komunikasi Edukasi bersama Bondres (Komedian Bali)) terkait Obat dan Makanan dengan sepenuh hati. KIE secara daring berupa penyebaran informasi, sosialisasi, KIE bersama dengan lintas sektor, serta secara tidak langsung melalui media sosial, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, brosur atau media lainnya serta KIE melalui media cetak dengan inovasi Rubrik Si OMA.

8) Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Memperbanyak pilihan sumber informasi KIE serta konten informasi yang disampaikan mencakup semua lapisan masyarakat sehingga efektivitas KIE menjadi semakin meningkat	Telah dilakukan pengembangan beberapa inovasi KIE dengan beberapa youtuber bali yang diupload pertama kali di Channel Youtube Puja Astawa pada tanggal 15 Agustus 2019 dan lawak bali yang dinamakan "Bodres" yang diupload di media social ULPK BPOM Bali dan Instagram BBPOM di Denpasar, rutin dilaksanakan saat KIE dengan Tokoh Masyarakat.	-	-

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan inovasi dalam melakukan KIE, dengan memperbanyak pilihan sumber informasi KIE serta konten informasi yang disampaikan mencakup semua lapisan masyarakat sehingga efektivitas KIE menjadi semakin meningkat.

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Tingkat Efektivitas KIE Balai Besar POM di Denpasar belum memenuhi Ekspektasi sehingga diperlukan langkah lebih kongret berupa inovasi inovasi penting untuk meningkatkan efektivitas KIE seperti lebih menyebarluaskan KIE dengan Youtuber, memperbanyak postingan di media social terkait Komunikasi, Informasi dan Edukasi.

b. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

- 1) Capaian Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2021 (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62,00	62,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah target kumulatif dari tahun 2021, yaitu 62 sekolah, terdiri dari 22 sekolah intervensi tahun 2022, 24 sekolah intervensi tahun 2021 serta 16 sekolah yang telah diintervensi tahun 2020. Karena adanya pandemi Covid -19 target di tahun 2020 yang seharusnya 20 direvisi menjadi 16 dan sisanya dijadikan target 2021. Dari 16 sekolah yang diintervensi tahun 2020 sebanyak 5 sekolah berada di Kabupaten Buleleng. Realisasi indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan PanganJajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 62 sekolah dan capain sebesar 100% dengan Kriteria Baik. 62 Sekolah ini sudah mendapatkan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, artinya telah memenuhi persyaratan Keamanan Pangan yaitu:

- Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif
- Melakukan Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas sekolah
- Mempunyai dokumen rencana akasi program keamanan pangan

Pada kegiatan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dilakukan verifikasi dokumen sekolah terkait keamanan pangan dan juga dilakukan sampling dan pengujian menggunakan rapid test kit untuk parameter uji Kimia (*Methanil Yellow*, *Rhodamin B*, Formalin dan Boraks) dan uji mikrobiologi (*E.coli*) pada PJAS di lingkungan sekitar sekolah dan kantin sekolah. PJAS yang di sampling dan diuji adalah minuman berwarna/ serbuk/ sirup, minuman es, jelly/ agar dan pentol/ siomay/ batagor/ cilok. Uji Mikrobiologi dilakukan pada sampel PJAS dari Sekolah di Kabupaten Karangasem.

Jumlah sampel yang dilakukan pengujian sebanyak 48 sampel, dengan hasil seluruhnya Memenuhi Syarat.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2020	16	16	100	Memenuhi Ekspektasi
	2021	40	40	100	Memenuhi Ekspektasi
	2022	62	62	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 sudah mencapai sesuai dengan target yaitu sebanyak 62 sekolah, yang merupakan kelanjutan dari proses intervensi kegiatan sesuai tahapan dan pembobotannya. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Tahun 2022 yaitu 100,00% dalam kriteria memenuhi ekspektasi.

Bila dibandingkan dengan tahun 2021 capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 adalah sama yaitu 100% Terhadap 16 sekolah yang diintervensi tahun 2020 dan 2021 dilakukan pengawalan dengan melakukan sertifikasi lanjutan terkait penerapan keamanan pangan di sekolah.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62	62	100	106	58,49

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah 6 sekolah dan bila dibandingkan dengan Target pada akhir Renstra tahun 2024 yaitu 106 sekolah. maka persentase capaiannya adalah 58,49%. Dengan demikian Balai Besar POMdi Denpasar masih harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tersebut.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	BBPOM di Pekanbaru	65	65	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	67	67	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	65	65	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	62	62	100	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar sama dengan seluruh BBPOM di Provinsi lain yaitu 100% dan memenuhi ekspektasi.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja selanjutnya (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tahapan kegiatan yaitu monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman. Tidak ada kendala yang dihadapi selama melaksanakan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah. Hanya Pengawasan sekolah dengan PJAS aman tahun sebelumnya dilaksanakan secara daring untuk lebih efisiennya disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, dengan hasil pengawasan memenuhi ekspektasi.

- 6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62,00	62,00	100,00	474.111.000	471.040.980	99,35	0,01	100% (Efisien)

- 7) Analisis program/kinerja yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh program advokasi lintas sektor PJAS, Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, pembentukan tim keamanan pangan sekolah, intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah oleh kader, sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman.

8) Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Integrasi program dengan program desa pangan aman dan pasar pangan aman, dan meningkatkan koordinasi dengan OPD yang terkait	Telah dilaksanakan integrasi program dengan Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman		
2	Meningkatkan keterpaduan program, penambahan cakupan, dan keberlanjutan program yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku komunitas sekolah.	Telah dilakukan Replikasi oleh sekolah lain yang bukan intervensi sekolah dengan PJAS Aman dengan sosialisasi.		

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, akan dilakukan integrasi program dengan program desa pangan aman dan pasar aman, dan meningkatkan koordinasi dengan OPD yang terkait. Meningkatkan keterpaduan program, penambahan cakupan, dan keberlanjutan program yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku komunitas sekolah, dilakukan sosialisasi keamanan pangan melalui daring dan luring disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang dimiliki.

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Program Sekolah dengan PJAS aman memenuhi ekspektasi dengan capaian 100%. Untuk tahun berikutnya akan tetap dilakukan peningkatan kinerja.

c. Jumlah Desa Pangan Aman

1) Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Tahun 2022 (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	18	18	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, target ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah target kumulatif yaitu 5 desa yang diintervensi tahun 2020 dan 7 Desa yang diintervensi tahun 2021 dan target 6 Desa tahun 2022. Sesuai Renstra tahun 2020-2024 tiap tahun target jumlah Desa Pangan Aman adalah 6, tetapi karena adanya pandemi di tahun 2020 terealisasi hanya 5 desa sehingga 1 desa menjadi target tambahan di tahun 2021. Tahapan kegiatan pengawalan dilakukan kepada 5 Desa yang diintervensi tahun 2020 dan 3 desa diantaranya terletak di Kabupaten Jembrana sehingga tahapan pelaksanaan kegiatan pengawalan untuk 3 desa tersebut dilaksanakan oleh BBPOM di Denpasar bersama Loka POM di Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2022 Capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 18 Desa dan capaian sebesar 100% dengan Kriteria Memenuhi Ekspektasi.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	2020	5	5	100	Memenuhi Ekspektasi
	2021	12	12	100	Memenuhi Ekspektasi
	2022	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2022 sudah sesuai dengan target yaitu sebanyak 18 desa, Target dan realisasi indikator ini merupakan target dan realisasi komulatif, dimana pada Desa yg diintervensi tahun 2020 sebanyak 5 Desa dan tahun 2021 sebanyak 7 Desa dilakukan pengawalan dengan pemberian sosialisasi kepada kader

terkait materi Pangan Aman sebagai penyegaran dan diskusi terkait kendala yang dihadapi sebagai Kader. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja tahun 2022 yaitu 100,00% dalam kriteria memenuhi Ekspektasi. Bila dibandingkan dengan tahun 2021 capaian jumlah desa pangan aman tahun 2022 adalah sama yaitu 100% namun dengan target lebih besar pada tahun 2021

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Jumlah desa pangan aman	18	18	100	31	58,06

Target Jumlah Desa Pangan Aman dan Realisasi pada tahun 2022 yaitu 18 desa, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 31 desa, maka persentase capaiannya adalah baru 58,06 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tersebut. Untuk mendapatkan hasil kemandirian desa, pentingnya komitmen dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Desa terkait harus benar-benar ditanamkan.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	BBPOM di Pekanbaru	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	27	27	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	21	21	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar sama dengan seluruh BBPOM di Provinsi lain dengan target dan realisasi yang sama dengan BBPOM di Pekanbaru dan telah memenuhi ekspektasi.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja selanjutnya (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Tujuan dari Kegiatan GKPD ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa melalui Program Keamanan Pangan Desa. Kegiatan GKPD merupakan rangkaian kegiatan dengan tahapan sebagai berikut: Advokasi kelembagaan desa, Pengadaan *Gimmick*, Pelatihan kader keamanan pangan desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, *Monitoring* dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dan Lomba Desa Pangan Aman.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa 2022 di Kabupaten Karangasem adalah masih belum 100% masyarakat masing-masing desa sadar dengan keamanan pangan terkait hygiene sanitasi sarana produksi pangan dan tingkat pengetahuan yang belum merata mengenai keamanan pangan. Pembinaan berkelanjutan dengan anggaran mandiri desa perlu dilakukan untuk memberi informasi dan pengawasan lebih lanjut agar peningkatan pengetahuan dan aplikasi tentang keamanan pangan ini bisa diterapkan pada kegiatan sehari-hari, baik di rumah tangga maupun di lingkungan keluarga dan sekolah baik pada saat kegiatan pertemuan di banjar, rapat PKK, acara sekolah, posyandu dan lain sebagainya. UMKM di desa yang diintervensi masih belum banyak berkembang, perlu dilakukan sinergitas yang fokus dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan dan pihak lain yang terkait agar keterampilan serta inovasi masyarakat untuk membuat pangan olahan meningkat, memenuhi legalitas produk dan agar pemasarannya bisadibantu oleh pemerintah daerah, dengan adanya sinergi dengan Dinas

Kesehatan dan kemudahan registrasi produk PIRT melalui OSS RBA diharapkan banyak produk pangan masyarakat desa terdaftar, sehingga jangkauan distribusinya lebih luas.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Jumlah desa pangan aman	18,00	18,00	100,00	702.746.000	702.320.372	99,94	0,00	100% (Efisien)

Indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman memiliki besaran pagu anggaran Rp. 702.746.000,- dengan realisasi senilai Rp. 702.320.372,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,94% yang masuk dalam kriteria kurang efektif. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Analisis program/kinerja yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Advokasi kelembagaan desa, pengadaan paket informasi keamanan pangan, *rapid test kit*, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimtek komunitas, survei pre intervensi untuk komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi pengawasan keamanan pangan, monev pelaksanaan program desa pangan aman dan kemajuan serta rencana kerja masing desa disampaikan saat monev secara daring. Pengawasan desa dilakukan pada 7 desa yang diintervensi tahun 2021 dilakukan dengan pemberian materi baru dan *refresh* materi sebelumnya terkait Keamanan Pangan. Dukungan OPD terkait, terutama Dinas Kesehatan yang sangat membantu dalam pembinaan terkait laik sehat dan cara pendaftaran produk IRTTP.

8) Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Integrasi program dengan program sekolah dengan PJAS Aman dan pasar aman, dan meningkatkan koordinasi dengan OPD yang terkait	Telah dilaksanakan integrasi dengan PJAS Aman dan Pasar Pangan Aman		
2	Meningkatkan keterpaduan program, penambahan cakupan, dan keberlanjutan program yang dilakukan secara mandiri oleh desa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku komunitas keamanan pangan desa	Desa telah menerapkan Program terpadu dari desa secara berkelanjutan terkait sosialisasi keamanan pangan dan pembentukan kader dan komunitas keamanan pangan		

Mendorong komitmen dari OPD dan aparat Desa untuk menghasilkan kemandirian desa terkait penerapan keamanan pangan, penambahan kader dan peningkatan komunitas desa yang mendapat sosialisasi tentang keamanan pangan, meningkatkan dukungan dan pembinaan terhadap UMKM di desa sehingga menjadi UMKM yang berdaya saing ditengah perekonomian yang menurun akibat Pandemi Covid -19. Kinerja dari Kader Desa juga terus ditingkatkan dengan melakukan monitor terhadap kader yang sudah dibentuk.

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Program Desa Pangan Aman memenuhi ekspektasi dengan capaian 100% untuk tahun 2022. Tapi tetap perlu ditingkatkan di tahun tahun berikutnya dengan lebih banyak membentuk kader kader keamanan pangan desa serta replikasi yang dilakukan oleh desa desa lainnya.

d. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

1) Capaian Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Tahun 2022 (%)	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	3,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebanyak 3 (tiga) pasar yang merupakan target target kumulatif tahun 2020, 2021 dan 2022 dimana 1 (satu) pasar telah intervensi tahun 2020 dan 2021 dan realisasi sesuai Target sehingga capaian indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 100% dengan Kriteria Baik.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2020	1	1	100	Memenuhi Ekspektasi
	2021	2	2	100	Memenuhi Ekspektasi
	2022	3	3	100	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2022 adalah 3 pasar sesuai target. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja tahun 2022 yaitu 100,00% yang masuk dalam kriteria memenuhi ekspektasi. Target dan realisasi indikator ini merupakan target dan realisasi kumulatif, dimana pada pasar yg diintervensi tahun 2020 dan 2021 dilakukan pengawalan dengan pemberian sosialisasi dan pasar tetap melakukan sampling dan uji dengan *rapid test kit*.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	3	100	6	50

Target dan Realisasi pada tahun 2022 yaitu 3 (tiga) pasar dan bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 6 (enam) pasar, maka persentasenya adalah 50%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus menjaga dan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tersebut.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	BBPOM di Pekanbaru	6	6	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	9	9	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	3	3	100	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	3	3	100	Memenuhi Ekspektasi

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM di Denpasar sama denganseluruh BBPOM di Provinsi lain dengan target dan realisasi yang sama dengan BBPOM di DKI Jakarta. Dan kelebihan dari BBPOM di Denpasar adalah berhasil melaksanakan pendampingan terhadap pasar Pangan Aman berbasis komunitas tahun sebelumnya dengan meraih predikat Juara 1 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2022.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja selanjutnya (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tujuan dari dilaksanakannya Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah untuk menjamin keamanan pangan bagi masyarakat. Adapun tahapan kegiatan dalam program ini adalah Survei pasar dalam rangka intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka Implementasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya, Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Penyuluhan Komunitas Pasar dalam rangka Pasar Aman Berbasis Komunitas, serta Kampanye Pasar Aman Berbasis Komunitas. Kegiatan advokasi dan komitmen pemda dan lintas sektor dalam rangka implementasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas serta kampanye Pasar dihadiri petugas pasar, masyarakat umum dan instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem. Materi yang diberikan pada saat penyuluhan pedagang pasar adalah: Kebijakan keamanan pangan, Pedoman Cara Retail Pangan yang Baik dan Distribusi Produk pangan di pasar rakyat pada masa pandemi oleh Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Dari hasil monitoring dan evaluasi implementasi Pasar Aman Berbasis Komunitas diperoleh hasil sebagai berikut:

- Kegiatan Monev Pasar Tahap I yang dilaksanakan bulan April dan Mei 2022 di Pasar Rakyat Subagan menunjukkan 1,25% dari 75 sampel yang disampling mengandung bahan berbahaya pewarna tekstil *Rhodamin B*.
- Pada Monev Pasar Tahap 2 yang dilaksanakan bulan September dan Oktober 2022 menunjukkan 100% dari 75 sampel bebas dari bahan berbahaya .
- Terdapat penurunan persentase jumlah produk yang positif Rhodamin B dari Monev Tahap I dan II. Sebagian besar produk tidak memenuhi syarat adalah produk jajanan yang digunakan untuk acara keagamaan berupa tumpeng merah

Dalam rangka pengawalan pasar intervensi tahun 2021 dalam hal ini pasar Kidul dan

berdasarkan laporan hasil uji bahan berbahaya menggunakan rapid test kit oleh kepala pasar dan tim, dimana ada terasi yang ditemukan mengandung Rhodamin B, Balai Besar POM di Denpasar bersama kepala pasar dan tim melakukan tindak lanjut ke sarana dan KIE kepada pedagang di pasar Kidul yang masih memakai terasi yang mengandung Rhodamin B.

Dalam Pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ditemui kendala berupa:

- Pasar yang telah diintervensi masih memerlukan pembinaan intensif karena masih ditemukan produk pangan yang tidak memenuhi syarat. Petugas pasar masih kurang tegas dalam melakukan penindakan kepada para pedagang di pasar tersebut dengan masih ditemukannya beberapa produk yang mengandung bahan berbahaya.
- Belum Semua Pasar di Provinsi Bali memiliki kesadaran dari semua komponen dalam komunitas pasar untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang aman dari bahan berbahaya

Untuk Lebih meningkatkan keberhasilan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas perlu dilaksanakan langkah langkah strategis diantaranya :

- Kegiatan Pembinaan kepada komunitas pasar perlu dilaksanakan secara bersama-sama oleh lintas sektor terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri.
- Mengaktifkan komunitas pasar supaya memahami keamanan pangan dan mensosialisasikan kepada komunitas pasar lainnya.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3,00	3,00	100,00	83.768.000	83.692.730	99,91	0,00	100% (Efisien)

Indikator kinerja Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas memiliki besaran pagu anggaran Rp. 83.768.000,- dengan realisasi senilai Rp. 83692.730,- dan pengukuran hasil

Capaiannya adalah 99,91% yang masuk dalam kriteria kurang efektif. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

- 7) Analisis program/kinerja yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh Program dan Kegiatan Survei pasar, Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka implementasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Pengadaan Test Kit Bahan Berbahaya, Bimtek Fasilitator Keamanan Pangan Pasar, Kampanye Pasar Aman dan Penyuluhan Komunitas, Monitoring dan evaluasi melalui sampling dan uji mandiri oleh petugas pasar.

- 8) Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*)	Belum**)	
			Rencana Aksi	Time Line
1	Pembinaan kepada komunitas pasar dilaksanakan secara bersama-sama oleh OPD terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri.	Telah dilaksanakan Pembinaan kepada komunitas pasar dilaksanakan secara bersama-sama oleh OPD terkait		
2	Sosialisasi/kampanye pasar kepada komunitas pasar termasuk masyarakat sekitar tentang cara memilih pangan melalui cek KLIK, cek Kemasan, cek Label, cek Ijin edar dan cek Kadaluwarsa	Sosialisasi/kampanye pasar kepada komunitas pasar termasuk masyarakat sekitar		

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Program Pasar Pangan Aman dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar sebagai sumber utama suplai pangan yang bebas dari bahan berbahaya. Kegiatan Pembinaan kepada komunitas pasar dilaksanakan secara bersama-sama oleh OPD terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri. Sosialisasi/kampanye pasar kepada komunitas pasar termasuk masyarakat sekitar

tentang cara memilih pangan melalui cek KLIK, cek Kemasan, cek Label, cek Ijin edar dan cek Kedaluwarsa.

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan di tahun 2022 sesuai dengan semua tahapannya telah memenuhi ekspektasi dan meraih Juara 1 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dapat dijadikan program percontohan bagi instansi lainnya dan pasar pasar tradisional di seluruh Indonesia sebagai tempat untuk study tiru dan benchmarking sehingga dapat memberi manfaat yang besar untuk pasar tradisional maupun instansi terkait di seluruh Indonesia.

6. Sasaran Kegiatan 6. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 99.30% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian s/d Tahun 2022 (%)	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.79	98.79	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	99.80	99.80	Belum Memenuhi Ekspektasi

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

1) Capaian Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian s/d Tahun 2022 (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.79	98.79	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sesuai definisi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium dan sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Dari 2046 sampel Obat yang disampling pada tahun 2022, terdapat 2046 sampel telah diperiksa yang sesuai standar. Dari 2435 sampel yang diuji dan 2376 sampel yang diuji sesuai Standar (sesuai standar pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian). Realisasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 98.79% dengan capaian 98.79% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	85.00	82.78	97.39	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	100.00	97.92	97.92	Belum Memenuhi Ekspektasi

	2022	100.00	98.79	98.79	Belum Memenuhi Ekspektasi
--	------	--------	-------	-------	---------------------------

Realisasi sampai dengan Tahun 2022 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sebesar 98.79% mengalami peningkatan dari realisasi Tahun 2021 yaitu 97.92%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2022 adalah **98.79%** masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

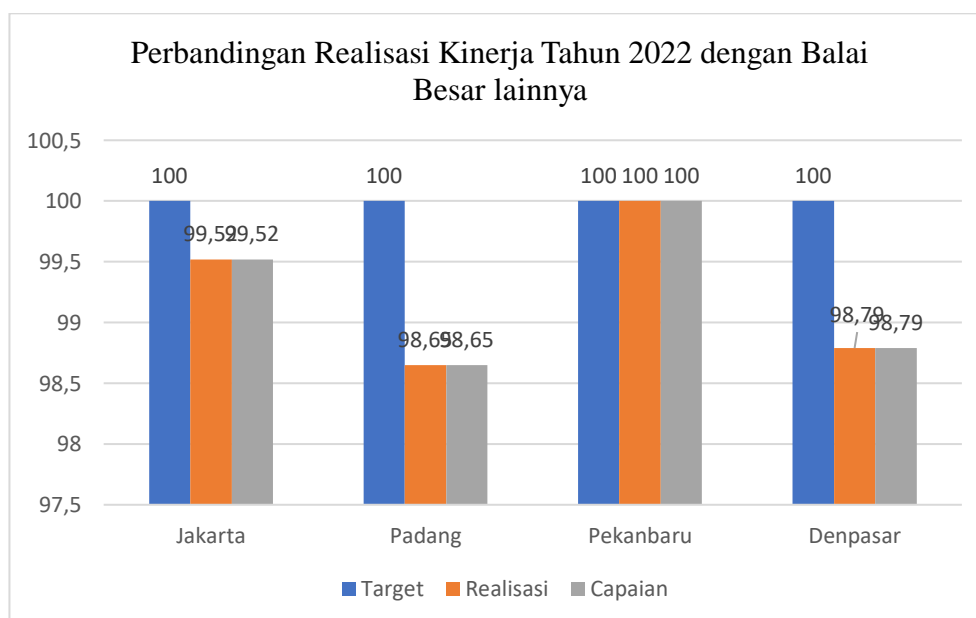
3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.79	98.79	100.00	98.79

Target pada tahun 2022 adalah 100,00% dan Realisasi 98,79% sehingga capaiannya adalah 98,79%. Realisasi sampai dengan Tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 100,00% maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 98,79 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya dan kerja keras dalam perencanaan dan monitoring serta evaluasi dengan seksama, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya dilaksanakan dengan lebih baik dan terarah dibandingkan pelaksanaan di tahun 2022 ini.

- 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	100.00	99.52	99.52	Belum Memenuhi Ekspektasi
Padang	100.00	98.65	98.65	Belum Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekspektasi
Denpasar	100.00	98.79	98.79	Belum Memenuhi Ekspektasi



Gambar 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji dari ke empat balai, BBPOM di Pekanbaru yang memiliki realisasi yang paling tinggi dan masuk dalam kategori *Memenuhi Ekspektasi*.

Adapun capaian BBPOM di Padang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Denpasar masuk dalam kategori *Belum Memenuhi Ekspektasi*.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi lebih kecil daripada target karena beberapa sampel melewati timeline pengujian yang telah ditetapkan. Timeline pengujian tidak tercapai karena beberapa kendala antara lain disebabkan pada tahun ini penggunaan GC MS meningkat dan sampel TMS yang memerlukan pengulangan. Pengujian GC MS meningkat, hal ini dikarenakan penambahan parameter baru, perpindahan metode ke GC MS dan pengujian EG DEG. Sedangkan GC MS di laboratorium Pangan rusak, sehingga terjadi antrian penggunaan GC MS di laboratorium Kosmetika OT-SK.

- 6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	98.79	98.79	3.393.171.450	3.319.649.068	97.83	0.01	100% (Efisien)

Indikator kinerja persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 3.393.171.450,- dengan realisasi senilai Rp. 3.319.649.068,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 97,83 % yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,01 masuk dalam kriteria Efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan suku cadang, habis pakai, gas untuk pengujian Obat dan kegiatan peningkatan kompetensi personel penguji laboratorium Obat

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk selalu melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (pedoman sampling) dan terus melakukan pemeliharaan instrument secara rutin agar pengujian berjalan lancar.

9) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Belum Memenuhi Ekspektasi dan untuk indikator ini memerlukan review target untuk tahun berikutnya.

b. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian s/d Tahun 2022 (%)	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	99.80	99.80	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 100,00% dengan Capaian 99.80% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Dari 1019 sampel Makanan yang disampling pada tahun 2022, terdapat 1019 sampel telah diperiksa yang sesuai standar. Dari 1228 sampel yang diuji dan 1223 sampel yang diuji sesuai Standar

(sesuai standar pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian). Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 99.80% dengan capaian 99.80 % (Belum Memenuhi Ekspektasi).

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	85.00	96.45	113.47	Memenuhi Ekspektasi
	2021	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi
	2022	100	99.80	99.80	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi sampai dengan Tahun 2022 Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 99.80% mengalami penurunan dari realisasi Tahun 2021 yaitu 100%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2022 adalah **99.80%** masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

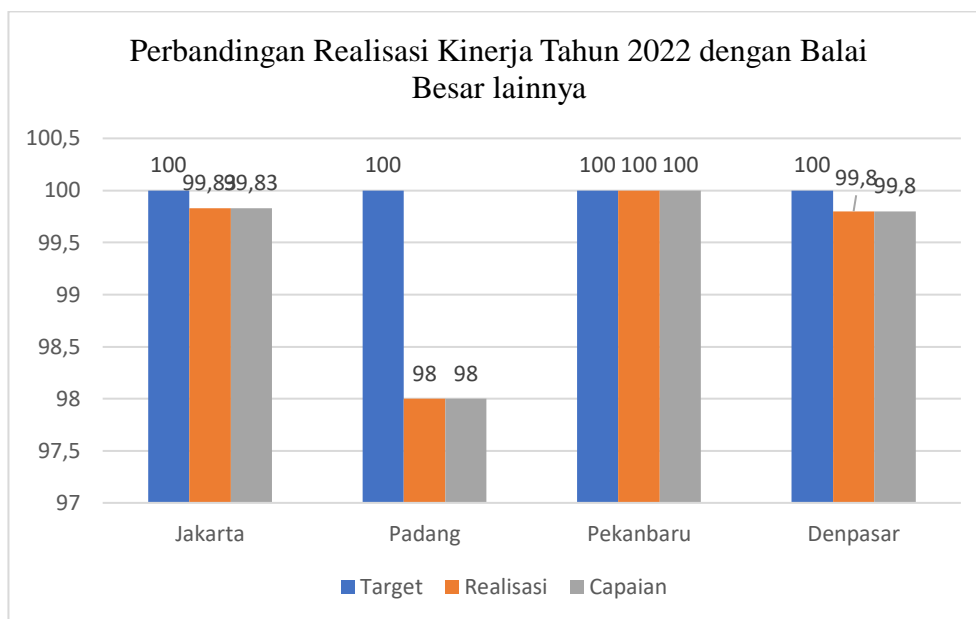
3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.80	99.80	100	99.80

Target pada tahun 2022 adalah 100,00% dan Realisasi 99,80% sehingga capaiannya adalah 99,80%. Realisasi sampai dengan Tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 100% maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 99,80%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar belum sesuai target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi lebih intensif.

- 4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	100	99.83	99.83	Belum Memenuhi Ekspektasi
Padang	100	98.00	98.00	Belum Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi
Denpasar	100	99.80	99.80	Belum Memenuhi Ekspektasi



Gambar 19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji dari ke empat balai, BBPOM di Pekanbaru yang memiliki realisasi yang paling tinggi dan masuk dalam kategori Memenuhi Ekspektasi. Adapun capaian BBPOM di Padang, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Denpasar masuk dalam kategori Belum Memenuhi Ekspektasi.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi lebih kecil daripada target karena beberapa sampel melewati timeline pengujian yang telah ditetapkan. Timeline pengujian tidak tercapai karena terdapat sampel TMS yang memerlukan pengulangan.

- 6) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.80	99.80	1.671.263.550	1.635.051.033	97.83	0.02	100% (Efisien)

Indikator kinerja capaian sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.671.263.550,- dengan realisasi senilai Rp. 1.635.051.033,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 97.83% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,02 masuk dalam kriteria 100% (Efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan suku cadang, habis pakai, gas untuk pengujian Makanan dan kegiatan peningkatan kompetensi personel penguji laboratorium Pangan

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar masuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi, maka untuk mempertahankan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk selalu melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (pedoman sampling), terus melakukan pemeliharaan instrument agar pengujian berjalan lancar.

9) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar **Belum Memenuhi Ekspektasi** dan untuk indikator ini memerlukan review target untuk tahun berikutnya.

7. Sasaran Kegiatan 7. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan. Untuk tahun 2022 target dan realisasi serta capaian Indikator Kinerja tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	81.00	100.00	123.46	Tidak dapat disimpulkan

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 adalah sebagai berikut:

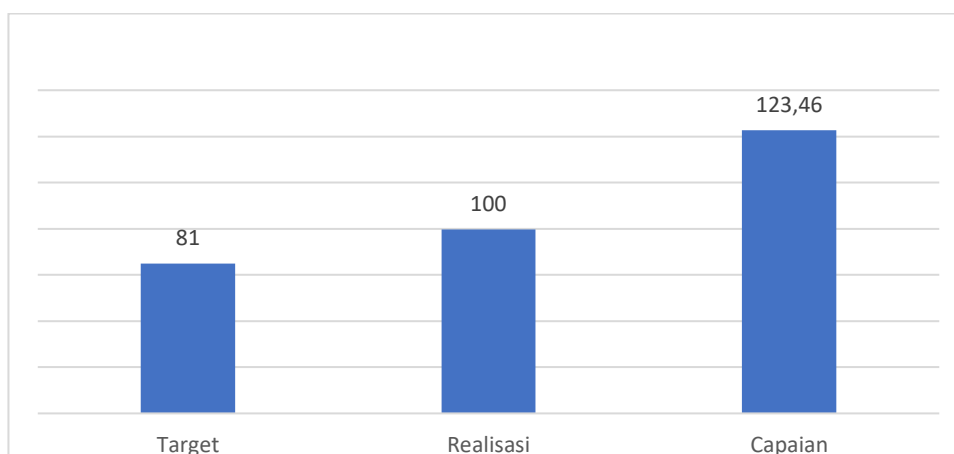
Realisasi pada tabel di atas menggunakan formula perhitungan tingkat keberhasilan dari Kedeputian IV. Kegiatan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diawali dengan pengumpulan bahan keterangan, informasi terkait pelanggaran berdasarkan laporan masyarakat/pengaduan, hasil pengawasan Kelompok Substansi Pemeriksaan dan informasi dari sumber lain. Selanjutnya dilakukan operasi penindakan dan apabila dari gelar kasus diputuskan tindak lanjutnya pro justitia maka dilanjutkan dengan proses pemberkasan.

Kondisi pandemi membawa konsekuensi melemahnya perekonomian. Para pelaku usaha dalam penyediaan dan *supply* barang juga mengalami penurunan dari segi nilai

ekonomis. Di sisi lain pada masa pandemi pembelian produk lewat *on line* semakin meningkat, yang juga berkorelasi dengan perkara yang ditangani sebagian besar berkaitan dengan transaksi secara *on line*. Tahun 2022 dari 7 perkara pro justitia, 4 diantaranya berdasarkan informasi yang diterima dari Direktorat Intelijen BPOM berupa pengiriman barang lewat bandara terkait dengan pembelian secara *on line*.

1) Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022

No.	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Kriteria
1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	81.00	100.00	123.46	Tidak dapat disimpulkan



Gambar 20 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022 BBPOM di Denpasar

Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan diukur dengan indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan, dimana untuk tahun 2022 targetnya 81%, dengan realisasi 100,00%, sehingga capaian sebesar 123,46% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

Capaian Indikator Persentase Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, capaian setiap triwulan dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim. Dilihat dari capaian yang melebihi target menunjukkan bahwa kegiatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar dapat dinyatakan sudah berjalan sesuai harapan, bahkan melebihi yang ditargetkan.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

No	Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	2020	71.00	127,52	179.60	Tidak dapat disimpulkan
		2021	76,00	90,06	118,50	Memenuhi Ekspektasi
		2022	81.00	100.00	123.46	Tidak dapat disimpulkan

Sesuai realisasi tahun 2022 sebesar 100,00%, maka capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar adalah 123,46% meningkat dari capaian pada tahun 2021 (capaian 118,50 %) dengan kriteria **Sangat Baik**, tapi masih dibawah capaian tahun 2020 (capaian 179,60 %) dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
1	Persentase Keberhasilan Penindakan	81.00	100.00	123.46	90.00	111.11

	Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan					
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

Realisasi Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2022 adalah 100,00%. Kalau dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2024 yaitu sebesar 90%, maka capaian Balai Besar POM di Denpasar sudah melebihi target indikator kinerja tersebut pada akhir Renstra (capaian 111,11%).

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

No	Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	BBPOM di Pekanbaru	81.00	100.00	123.46	Tidak dapat disimpulkan
		BBPOM di Padang	94,00	100,00	106,38	Memenuhi Ekspektasi
		BBPOM di DKI Jakarta	58,00	60,00	104,12	Memenuhi Ekspektasi
		BBPOM di Denpasar	81.00	100.00	123.46	Tidak dapat disimpulkan

Kalau dibandingkan dengan Balai Besar POM lain di klaster yang sama maka dapat dilihat bahwa target BBPOM di Denpasar sama dengan BBPOM di Pekanbaru, masih di bawah BBPOM di Padang dan di atas BBPOM di DKI Jakarta. Persentase capaian BBPOM di Denpasar juga sama dengan BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Padang, tapi karena target berbeda maka kriteria juga berbeda. BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Pekanbaru dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**, sedangkan BBPOM di Padang kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. BBPOM di DKI Jakarta realisasi paling kecil dibandingkan dengan Balai lain, tapi karena targetnya juga kecil maka kriteria capaiannya **Memenuhi Ekspektasi**.

- 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator yang besar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain akuratnya informasi yang diterima yaitu diantaranya informasi dari Direktorat Intelijen, sehingga sebagian besar hasil operasi penindakan bisa ditindaklanjuti dengan proses pro justitia. Dari 7 perkara tersebut sebanyak 3 tersangka dilakukan penahanan, dimana penyidik dibatasi oleh waktu untuk menyelesaikan berkas perkara, Hal ini memacu penyidik untuk segera menyelesaikan perkaranya.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja, antara lain :

- Menjalin komunikasi dengan lintas sektor baik internal BPOM seperti Direktorat Intelijen yang selama ini memberikan informasi yang akurat dan bisa ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
- Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan CJS (*Criminal Justice System*) dalam rangka tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan.
- Meningkatkan kompetensi SDM PPNS BBPOM di Denpasar mengenai *cybercrime* serta pembentukan dan pembinaan jaringan.
- Mempertahankan pola operasi dengan tetap melakukan operasi di luar jam kerja termasuk hari libur.
- Memanfaatkan IT dalam mencari informasi terkait pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	81.00	100.00	123.46	650.710.000	632.692.893	97,23%	0,27	95% (Efisien)

Indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2022 memiliki besaran pagu anggaran Rp 998.560.000,-(sebelum *self blocking*). Setelah dilakukan *self blocking* pagu menjadi Rp 650.710.000,. Realisasi sebesar Rp 632.692.893,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 97,23% dengan tingkat efisiensi 0,27 yang masuk dalam kriteria capaian **95%(Efisien)**.

7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan dari proses penindakan sangat tergantung pada informasi yang diterima. Apabila informasi yang diterima akurat, maka proses penindakan dan selanjutnya sampai dengan penyelesaian berkas perkara akan semakin mudah.

Pencapaian indikator ini juga ditunjang oleh kerjasama yang baik dengan CJS (Criminal Justice System) yaitu Korwas PPNS dan Kejaksaan, serta lintas sektor terkait termasuk pelaku usaha seperti pihak ekspedisi. Dukungan penuh dari pihak kepolisian khususnya Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Bali dengan memberi bantuan proses penggeledahan, penangkapan dan penahanan serta pembinaan pada saat pemberkasan sangat membantu proses penyelesaian berkas perkara.

8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, disarankan untuk selalu melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan *Criminal Justice System*, maka kegiatan koordinasi dilakukan secara rutin baik dalam kegiatan pengawasan dengan melibatkan petugas lintas sektor seperti Kepolisian maupun dalam proses penyidikan. Peningkatan kompetensi PPNS dilakukan secara berkesinambungan, baik lewat kegiatan yang dilakukan secara *off line* maupun kegiatan *on line*.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Koordinasi dengan <i>Criminal Justice System</i> (Kepolisian, Kejaksaan)	- Pertemuan Penggalangan Stakeholders Dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan, 7 April 2022	-	-
		- Rapat Penggalangan Stakeholder, 8 Desember 2022	-	-
2	Peningkatan kompetensi PPNS	- Bimtek Sistem Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan, Juni 2022	-	-
		- Pembentukan Petugas Penggalangan, September 2022	-	-
		- Workshop Peningkatan Kinerja Petugas Pengelola Barang Bukti, Juni 2022	-	-

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Penindakan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan akan senantiasa terus dilakukan dalam rangka memberi perlindungan kepada masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap Kesehatan. Dari capaian tahun 2022 yang masuk kriteria Tidak dapat disimpulkan bukan berarti jelek, tetapi karena capaian ini melebihi target yang ditetapkan. Hal ini bisa dijustifikasi karena tindak kejahatan sangat sulit untuk diprediksi atau ditargetkan. Untuk selanjutnya perlu dievaluasi dengan lebih

cermat penetapan target, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin berpengaruh.

8. Sasaran Kegiatan 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

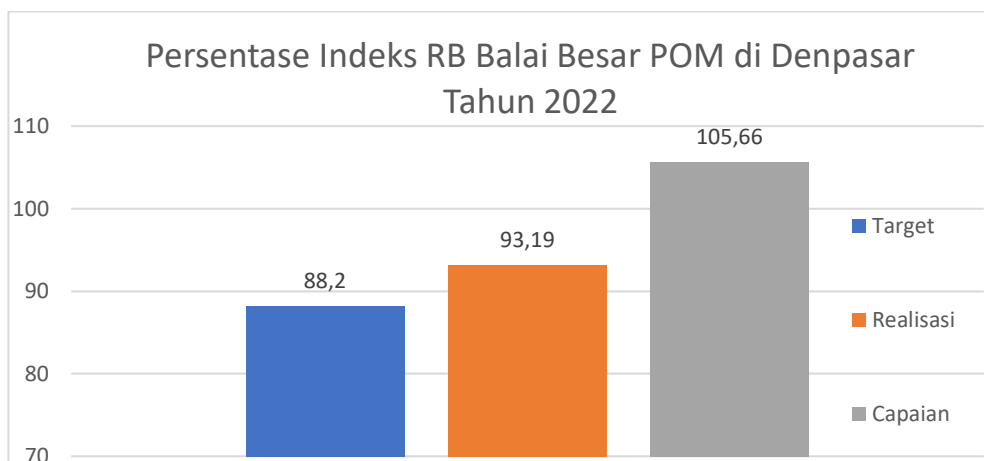
Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 103.74% masuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	88,20	93,19	105.66	Memenuhi Ekspektasi
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	77,90	79,31	101.81	Memenuhi Ekspektasi

a. Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022

Indikator Kerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	88,20	93,19	105,66	Memenuhi Ekspektasi

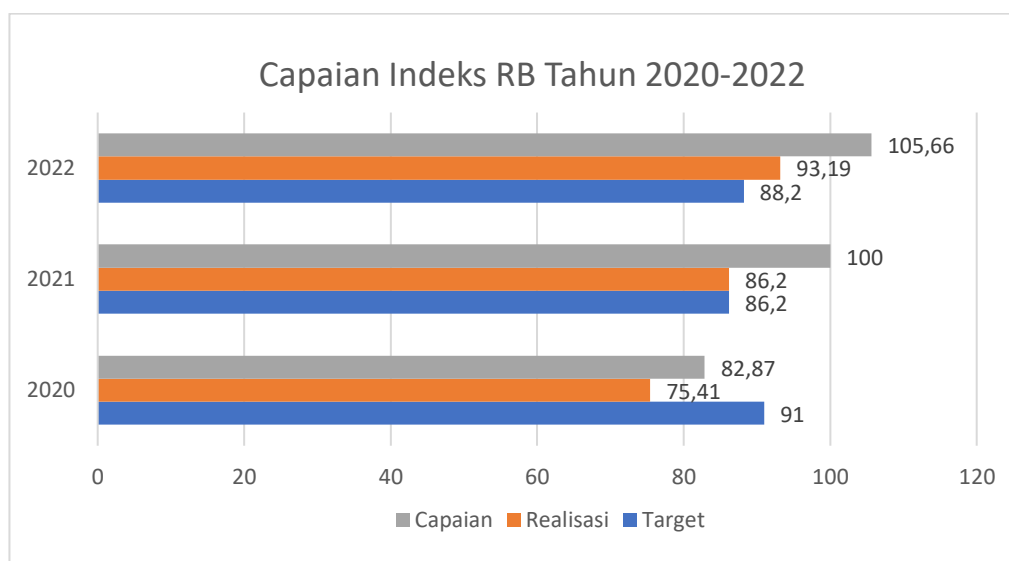


Gambar 21 Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022

Hasil pengukuran terhadap Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Denpasar baru dapat diperoleh Realisasi pada periode TW IV yaitu dengan nilai indeks 93,19 dari Target indeks yang telah ditetapkan yaitu 88,20 dengan demikian hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja yaitu 105.66% dan masuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi. Capaian Indikator ini merupakan hasil Evaluasi dari Inspektur Utama terhadap Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM.

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	2020	91,00	75,41	82,87	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	86,20	86,20	100,00	Memenuhi Ekspektasi
	2022	88,20	93,19	105,66	Memenuhi Ekspektasi



Gambar 22 Perbandingan Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Realisasi Indeks RB BBPOM di Denpasar dari tahun 2020-2022 terus meningkat yaitu 75,41 : 86,20 : 93,19 Capaian Indikator Kinerja ini telah mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi dari Tim Inspektorat terhadap 6 area perubahan yaitu Manajemen Perubahan, Tata Laksana, SDM, Akuntabilitas, Pengawasan, dan Pelayanan Publik, sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang berkualitas pada masyarakat dan pemangku kepentingan, menerapkan e-governance dan e-government menggunakan teknologi informasi yang terkini

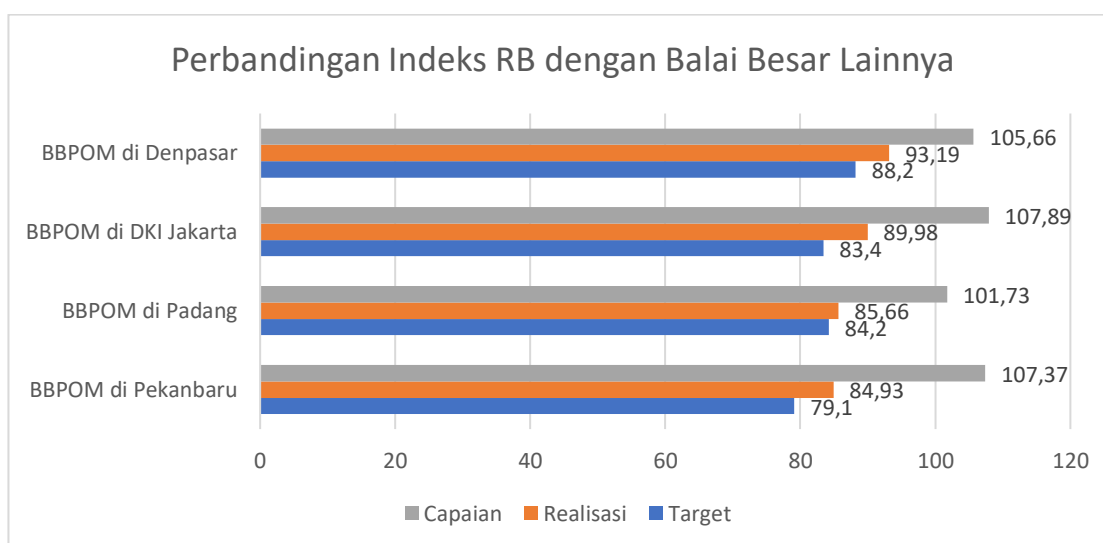
3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	88,20	93,19	105,66	92,20	101,07

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 88.20% dan 93.19% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 92.20%, maka persentase capaiannya adalah 101,07%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	BBPOM di Pekanbaru	79,10	84,93	107,37	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	84,20	85,66	101,73	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	83,40	89,98	107,89	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	88,20	93,19	105,66	Memenuhi Ekspektasi



Gambar 23 Perbandingan Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022 dengan Balai lainnya

Jika dibandingkan dengan Balai Besar lainnya dalam satu cluster semua termasuk kriteria Memenuhi Ekspektasi. BBPOM di Denpasar berada di bawah BBPOM DKI Jakarta dan BBPOM di Pekanbaru dan di atas BBPOM di Padang.

- 5) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Kinerja ini telah mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi dari Tim Inspektorat terhadap 6 area perubahan yaitu Manajemen Perubahan, Tata Laksana, SDM, Akuntabilitas, Pengawasan, dan Pelayanan Publik, sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang berkualitas pada masyarakat dan pemangku kepentingan, menerapkan e-governance dan e-government menggunakan teknologi informasi yang terkini.

- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	88,20	93,19	105,66	4.333.536.000	4.284.040.000	98,86%	0,07	100% (efisien)

Indikator kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 4.333.536.000,- dengan realisasi senilai Rp. 4.284.040.054,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98.86% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,07 masuk dalam kriteria 100% efisien.

- 7) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Melakukan internalisasi 6 area perubahan yaitu Manajemen Perubahan, Tata Laksana, SDM, Akuntabilitas, Pengawasan, Pelayanan Publik, memberikan pelayanan publik yang berkualitas pada masyarakat dan pemangku kepentingan, penerapan *e-governance* dan *e-goverment* menggunakan teknologi informasi yang terkini.

- 8) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Mengakomodasi usulan Agent of Change terkait pembangunan Zona Integritas	Telah dibuat beberapa inovasi	-	-

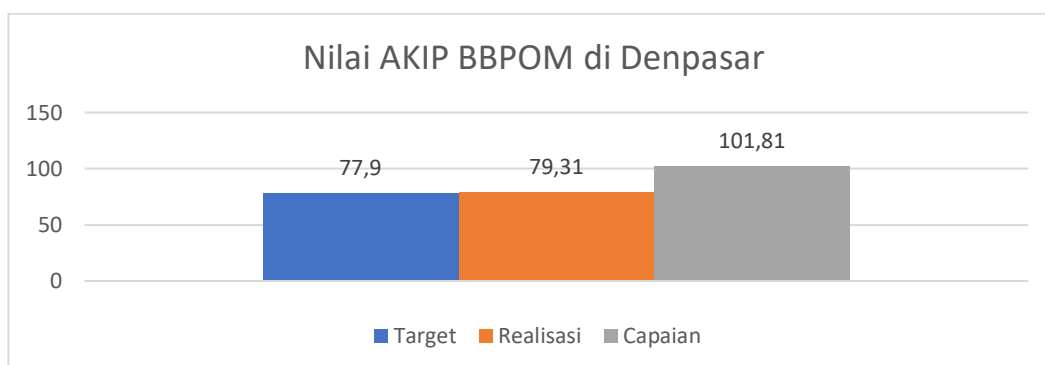
- 9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari pembahasan Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar diperoleh hasil capaian 105,66 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Untuk tetap menjaga dan meningkatkan capaian indikator ini BBPOM di Denpasar berkomitmen terus melakukan inovasi dan internalisasi 6 area perubahan. Hasil capaian ini digunakan oleh pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan zona integritas BBPOM di Denpasar dari WBK menjadi WBBM.

b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar

- 1) Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian(%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	77,90	79,31	101,81	Memenuhi Ekspektasi

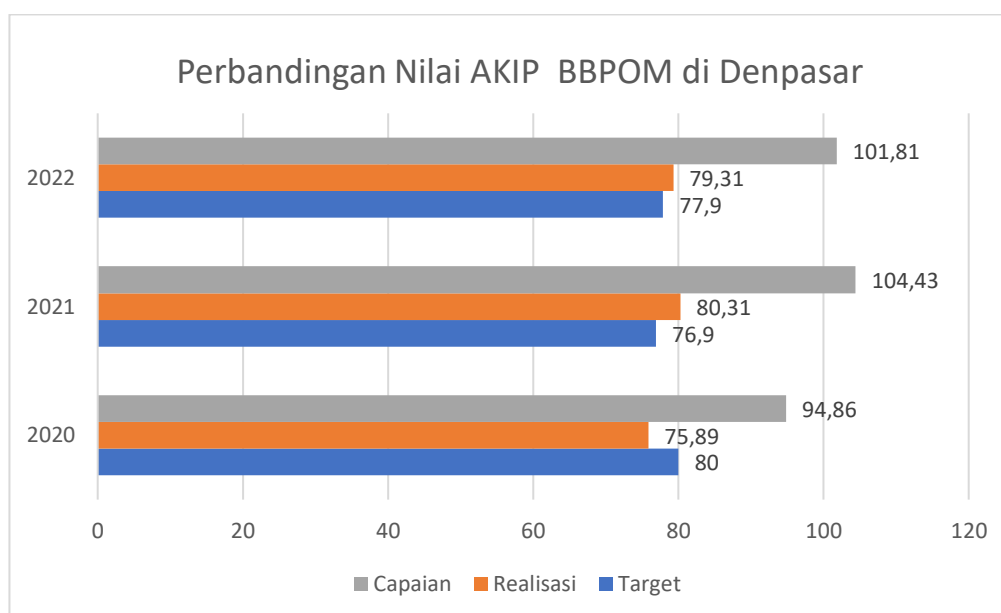


Gambar 24 Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022

Hasil pengukuran terhadap Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Besar POM di Denpasar yaitu dengan nilai 79.31 dari Target 77.90 diperoleh persentase Capaian 101,81, dengan demikian hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja yaitu 101,81% dan masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	2020	80,00	75,89	94,86	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	76,90	80,31	104,43	Memenuhi Ekspektasi
	2022	77,90	79,310	101,81	Memenuhi Ekspektasi



Gambar 25 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Membandingkan nilai AKIP selama 3 tahun berturut turut terlihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai dari 75.89 : 80.31 dan 79.31 yang telah mencapai target yang telah ditetapkan tahun 2022 yaitu 77.90. Hal ini disebabkan karena sistem akuntabilitas Kinerja di BBPOM di Denpasar, dalam hal ketaatan dan praktek akuntansi, serta terbatas pada pemenuhan kewajiban formal, dan hanya menjelaskan keberhasilan operasional organisasi serta sistem manajemen kinerja berjalan parsial, belum seluruhnya terintegrasi,

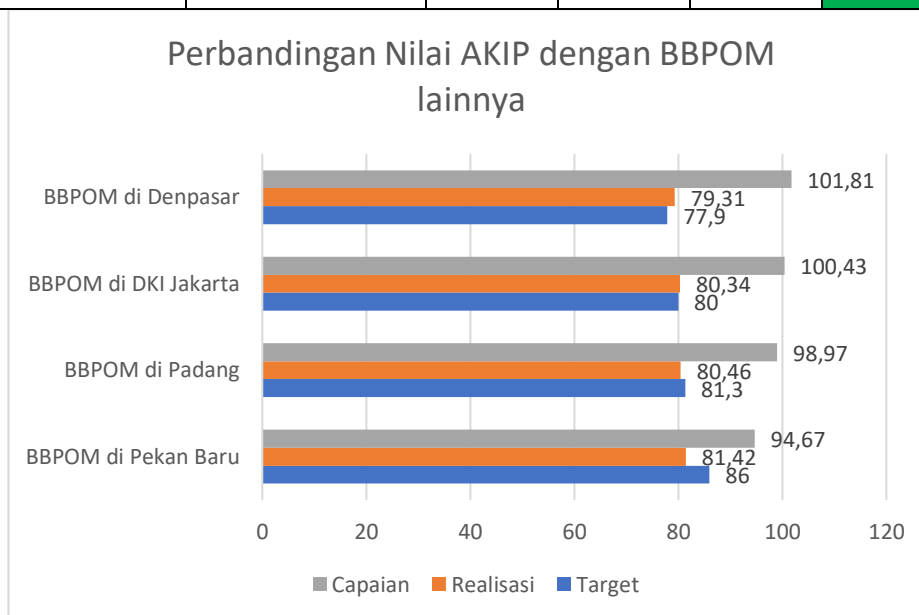
3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	77,90	79,310	101,81	79.90	99,26

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 77,90 dan 79,310. bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 79.90 maka persentase capaiannya adalah 99.26% Dengan demikian BBPOM di Denpasar belum mencapai target akhir tahun renstra 2020-2024.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	BBPOM di Pekanbaru	86,00	81,42	94,67	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	81,30	80,46	98,97	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	80,00	80,34	100,43	Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	77,90	79,31	101,81	Memenuhi Ekspektasi



Gambar 26 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai Besar Lainnya

Jika dibandingkan dengan Balai Besar lainnya dalam satu cluster BBPOM di Denpasar sudah memenuhi ekspektasi dengan capaian 101,81 merupakan nilai capaian tertinggi dibanding BBPOM DKI Jakarta, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Padang.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Penurunan nilai SAKIP pada tahun 2022 karena implementasi terhadap pedoman/panduan yang telah dibangun oleh pusat belum memadai diantaranya belum menyajikan data tindak lanjut atas periode sebelumnya maupun belum dilengkapi dengan lampiran data capaian target indikator. Dari beberapa komponen penilaian SAKIP masih terdapat kelemahan yang perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja BBPOM di Denpasar antara lain : Perencanaan Kinerja, Pengukuran kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi kinerja internal dan Capaian kinerja.

- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	77,90	79,310	101,81	1.789.833.000	1.725.914.696	96,43%	0,06	100% (efisien)

Indikator kinerja Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.789.833.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.725.914,696,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 96.43% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,06 masuk dalam kriteria 100% efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan/Kegagalan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh perencanaan, pengukuran, pelaporan, monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang diprogramkan. Untuk meningkatkan sistem AKIP dan meningkatkan capaian indikator ini BBPOM di Denpasar berkomitmen terus mengimplementasikan pedoman/panduan yang telah dibangun oleh pusat dan menindaklanjuti evaluasi komponen SAKIP.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik	Telah dilakukan monitoring kinerja per triwulan	-	-

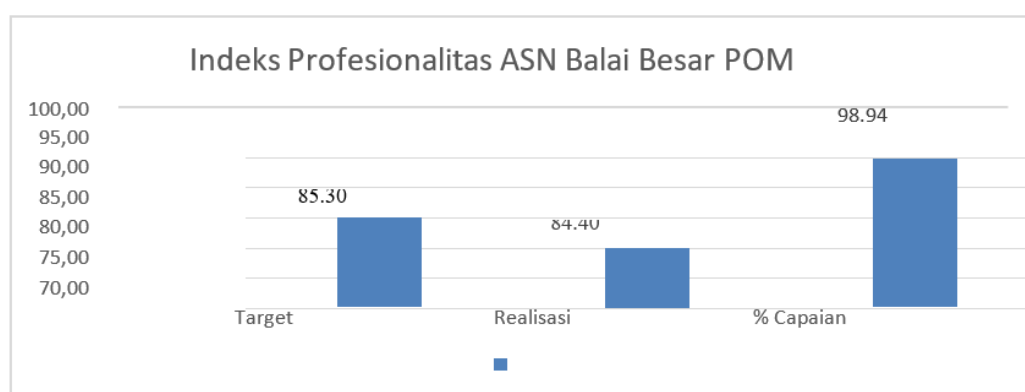
9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari pembahasan Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar diperoleh hasil capaian 101,81 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Untuk tetap menjaga dan meningkatkan capaian indikator ini BBPOM di Denpasar berkomitmen terus mengimplementasikan pedoman/panduan yang telah dibangun oleh pusat dan menindaklanjuti evaluasi komponen SAKIP yang terdiri dari: Perencanaan Kinerja, Pengukuran kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi kinerja internal dan Capaian kinerja.

9. Sasaran Kegiatan 9. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal

1) Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.30	84.40	98.94	Belum Memenuhi Ekspektasi

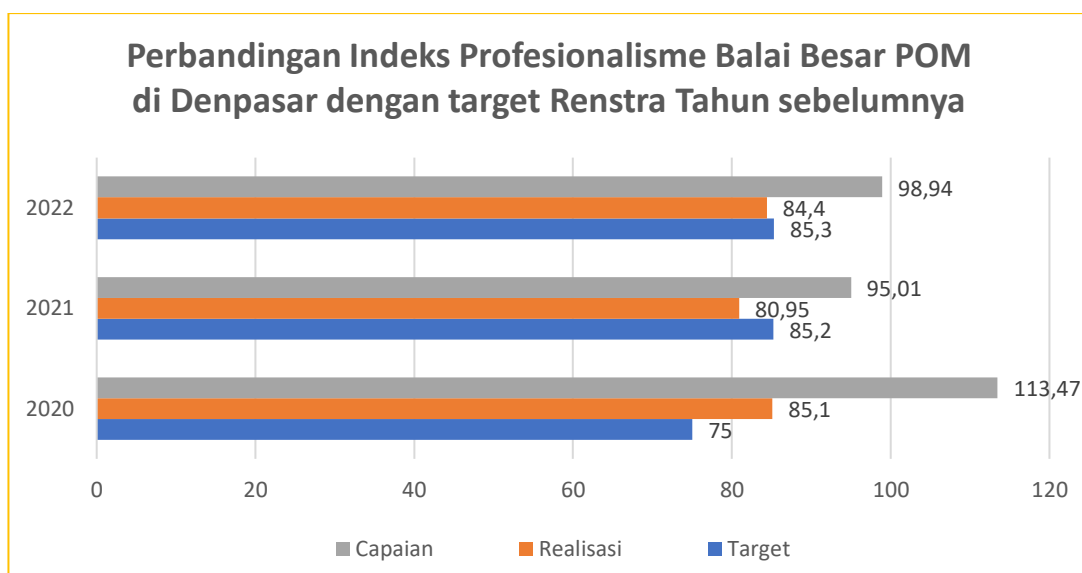


Gambar 27 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar tahun 2022

Indikator ini telah dievaluasi pada Laporan Evaluasi Internal setiap Triwulan dan telah dibuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL). Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	2020	75.00	85.10	113.47	Memenuhi Ekspektasi
	2021	85.20	80.50	95.01	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	85.30	84.40	98.94	Belum Memenuhi Ekspektasi

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya



Gambar 28 Perbandingan Indeks Profesionalisme Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Target Indeks Profesionalitas ASN dari tahun 2020-2022 terus meningkat berdasarkan hasil realisasi tahun sebelumnya, realisasi pada tahun 2021 mengalami penurunan karena fungsional farmasi yang diangkat sebelum tahun 2016 tidak melalui UKOM sehingga pada saat penilaian kompetensi jabatan fungsional untuk mengukur indeks profesionalitas ASN dianggap tidak kompeten. Diharapkan tahun 2022 semua pejabat fungsional tersebut sudah mengikuti UKOM/pelatihan peningkatan kompetensi melalui aplikasi IDEAS yang sudah difasilitasi oleh pusat.

Pada tahun 2022 realisasi tidak sesuai target disebabkan oleh saat cut off nilai indeks profesionalitas ASN per 31 Desember 2022 sudah sesuai target yaitu 85.3 namun setelah keluar hasil penilain dari pusat Indeks Profesionalitas ASN berubah menjadi 84.40 sedangkan sudah tidak dapat lagi diperbaiki karena melewati batas tahun penilaian, penyebab tidak tercapainya target tersebut dikarenakan kompetensi pegawai fungsional pejabat farmasi setelah dilakukan verifikasi ulang oleh pusat tidak diakui kompetensinya.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

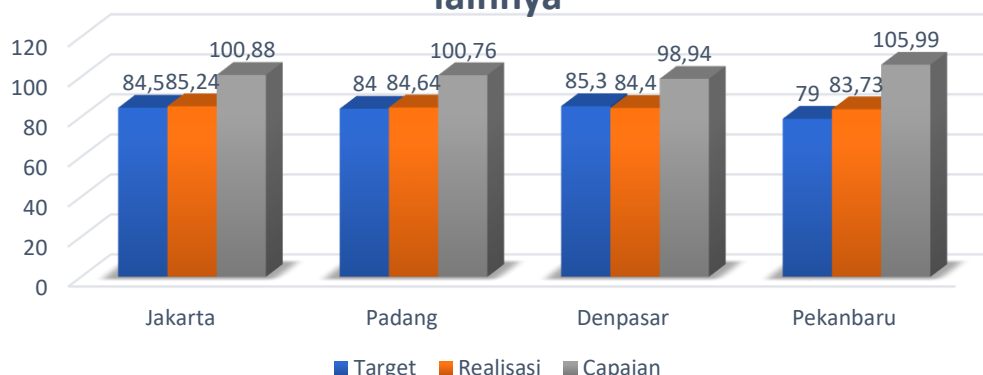
Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 85.30 dan 84.40, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 85,50, maka persentase capaiannya adalah 98.71. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai target tersebut dengan lebih memprioritaskan pada peningkatan kompetensi pegawai

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.30	84.40	98.94	85.50	98.71

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	84.50	85.24	100,88	Memenuhi Ekspektasi
Padang	84.00	84.64	100.76	Memenuhi Ekspektasi
Denpasar	85.30	84.40	98.94	Belum Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	79.00	83.73	105.99	Memenuhi Ekspektasi

Perbandingan Persentase Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya



Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, tingkat Profesionalitasnya paling rendah setelah Jakarta, Padang dan Pekanbaru, namun target yang ditetapkan Balai Besar POM di Denpasar adalah paling tinggi.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Capaian Indikator Kinerja ini belum berhasil (baru mencapai kriteria memenuhi ekspektasi), disebabkan oleh alternatif solusi (strategi) yang telah dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19 adalah belum banyak ASN dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara luring maupun daring seperti diklat fungsional, diklat teknis, dan mengikuti webinar yang diselenggarakan oleh internal seperti PPSDM atau UPT pusat lainnya dan juga oleh pihak eksternal. Berdasarkan kualifikasi, ASN BBPOM di Denpasar memiliki 41 orang (40.59%) dengan kualifikasi Magister atau setara. Berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan pada tingkat individu seluruh ASN BBPOM di Denpasar berada pada kriteria Baik dan tidak ada ASN yang dikenakan sanksi disiplin. Untuk selanjutnya, dalam rangka mempertahankan/ meningkatkan capaian indikator yang telah melampaui target renstra 2020-2024 ini, BBPOM di Denpasar tetap berupaya membuat perencanaan peningkatan kualifikasi ASN melalui Ijin

Belajar dan Tugas Belajar, mendorong setiap ASN untuk mengikuti berbagai diklat fungsional, diklat teknis, magang, seminar, workshop baik didalam ataupun diluar jaringan yang diselenggarakan oleh pihak internal BPOM ataupun Lembaga eksternal, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian penilaian SKP individu dengan baik dan tertib serta menerapkan reward and punishment secara objektif untuk seluruh ASN.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN memiliki besaran pagu anggaran Rp. 17.338.607.000,- dengan realisasi senilai Rp. 17.111.834.977,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98.69 % yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,01 masuk dalam kriteria 100 % efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan/Kegagalan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh masih sedikit program tugas belajar dan ijin belajar, program diklat fungsional, diklat teknis, seminar/workshop/kursus, monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja pegawai dan penegakan disiplin yang perlu ditingkatkan.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1.	Meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui ijin belajar atau tugas belajar		Peningkatan kualifikasi Pendidikan melalui ijin belajar	Akhir 2023
2.	Mensosialisasikan pemanfaatan fitur pengembangan kompetensi pada aplikasi SIASN supaya setiap ASN aktif dalam mengikuti berbagai jenis diklat yang diselenggarakan oleh		Mensosialisasikan pemanfaatan fitur pengembangan kompetensi pada aplikasi SIASN supaya setiap ASN aktif dalam mengikuti	Akhir 2023

	PPSDM Meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui ijin belajar atau tugas belajar		berbagai jenis diklat yang diselenggarakan oleh PPSDM Meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui ijin belajar atau tugas belajar	
3.	Melakukan tindak lanjut terhadap hasil monev Capaian SKP dan Penegakan Disiplin	Melakukan fasilitasi tindak lanjut terhadap hasil monev Capaian SKP dan Penegakan Disiplin melalui Zoom meeting		

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari pembahasan Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar yang diperoleh hasil capaian 98.94 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Untuk dapat meningkatkan capaian indikator ini BBPOM di Denpasar berkomitmen terus melakukan mendorong ASN untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui ijin belajar atau tugas belajar, mensosialisasikan pemanfaatan fitur pengembangan kompetensi pada aplikasi SIASN supaya setiap ASN aktif dalam mengikuti berbagai jenis diklat yang diselenggarakan oleh PPSDM, dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil monev capaian SKP dan penegakan disiplin.

10. Sasaran Kegiatan 10. Menguatnya Laboratorium, serta Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 115.18% yang masuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian s/d Tahun 2022 (%)	Kriteria
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	83.93	102.35	Memenuhi Ekspektasi
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.25	2.88	128.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 adalah sebagai berikut:

- a. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP**
- 1) Capaian Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian s/d Tahun 2022 (%)	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	83.93	102.35	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Pemenuhan Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP sampai dengan Tahun 2022 sebesar 83.93% dengan target 82.00% sehingga diperoleh capaian sebesar 102.35% masuk dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi. Pemenuhan

laboratorium terhadap Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh berdasarkan hasil asesmen PPPOMN terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium merupakan standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi standar Ruang Lingkup Pengujian (SRL), standar Peralatan dan standar Kompetensi Penguji yang disusun oleh PPPOMN berdasarkan rencanapeningkatan kemampuan laboratorium.

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2020	85.00	73.30	86.24	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	77.00	76.60	99.48	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	82.00	83.93	102.35	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi sampai dengan Tahun 2022 Persentase Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 83.93% mengalami peningkatan dari realisasi Tahun 2021 yaitu 76.60%. Adapun Capaian Indikator Kinerja tahun 2022 adalah **102.35%** masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

3) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

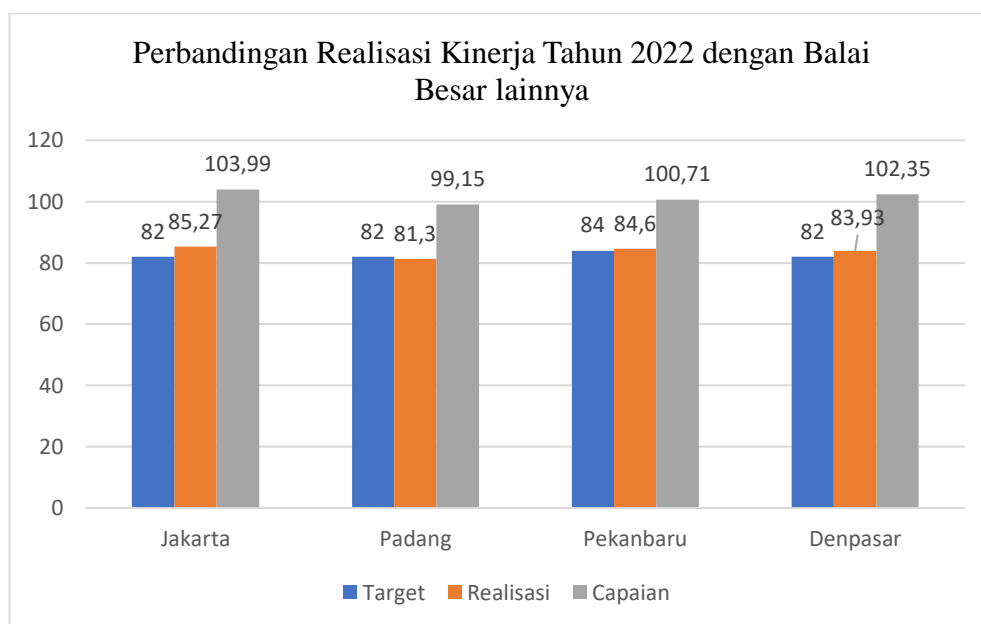
Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	83.93	102.35	92.00	91.29

Target pada tahun 2022 adalah 82,00% dan Realisasi 83,93% sehingga capaiannya adalah 102,35%. Realisasi sampai dengan Tahun 2022 ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,00% maka persentase capaian saat ini baru mencapai 91,29%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar belum dapat mencapai target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya harus dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi yang terprogram secara lebih baik dan meningkatkan inovasi-inovasi yang dapat menguatkan laboratorium.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Jakarta	82.00	85.27	103.99	Memenuhi Ekspektasi
Padang	82.00	81.30	99.15	Belum Memenuhi Ekspektasi
Pekanbaru	84.00	84.60	100.71	Memenuhi Ekspektasi

Denpasar	82.00	83.93	102.35	Memenuhi Ekspektasi
----------	-------	-------	--------	---------------------



Gambar 29 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa di antara realisasi indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP dari ke empat balai, BBPOM di Padang yang memiliki realisasi yang paling rendah. Adapun capaian BBPOM di Jakarta, BBPOM di Pekanbaru dan BBPOM di Denpasar masuk dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**, sedangkan BBPOM di Padang masuk dalam kategori **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

- Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan penyempurnaan Kinerja ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Ada tiga komponen penilaian dalam pencapaian target ini yaitu pemenuhan terhadap standar ruang lingkup, pemenuhan terhadap standar kompetensi dan pemenuhan terhadap standar peralatan. Hasil yang diperoleh yaitu 83,0% untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup, 91,2% untuk pemenuhan Standar Kompetensi

dan 77,6% untuk pemenuhan Standar Peralatan. Realisasi pemenuhan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP lebih tinggi dari target.

6) Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	83.93	102.35	3.872.383.000	3.847.264.115	99.35	0.03	100% (Efisien)

Indikator kinerja Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP memiliki besaran pagu anggaran Rp. 3.847.383.000,- dengan realisasi senilai Rp. 3.847.264.115,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,35% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria Efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan instrumen dan alat pendukungnya.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, maka untuk meningkatkan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk menyusun roadmap pemenuhan standar ruang lingkup pengujian sebagai upaya monitoring pemenuhan target, dan meningkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan peralatan dasar sesuai Standar yang ditetapkan yaitu Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114.

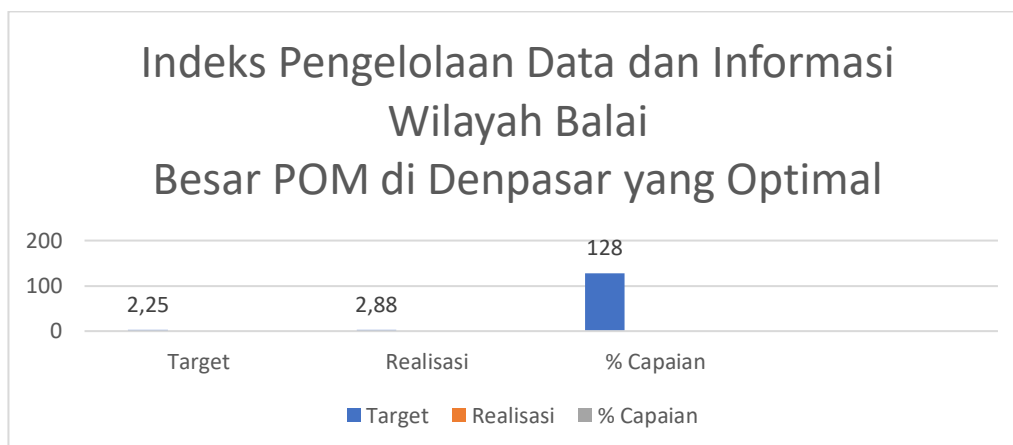
9) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil indikator Persentase Pemenuhan Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP sesuai Standar Memenuhi Ekspektasi dan untuk indikator ini perlu dipertahankan dengan memelihara sarana instrumen dan pendukungnya yang sudah ada hingga tetap dapat berfungsi dengan optimal pada tahun berikutnya. Hasil pada laporan kinerja ini dapat digunakan secara internal sebagai bahan untuk perencanaan pemenuhan ruang lingkup, standar pelaratan dan kompetensi personil untuk memenuhi target kinerja mendatang. Untuk pihak eksternal dalam hal ini Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan laporan kinerja ini dapat digunakan sebagai kajian dalam perkembangan pemetaan kemampuan laboratorium di lingkungan BPOM.

b. Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

1) Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	2.25	2.88	128.00	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 30 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal Tahun 2022

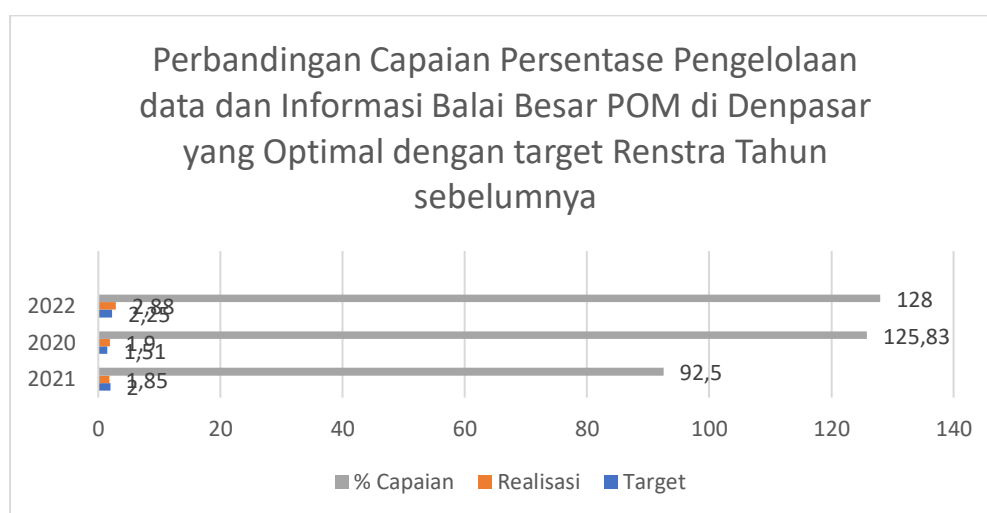
Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal adalah 2.88 dengan Target yaitu 2.25 sesuai pada Rencana Strategis (Renstra) BPOM Tahun 2020-2024. Dengan demikian Capaian Indikator Kinerja tersebut di atas adalah sebesar 128% masuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Adapun Rincian dari Indeks diatas diperoleh berdasarkan Sistem Pemantauan yang dikembangkan secara elektronik data oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

Capaian Indeks Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2020 dan 2021).

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di	2020	2.00	1,85	92.50	Belum Memenuhi Ekspektasi

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	2021	2.00	1.85	92.90	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2022	2.25	2.88	128.00	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 31 Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Indeks Pengelolaan Data dari tahun 2020 – 2022 target ditetapkan oleh pusat berdasarkan hasil realisasi rata – rata semua Balai seluruh Indonesia, realisasi dari tahun 2020-2022 terjadi peningkatan yang signifikan sehingga untuk target akhir renstra 2024 diharapkan bisa tercapai sesuai target 3.00. Untuk target tahun berikutnya juga akan ditetapkan oleh pusat berdasarkan hasil realisasi rata–rata seluruh balai Seluruh Indonesia.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

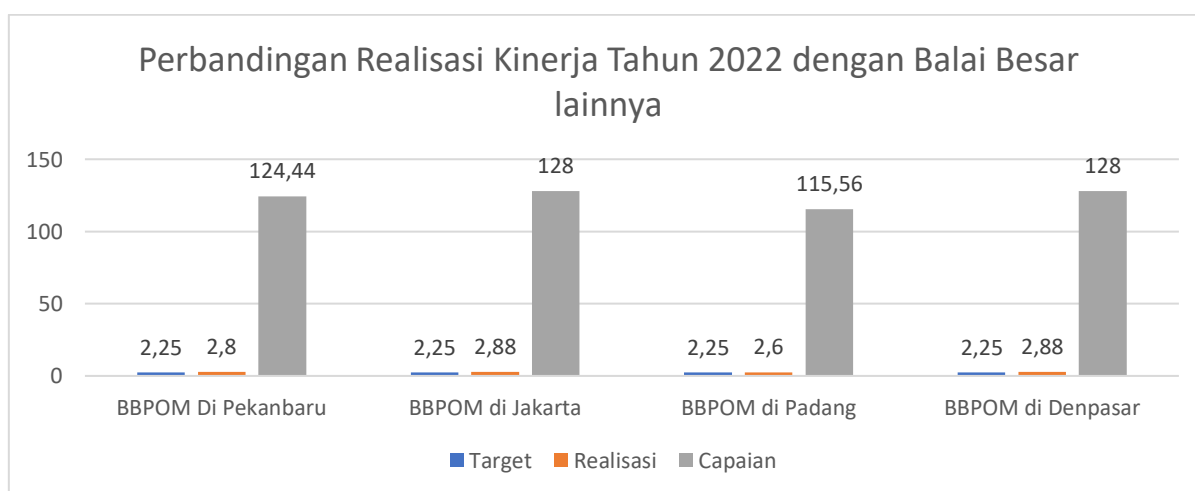
Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 2.25 dan 2.88, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 3.00, maka persentase capaiannya adalah 98.71%.

Dengan demikian Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal masih dibawah target akhir Renstra 2020-2024.

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Indekspengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.25	2.88	128.00	3.00	96.00

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	Pekanbaru	2.25	2.80	124.44	Tidak Dapat Disimpulkan
	Jakarta	2.25	2.88	128.00	Tidak Dapat Disimpulkan
	Padang	2.25	2.60	115.56	Memenuhi Ekspektasi
	Denpasar	2.25	2.88	128.00	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 32 Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 2.25 dan 2.88 bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 3, maka persentase capaiannya adalah 96%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 3, yaitu kegiatan pada Indeks Pemanfaatan email corporate yang selama ini mendapat nilai 2 agar ditingkatkan penggunaannya dengan monitor dan evaluasi setiap bulan sehingga tercapai nilai 3.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi Indeks Pengolah Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal sudah melebihi Target, hal ini disebabkan antara lain pemanfaatan sharing folder (3) dan pemutakhiran data dan informasi di SIPT, pemanfaatan Berita Aktual, Pemutakhiran data dan Informasi SPIMKer, pemanfaatan email serta dashboard BOC yang optimal.

- 6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	2.25	2.88	128	119.829.000	118.084.348	98.54%	0.30	95% (efisien)

Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal memiliki besaran pagu anggaran Rp. 119.829.000,- dengan realisasi senilai Rp. 118.084.348,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98.54% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja Pemanfaatan Sharing Folder yang rutin dalam satu bulan mencapai sekurangnya 100 akses, Jumlah Upload berita aktual terkait kegiatan tupoksi dalam satu bulan sekurangnya 10 upload, meningkatkan traffic pengiriman dan penerimaan email oleh seluruh individu, keaktifan dalam login dan mengakses Dashboard sekurangnya setiap hari kerja, peremajaan perangkat Alat Pengolah Data dan penguatan serta penambahan kapasitas jaringan internet dan Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai agar memanfaatkan program pendukung berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Menugaskan personel yang membantu pimpinan memanfaatkan akses Dashboard BOC dalam pengambilan Keputusan	Telah ditunjuk petugas	-	-
2	Melakukan sosialisasi dan iinisiasi pemanfaatan email kepada seluruh ASN	Sudah dilakukan sosialisasi dan pendampingan	-	-
3	Melakukan pemantauan terhadap pemutakhiran data dan informasi kejadian keracunan	Telah dilakukan pemantauan informasi keracunan	-	-

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari pembahasan Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal yang diperoleh hasil capaian 128.00 dengan kriteria Tidak Dapat disimpulkan. Hasil Capaian ini digunakan untuk

internal agar memanfaatkan dan meningkatkan pengelolaan data dan informasi serta PIC lebih giat memantau semua kegiatan pendukung.

11. Sasaran Kegiatan 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

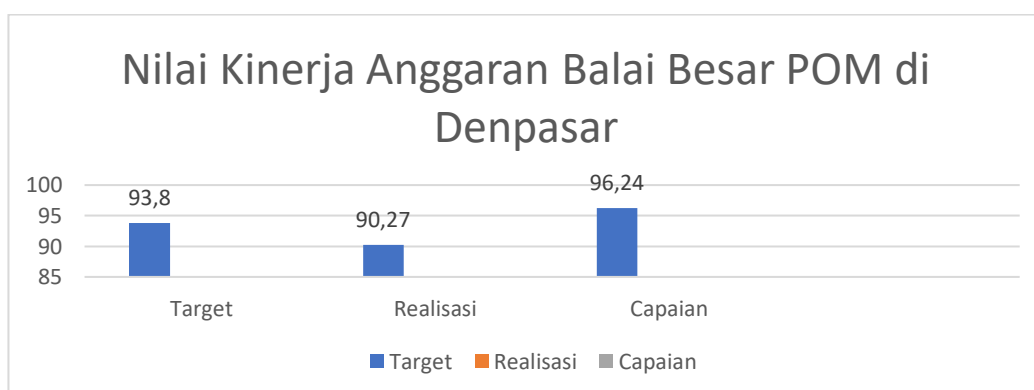
Sasaran Kegiatan ini didukung oleh satu Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 96.24% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Pengukuran Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.80	90.27	96.24	Belum Memenuhi Ekspektasi

a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.80	90.27	96.24	Belum Memenuhi Ekspektasi

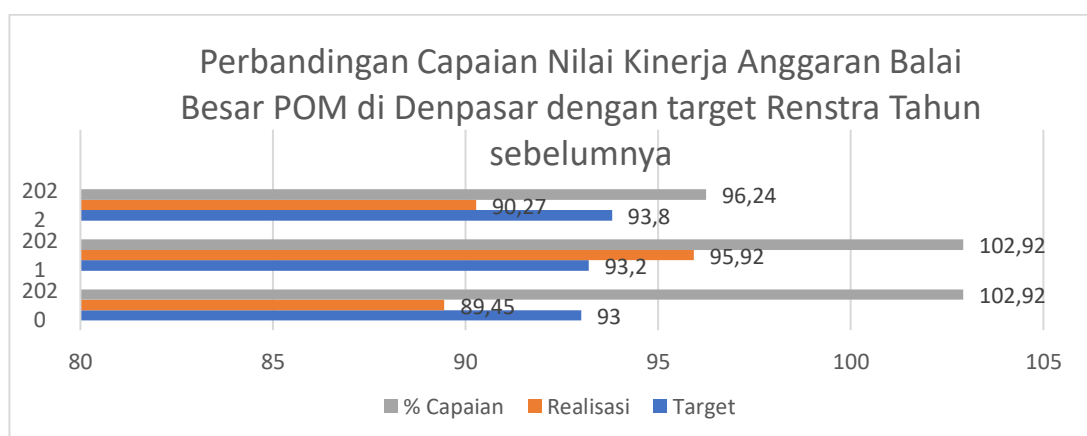


Gambar 33 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2022

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker yang diperoleh dari nilai 40% Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan 60% Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan sedangkan Nilai EKA merupakan Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kinerja Anggaran. Dari data diatas terlihat Realisasi adalah 90.27% dengan target 93.80%, maka Capaian Indikator Kinerja yang diperoleh yaitu sebesar 96.24% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun	Target Kinerja	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	2020	93,00	89,45	96,18	Belum Memenuhi Ekspektasi
	2021	93,20	95,92	102,92	Memenuhi Ekspektasi
	2022	93,80	90,27	96,24	Belum Memenuhi Ekspektasi



Gambar 34 Perbandingan Persentase Pengelolaan data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan target Renstra Tahun sebelumnya

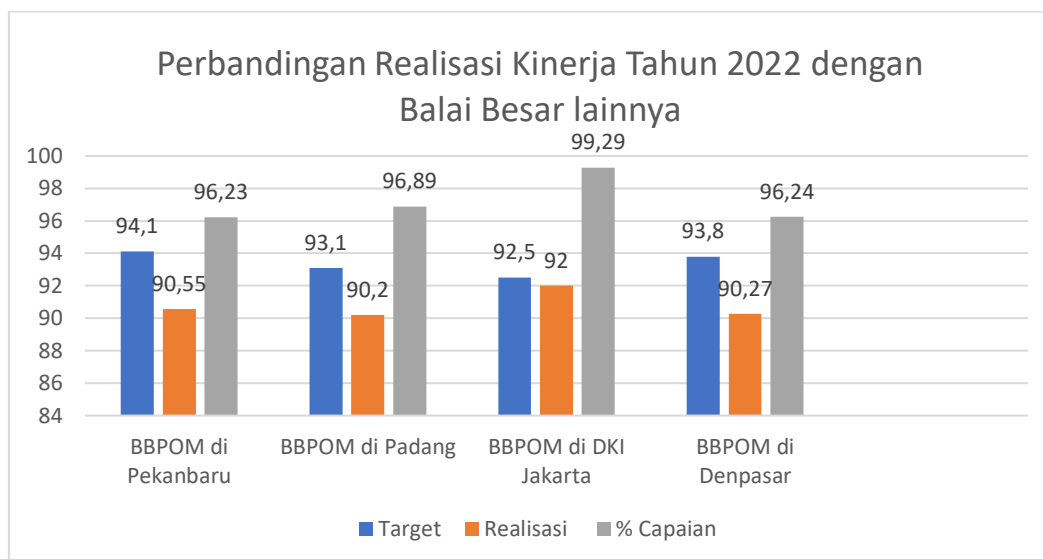
3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian Tahun 2022 (%)	Target Akhir Renstra 2024	Capaian terhadap Target Renstra 2024 (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.80	90.27	96.24	96.26	93.82

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah 93.80 dan 90.27 bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 96.26, maka persentase capaiannya adalah 93.82%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Balai Besar lainnya

Indikator Kinerja	Balai Besar POM	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	BBPOM di Pekanbaru	94.10	90.55	96.23	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Padang	93.10	90.20	96.29	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di DKI Jakarta	92.50	92.00	99.29	Belum Memenuhi Ekspektasi
	BBPOM di Denpasar	93.80	90.27	96.24	Belum Memenuhi Ekspektasi



Gambar 35 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya

Hasil perbandingan nilai NKA dengan 3 Balai Besar POM lainnya, Balai Besar POM menempati urutan tertinggi ketiga setelah BBPOM DKI Jakarta, BBPOM di Padang dan diikuti oleh Balai Besar POM di Pekanbaru.

- 5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja ini belum mencapai target karena adanya Pandemi Covid-19 banyak dilakukan revisi dan refocusing sesuai dengan tatanan normal baru yang sudah ditetapkan. Solusi yang menjadi perhatian Balai Besar POM di Denpasar untuk meningkatkan Capaian Indikator Kinerja tersebut diatas yaitu meningkatkan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dikerjakan pada tahun berikutnya, dan melakukan efisiensi sesuai tatanan normal baru yang sudah ditetapkan.

Untuk penilaian IKPA di tahun 2022 terdapat 8 indikator penilaian dari Kementerian Keuangan yaitu: revisi DIPA(10%), Deviasi Halaman 3 DIPA (10%), Penyerapan anggaran(20%) Data Kontrak (10%), Penyelesaian tagihan (10%), Pengelolaan UP/TUP (10%) Dispensasi SPM(5%), Capaian Output (25%). Namun di tahun 2021 penilaian dilakukan terhadap 13 indikator, indikator yang tidak dinilai yaitu, Pagu Minus, LPJ Bendahara, Retur SP2D, Pengembalian SPM, Perencanaan KAS, sesuai surat Perdirjen

Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga tanggal 8 Maret 2021.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja	Volume			Anggaran			Tingkat efisiensi	Capaian (%)
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93	90.27	96.24	1.104.136.000	1.100.644.906	99.68%	-0.03	Tidak Efisien

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp.1.104.136.000,- dengan target pada TW IV Rp. 1.104.136.000,- dan realisasi senilai Rp. 1.100.644.906,- pengukuran hasil Capaiannya adalah 99.68% yang masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi. Program yang menunjang keberhasilan kinerja Pencapaian indikator ini ditunjang oleh review (kaji ulang) terhadap DIPA/ POK TA. 2022 pada awal tahun anggaran dan proses revisi DIPA apabila terdapat perubahan program/ kegiatan, mempercepat persiapan pelaksanaan program/ kegiatan dan proses pengadaan barang/ jasa, melakukan penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan kegiatan.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh monev (kaji ulang) terhadap DIPA/ POK TA. 2022 pada awal tahun anggaran dan proses revisi DIPA apabila terdapat perubahan program/ kegiatan mempercepat persiapan pelaksanaan program/ kegiatan dan proses pengadaan barang/ jasa, melakukan penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan kegiatan.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1.	Meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran dengan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian data kontrak ke KPPN		Menyampaikan data kontrak tepat waktu	Triwulan 1 2023
2	Melakukan Revisi Penarikan Dana (RPD) secara berkala		Revisi RPD secara berkala	Triwulan 1 2023
3	Meningkatkan realisasi anggaran		Melakukan evaluasi bulanan terhadap realisasi anggaran	Bulan Pebruari 2023

9) Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari pembahasan Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 yang memperoleh hanya memperoleh hasil capaian 96,24 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi., maka Laporan kinerja harus dapat dimanfaatkan oleh Tim Pengelola Keuangan untuk meningkatkan kecermatan dalam pengelolaan keuangan.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2022 sebesar Rp.40.794.909.000,-. Sampai dengan akhir TW IV diperoleh Realisasi Anggaran sebesar Rp. 40.264.224.303,- dari besaran Target TW IV Rp. 40.794.909.000,- persentase Capaian Anggaran sebesar 98,699% masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.

Hasil Capaian Kinerja Anggaran per Sasaran Kegiatan maupun pengukuran Capaian Kinerja Anggaran per Rincian Output serta pengukuran efisiensi kegiatan dan sub kegiatan telah dievaluasi secara internal melalui rapat tim Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kegiatan dan Anggaran Tahun 2022 yang dilaksanakan secara rutin setiap TW dan hal ini tidak terlepas dari komitmen dan dukungan pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar yang telah

mengimplementasikan Rencana Aksi dan Tindak Lanjut atas Rencana Aksi sesuai pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terkait.

Tabel 9 Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran 2021 dengan 2022

Target/ Capaian	BELANJA PEGAWAI		BELANJA BARANG		BELANJA MODAL		TOTAL ANGGARAN	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Target	16.528.385.000	15.570.000.000	18.384.112.000	21.112.257.000	8.724.129.000	4.112.652.000	43.636.626.000	40.794.909.000
Realisasi	16.366.706.912 (99.02%)	15.422.949.701 (99.06%)	18.003.628.754 (97.93)	20.769.851.689 (98.38%)	8.716.346.358 (99.91%)	4.076.275.126 (99.12%)	43.086.682.024 (98.74%)	40.264.224.303 (98.70%)

Dari tabel diatas terlihat adanya penurunan jumlah pagu anggaran dan capaiannya, bila dibandingkan berdasarkan jenis anggaran belanja antara tahun 2021 dan tahun 2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai terjadi penurunan anggaran disebabkan karena adanya pegawai yang memasuki masa purnabakti tahun 2022 dan LOKA POM di Buleleng menjadi satker mandiri di tahun 2022,
2. Meningkatnya belanja barang untuk mendukung aktivitas perkantoran dan pemeliharaan atas asset yang dimiliki agar tetap dapat dalam kondisi baik,
3. Menurunnya realisasi belanja modal yang signifikan diakibatkan karena sudah berkurang kegiatan renovasi/pemeliharaan Gedung dan pembelian asset pada tahun 2022.

a. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PER OUTPUT DAN PER SASARAN KEGIATAN

Berdasarkan hasil Pengukuran Capaian Kinerja Anggaran sampai dengan TW IV terhadap 22 Rincian Output diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10 Capaian Kinerja Anggaran per Output Tahun 2022

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput TA. 2022	Kode MAK	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Laporan)	AEA.001	238,873,000	237,624,243	99.48
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Keputusan)	BAH.001	222,908,000	209,661,617	94.06
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (UMKM)	BDG.001	92,293,000	90,485,280	98.04
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	4,139,473,000	4,062,528,456	98.14
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Layanan)	BMB.001	119,600,000	119,553,375	99.96
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	78,500,000	77,381,100	98.57
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	CAN.001	119,829,000	118,084,348	98.54
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	CBV.001	41,940,000	33,545,600	79.98
9	Layanan Umum (Layanan)	EBA.962	591,900,000	523,818,172	88.50
10	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	PDD.001	5,064,435,000	4,954,700,101	97.83

Laporan Kinerja

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput TA. 2022	Kode MAK	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)
11	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	QCD.U50	411,837,000	395,068,650	95.93
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	474,111,000	471,040,980	99.35
13	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	789,148,000	788,707,148	99.94
14	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	83,768,000	83,692,730	99.91
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Balai Besar POM di Denpasar (Orang)	QDC.001	1,865,815,000	1,863,355,514	99.87
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.001	726,993,000	723,967,288	99.58
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.005	1,115,845,000	1,114,734,007	99.90
18	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.008	49,566,000	48,150,810	97.14
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.001	219,073,000	218,210,750	99.61
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.004	762,320,000	757,488,714	99.37

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput TA. 2022	Kode MAK	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian (%)
21	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	RAB.001	3,872,383,000	3,847,264,115	99.35
22	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Baseline) (Layanan)	EBA.6384	19,714,299,000	19,525,161,305	99.04
Total Anggaran dan Rata-rata Persentase Capaian Anggaran			40,794,909,000	40,264,224,303	98.70

Berdasarkan hasil Pengukuran Capaian Anggaran terhadap 29 Indikator dan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan diperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	No. Ind	Pagu Tahun 2022 (Rp)	Realisasi Tahun 2022 (Rp)	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1	557.922.500	557.367.004	99,90	99,22
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	363.496.500	361.983.644	99,58	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	557.922.500	557.367.004	99,90	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	363.496.500	361.983.644	99,58	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	49.566.000	48.150.810	97,14	

Laporan Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	No. Ind	Pagu Tahun 2022 (Rp)	Realisasi Tahun 2022 (RP)	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	125.598.000	124.688.746	99,28	99,28
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	68.603.000	68.029.000	99,16	99,31
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	8	183.860.000	181.653.350	98,80	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	9	119.600.000	119.553.375	99,96	
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	85.740.000	84.990.880	99,13	98,15
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	67.750.000	66.946.120	98,81	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	154.305.000	141.632.617	91,79	
		Persentase sarana produksi Obat dan	13	219.073.000	218.210.750	99,61	

Laporan Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	No. Ind	Pagu Tahun 2022 (Rp)	Realisasi Tahun 2022 (RP)	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
		Makanan yang memenuhi ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	538.870.000	537.121.714	99,68	
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	230.723.000	230.675.654	99,98	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	16	92.293.000	90.485.280	98,04	
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	17	1.481.996.000	1.481.154.540	99,94	99,79
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	18	474.111.000	471.040.980	99,35	
		Jumlah desa pangan aman	19	702.746.000	702.320.372	99,94	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	83.768.000	83.692.730	99,91	
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21	3.393.171.450	3.319.649.068	97,83	97,83
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22	1.671.263.550	1.635.051.033	97,83	

Laporan Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	No. Ind	Pagu Tahun 2022 (Rp)	Realisasi Tahun 2022 (RP)	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
	POM di Denpasar						
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	23	650.710.000	632.692.893	97,23	97,23
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	24	4.333.536.000	4.284.040.054	98,86	97,65
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	25	1.789.833.000	1.725.914.696	96,43	
SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	26	17.338.607.000	17.111.834.977	98,69	98,69
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	27	3.872.383.000	3.847.264.115	99,35	98,95
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	28	119.829.000	118.084.348	98,54	
SK 11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	29	1.104.136.000	1.100.644.906	99,68	99,68

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	No. Ind	Pagu Tahun 2022 (Rp)	Realisasi Tahun 2022 (Rp)	Capaian Indikator (%)	Capaian Sasaran Kegiatan (%)
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN				40.794.909.000	40.264.224.303	98,70	98,70

b. ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN

Untuk pengukuran efisiensi difokuskan pada pengukuran Indikator Input berupa Anggaran yang tersedia dan Output dari Sasaran Kegiatan terhadap Target Tahunan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan Input yang lebih sedikit dalam menghasilkan Output yang sama/lebih besar; atau penggunaan Input yang sama dapat menghasilkan Output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian Output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian Input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian Output terhadap persentase capaian Input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah Indeks Efisiensi sesuai rencana capaian yaitu sama dengan 1, diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

$$= \frac{100\%}{100\%}$$

$$= 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung berdasarkan range sebagai berikut:

No.	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Kriteria
1	0 - 0,2	100% Efisien
2	0,21 - 0,4	95% Efisien
3	0,41 - 0,6	92% Efisien
4	0,61 - 0,8	90% Efisien
5	0,81 - 1,0	88% Efisien
6	1,01 - 1,2	86% Tidak Efisien
7	1,21 - 1,4	84% Tidak Efisien
8	1,41 - 1,6	80% Tidak Efisien
9	1,61 - 1,8	78% Tidak Efisien
10	> 1,81	75% Tidak efisien

Analisis Efisiensi Anggaran Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan akhir Tahun 2022 didasarkan pada nilai Rata-rata Capaian terhadap Target Tahunan 2022 antara output dan input. Analisis dilakukan terhadap Capaian berdasarkan Rincian Output yang terdiri dari 22 Rincian Output serta terhadap Capaian berdasarkan Sasaran Kegiatan

yang terdiri dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja pendukungnya. Berdasarkan rumus di atas diperoleh hasil pengukuran efisiensi Capaian Anggaran sampai akhir Tahun 2022 sebagaimana tersaji pada Tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Evaluasi dan Analisis Kegiatan dan Anggaran per Rincian Output Tahun 2022

No	Program/Kegiatan/ Rincian Output TA. 2022	Kode MAK	Pengukuran Efisiensi Kinerja per Rincian Output TA. 2022					
			% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Laporan)	AEA.001	100,00	99,48	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Keputusan)	BAH.001	132,02	94,06	1,40	Efisien	0,40	95% (Efisien)
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (UMKM)	BDG.001	96,77	98,04	0,00	Efisien	-1,00	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	100,00	98,14	1,02	Efisien	0,02	100% (Efisien)
5	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar (Layanan)	BMB.001	100,00	99,96	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	100,00	98,57	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)

No	Program/Kegiatan/ Rincian Output TA. 2022	Kode MAK	Pengukuran Efisiensi Kinerja per Rincian Output TA. 2022					
			% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (Unit)	CAN.001	100,00	98,54	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	CBV.001	80,00	79,98	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)
9	Layanan Umum (Layanan)	EBA.962	100,00	88,50	1,13	Efisien	0,13	100% (Efisien)
10	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	PDD.001	100,00	97,83	1,02	Efisien	0,02	100% (Efisien)
11	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar (Perkara)	QCD.U50	100,00	95,93	1,04	Efisien	0,04	100% (Efisien)
12	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	100,00	99,35	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
13	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	100,00	99,94	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)
14	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	100,00	99,91	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)

No	Program/Kegiatan/ Rincian Output TA. 2022	Kode MAK	Pengukuran Efisiensi Kinerja per Rincian Output TA. 2022					
			% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
15	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Balai Besar POM di Denpasar (Orang)	QDC.001	100,00	99,87	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.001	101,85	99,58	1,02	Efisien	0,02	100% (Efisien)
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.005	100,44	99,90	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
18	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sampel)	QIA.008	102,41	97,14	1,05	Efisien	0,05	100% (Efisien)
19	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.001	101,79	99,61	1,02	Efisien	0,02	100% (Efisien)
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai Besar POM di Denpasar (Sarana)	QIC.004	105,26	99,37	1,06	Efisien	0,06	100% (Efisien)
21	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	RAB.001	100,00	99,35	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)

No	Program/Kegiatan/ Rincian Output TA. 2022	Kode MAK	Pengukuran Efisiensi Kinerja per Rincian Output TA. 2022					
			% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
22	Layanan Dukungan Manajemen Internal (Baseline) (Layanan)	EBA.6384	100,00	99,04	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
Nilai rata-rata Capaian sampai dengan TW III			100,93	97,37	1,04	Efisien	0,04	100% (Efisien)

Berdasarkan data hasil Analisis Efisiensi Kegiatan dan Anggaran terhadap 22 buah Rincian Output seperti pada Tabel diatas, diperoleh hasil pengukuran sebanyak 21 buah Rincian Output yang Efisien dan 1 buah Rincian Output yang Tidak Efisien pelaksanaannya. Dari 21 buah Rincian Output yang Efisien tersebut dapat dirinci Tingkat Capaian Kinerjanya yaitu 20 Rincian Output pada tingkat 100% (Efisien) dan 1 Rincian Output pada tingkat 95% (Efisien). Dengan demikian secara rata-rata (Average) diperoleh Indeks Efisiensi (IE) yaitu **1,04** dengan Tingkat Efisiensi (TE) yaitu **0,04** dan masuk dalam kriteria **100% Efisien**.

Tabel 12 Hasil Evaluasi dan Analisis Kegiatan dan Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2022

Sasaran Kegiatan TA. 2022	Indikator Kinerja TA. 2022	Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja TA 2022						
		% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi	
SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,35	99,90	0,96	Efisien	-0,04	Tidak Efisien
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,39	99,58	0,95	Efisien	-0,05	Tidak Efisien
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,02	99,90	0,93	Efisien	-0,07	Tidak Efisien

Sasaran Kegiatan TA. 2022	Indikator Kinerja TA. 2022	Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja TA 2022							
		% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi		
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	101,16	99,58	1,02	Efisien	0,02	100% (Efisien)	
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	75,35	97,14	0,78	Efisien	-0,22	Tidak Efisien	
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	105,04	99,28	1,06	Efisien	0,06	100% (Efisien)
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	102,51	99,16	1,03	Efisien	0,03	100% (Efisien)
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,00	98,80	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	99,63	99,96	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	112,62	99,13	1,14	Efisien	0,14	100% (Efisien)
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	111,89	98,81	1,13	Efisien	0,13	100% (Efisien)
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi	96,36	91,79	1,05	Efisien	0,05	100% (Efisien)

Sasaran Kegiatan TA. 2022	Indikator Kinerja TA. 2022	Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja TA 2022							
		% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi		
	yang diselesaikan tepat waktu								
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,61	99,61	0,77	Efisien	-0,23	Tidak Efisien	
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	106,18	99,68	1,07	Efisien	0,07	100% (Efisien)	
	15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	107,61	99,98	1,08	Efisien	0,08	100% (Efisien)	
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	122,25	98,04	0,00	Efisien	-1,00	Tidak Efisien	
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,49	99,94	0,98	Efisien	-0,02	95% (Efisien)
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	99,35	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
		19	Jumlah desa pangan aman	100,00	99,94	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	99,91	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,79	97,83	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
		22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,80	97,83	1,02	Efisien	0,02	100% (Efisien)
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	123,46	97,23	1,27	Efisien	0,27	95% (Efisien)

Sasaran Kegiatan TA. 2022		Indikator Kinerja TA. 2022		Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja TA 2022					
				% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
	Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar								
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	105,66	98,86	1,07	Efisien	0,07	100% (Efisien)
		25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	101,81	96,43	1,06	Efisien	0,06	100% (Efisien)
SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	100,00	98,69	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	102,35	99,35	1,03	Efisien	0,03	100% (Efisien)
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	128,00	98,54	1,30	Efisien	0,30	95% (Efisien)
SK 11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	96,28	99,68	0,97	Efisien	-0,03	Tidak Efisien
Rata-rata				101,64	98,70	1,03	Efisien	0,03	100% (Efisien)

Berdasarkan data hasil Analisis Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja seperti pada Tabel diatas, diperoleh hasil pengukuran sebanyak 22 buah Indikator Kinerja yang Efisien dan 7 buah Indikator Kinerja yang Tidak Efisien. Dari 22 buah Indikator Kinerja yang Efisien tersebut dapat dirinci Tingkat Capaian Kinerjanya yaitu 19 buah Indikator Kinerja pada tingkat 100% (Efisien) dan 3 buah Indikator Kinerja pada tingkat 95% (Efisien). Pada Tahun 2022, masih terdapat 8 buah Indikator Kinerja yang tidak efisien.

Secara Rata-rata diperoleh Persentase Capaian Indikator (Fisik/Volume) dari Indikator Kinerja adalah **101,85%** yang masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dengan perolehan Persentase Capaian Anggarannya yaitu **98,70%** yang masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Meskipun demikian, secara rata-rata (Average) ternyata diperoleh Indeks Efisiensi (IE) yaitu **1,03** dengan Tingkat Efisiensi (TE) yaitu **0,03** yang masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**.

Tabel 13 Hasil Evaluasi dan Analisis Kegiatan dan Anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2022

Sasaran Kegiatan TA. 2022		Indikator Kinerja TA. 2022		Pengukuran Efisiensi Kinerja per Sasaran Kegiatan TA 2022					
				% Capaian Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,06	99,22	0,93	Efisien	-0,07	Tidak Efisien
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat						
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan						
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan						
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat						
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	105,04	99,28	1,06	Efisien	0,06	100% (Efisien)
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	100,38	99,31	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)

Sasaran Kegiatan TA. 2022		Indikator Kinerja TA. 2022		Pengukuran Efisiensi Kinerja per Sasaran Kegiatan TA 2022					
				% Capaian Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
	terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar		pengawasan Obat dan Makanan						
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan						
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar						
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	104,79	98,15	1,07	Efisien	0,07	100% (Efisien)
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan						
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu						
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan						
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar						
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik						
SK 5	Meningkatnya efektivitas	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,37	99,79	1,00	Efisien	0,00	100% (Efisien)

Sasaran Kegiatan TA. 2022		Indikator Kinerja TA. 2022		Pengukuran Efisiensi Kinerja per Sasaran Kegiatan TA 2022					
				% Capaian Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman						
		19	Jumlah desa pangan aman						
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas						
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,30	97,83	1,02	Efisien	0,02	100% (Efisien)
		22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar						
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	123,46	97,23	1,27	Efisien	0,27	95% (Efisien)
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	24	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	103,73	97,64	1,06	Efisien	0,06	100% (Efisien)
		25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar						
SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	100,00	98,69	1,01	Efisien	0,01	100% (Efisien)
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	115,18	98,95	1,16	Efisien	0,16	100% (Efisien)

Sasaran Kegiatan TA. 2022		Indikator Kinerja TA. 2022		Pengukuran Efisiensi Kinerja per Sasaran Kegiatan TA 2022					
				% Capaian Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal						
SK 11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	96,28	99,68	0,97	Efisien	-0,03	Tidak Efisien
Nilai rata-rata				103,60	98,71	1,05	Efisien	0,05	100% (Efisien)

Hasil yang sedikit berbeda diperlihatkan bila Analisis dilakukan berdasarkan data hasil Analisis Efisiensi Kegiatan dan Anggaran terhadap 11 Sasaran Kegiatan seperti pada Tabel di atas, yaitu diperoleh hasil pengukuran 9 buah Sasaran Kegiatan yang Efisien dan 2 buah Sasaran Kegiatan yang Tidak Efisien. Dari 9 buah Sasaran Kegiatan yang Efisien tersebut terdapat 8 buah Sasaran Kegiatan yang Tingkat Capaian Kinerjanya berada pada tingkat 100% (Efisien) dan 1 buah Sasaran Kegiatan yang Tingkat Capaian Kinerjanya berada pada tingkat 95% (Efisien). Berdasarkan data tersebut diatas, secara Rata-rata diperoleh Persentase Capaian Indikator (Fisik/Volume) dari Sasaran Kegiatan adalah **103,60%** yang masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi** dengan perolehan Persentase Capaian Anggarannya yaitu **98,71%** yang masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, sehingga Indeks Efisiensinya (IE) yaitu **1,05** masuk dalam kriteria **Efisien** dengan Tingkat Efisiensi (TE) yaitu **0,05** masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**.

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja menyajikan pertanggungjawaban atas kinerja Instansi Pemerintah, dapat dipakaisebagai umpan balik pengambilan keputusan baik internal maupun pihak-pihak terkait. Laporan ini juga bisa sebagai dasar untuk menyusun langkah-langkah perbaikan, dengan harapan adanya peningkatan kinerja di masa mendatang.

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Denpasar**, capaian rata-rata sebesar **92.05%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, diukur dengan 4 indikator:
 - a. Persentase Obat yang memenuhi syarat, capaian 96.35% (Belum Memenuhi Ekspektasi).
 - b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, capaian 94.38% (Belum Memenuhi Ekspektasi).
 - c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 93.02% (Belum Memenuhi Ekspektasi).
 - d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 101.16% (Memenuhi Ekspektasi).
 - e. Persentase Fortifikasi Pangan yang Memenuhi Syarat, capaian 75.35% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

2. Sasaran Kegiatan 2: **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar**, capaian sebesar **102.51%** dengan kriteria **Memenuhi Ekapektasi**, diukur dengan 1 indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.

3. Sasaran Kegiatan 3: **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar**, capaian rata-rata sebesar **100.38%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, diukur dengan 3 indikator:
 - a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, capaian 102.51% (Memenuhi Ekspektasi)
 - b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, capaian 99.00% (Belum Memenuhi Ekspektasi)
 - c. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM, capaian 99.63% (Belum Memenuhi Ekspektasi)

4. Sasaran Kegiatan 4: **Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Denpasar**, capaian rata-rata sebesar **104.79%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, diukur dengan 7 indikator:
 - a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, capaian 112.62% (Memenuhi Ekspektasi)
 - b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, capaian 111.89% (Memenuhi Ekspektasi)
 - c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, capaian 96.36% (Belum Memenuhi Ekspektasi)
 - d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, capaian 76.61 (Tidak Memenuhi Ekspektasi)
 - e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, capaian 106.18% (Memenuhi Ekspektasi)
 - f. Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Denpasar, capaian 107.61% (Memenuhi Ekspektasi)
 - g. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan capaiannya 122.25% (Tidak Dapat Disimpulkan)

5. Sasaran Kegiatan 5: **Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**, dengan capaian rata-rata sebesar **99.37%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, diukur dengan 4 indikator:
 - a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, capaian 97.49% (Belum Memenuhi Ekspektasi)
 - b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, capaian 100.00% (Memenuhi Ekspektasi)
 - c. Jumlah desa pangan aman, capaian 100.00% (Memenuhi Ekspektasi)
 - d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, capaian 100.00% (Memenuhi Ekspektasi)

6. Sasaran Kegiatan 6 : **Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**, dengan capaian rata-rata sebesar **99.30%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, diukur dengan 2 indikator:
 - a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 98.79% (Belum Memenuhi Ekspektasi)
 - b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 99.80% (Belum Memenuhi Ekspektasi)

7. Sasaran Kegiatan 7: **Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**, dengan capaian sebesar **123.46%** dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**, diukur dengan 1 indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

8. Sasaran Kegiatan 8 : **Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal**, dengan capaian rata-rata sebesar **103.74%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**, diukur dengan 2 indikator:

- a. Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar, capaian 105.66% (Memenuhi Ekspektasi)
 - b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar, capaian 101.81% (Memenuhi Ekspektasi)
9. Sasaran Kegiatan 9 : **Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal**, dengan capaian sebesar **98.94%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, diukur dengan 1 indikator yaitu Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar.
10. Sasaran Kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**, dengan capaian rata-rata sebesar **115.18%** (Memenuhi Ekspektasi), diukur dengan 2 indikator:
- a. Presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, capaian 102.35% (Memenuhi Ekspektasi)
 - b. Indeks pengelolaan data dan informasi wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal, capaian 128.00% (Tidak dapat Disimpulkan)
11. Sasaran Kegiatan 11: **Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel**, dengan capaian sebesar **96.24%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**, diukur dengan 1 indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar.
12. Anggaran Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2022 sebesar Rp.40.794.909.000, dengan Realisasi Anggaran sebesar Rp. 40.264.224.303,- dari besaran Target TW IV Rp. 40.794.909.000,-. Persentase Capaian Anggaran sebesar 98,699% masuk dalam kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi.
13. Dari 29 indikator kinerja rincian kategori capaiannya: Tidak Dapat Disimpulkan 3 indikator, Memenuhi Ekspektasi 12 indikator, Belum Memenuhi Ekspektasi 12 indikator dan Tidak Memenuhi Ekspektasi 2 indikator.

14. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Balai Besar POM di Denpasar di tahun 2022 yang dihasilkan dari perhitungan capaian seluruh Indikator Kinerja adalah sebesar 102.36% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi (Perhitungan NPS terlampir).

4.2 SARAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang upaya perbaikan yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan sosialisasi peraturan secara intensif untuk meningkatkan kepatuhan sarana terhadap peraturan.
2. Mengembangkan inovasi dalam melakukan kegiatan terutama terkait pelayanan publik.
3. Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali.
4. Untuk mencapai indikator Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar perlu dilakukan Peningkatan kompetensi penguji secara terus menerus, melengkapi instrumen dan sarana pendukung lainnya seperti suku cadang, reagensia dan baku pembanding.
5. Untuk meningkatkan persentase sarana produksi dan sarana distribusi yang memenuhi ketentuan perlu dilakukan beberapa upaya antara lain :
 - a. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk tidak menjual produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan yang tidak memenuhi syarat, tidak memiliki izin edar, mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).
 - b. Meningkatkan bimbingan/penyuluhan CPKB, CPOTB, CPPB kepada produsen untuk bisa mandiri dalam menjamin mutu dan keamanan produknya sehingga mampu bersaing di pasar lokal maupun global dan meningkatkan pembinaan kepada sarana distribusi untuk tidak menjual produk yang tidak memenuhi syarat ataupun tidak memiliki izin edar.
 - c. Mengurangi *demand* masyarakat/konsumen terhadap produk yang tidak memenuhi syarat melalui KIE baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (*facebook, twitter, Instagram*

dll), sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas, mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

6. Membuat inovasi sesuai area perubahan Reformasi Birokrasi dan mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat.
7. Untuk meningkatkan nilai AKIP perlu dilakukan evaluasi internal secara intensif dan rutin dan konsisten disertai komitmen yang tinggi serta peningkatan kompetensi personil dalam hal peningkatan akuntabilitas instansi pemerintah.

HIGHLIGHT



❖ **BBPOM di Denpasar Siap Mengawal Regionalisasi Laboratorium di Wilayah Region 7, 10 Januari 2022**

Laboratorium BB/BalaiPOM telah mampu melakukan pengujian produk Obat dan Makanan. Namun tantangan utamanya adalah mendapatkan hasil pengujian yang cepat dan valid sehingga jika terdapat hasil uji yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Untuk menjawab tantangan tersebut, mulai tahun 2022, BPOM menerapkan system manajemen laboratorium yang baru yaitu Regionalisasi laboratorium. Regionalisasi Laboratorium merupakan pengelompokan laboratorium berdasarkan spesialisasi pengujian yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan. Regionalisasi bertujuan untuk meningkatkan “efisiensi dan efektivitas” laboratorium pengujian baik Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) maupun BB/Balai POM dan Loka POM dengan metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain. Regionalisasi Laboratorium mengelompokkan Balai Besar/Balai POM ke



dalam tujuh region yaitu: RegionPadang, Region Pekanbaru, Region DKI, RegionSamarinda, Region Makassar, RegionManado dan Region Denpasar.

Untuk itu sebagai langkah awal, pada hari Jumat, 7 Januari 2022 untuk Region Denpasar, Balai Besar POM di Denpasar ditunjuk sebagai Balai Koordinator untuk Balai Besar POM Surabaya, Loka POM di Kabupaten Kediri, Loka POM di Kabupaten Jember, Balai Besar POM Mataram, Loka POM di Kabupaten Bima, Loka POM di Kabupaten Buleleng, Balai POM Kupang, Loka POM di Kabupaten Ende dan Loka POM di Kabupaten Manggarai melakukan rapat perdana via zoom untuk menyusun *Plan of Action* (POA) terkait kesiapan untuk pelaksanaan Regionalisasi Laboratorium.

Rapat dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Bapak Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt. Beliau menyampaikan dibutuhkan perencanaan yang cermat terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan teknis pengiriman/ditribusi sampel. Serta yang tidak kalah pentingnya bagaimana perencanaan pengujian, penerimaan dan penganganan sampel hingga pelaksanaan dan pelaporan pengujian.

Rapat diikuti secara virtual oleh seluruh Balai/BB POM dan Loka POM yang berada di Region 7, yang diakhiri dengan pembahasan di masing-masing komoditi.

❖ **Mendagri Kunjungi Meja Layanan BBPOM di Denpasar di Mall Pelayanan Publik Badung, 27 Januari 2022**

Untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan mendorong UMKM mendapatkan legalitas produknya baik pangan, kosmetik ataupun obat tradisional, Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar telah membuka Layanan di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Badung sejak tahun 2019. Pelayanan yang diberikan



adalah pelayanan Informasi dan pengaduan, terkait cara mendaftarkan produk Pangan, kosmetik dan Obat tradisional tersebut dan informasi terkait produk obat dan pangan yang aman.

Pada hari Kamis, 27 Januari 2022 Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Bapak Tito Karnavian didampingi Gubernur Bali, I Wayan Koster mengunjungi Mall Pelayanan Publik Kabupaten Badung untuk melihat secara langsung penyelenggaraan pelayanan publik sebagai dukungan atas pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas pelayanan publik nasional.

Saat Mendagri dan Gubernur Bali mengunjungi meja layanan BBPOM di Denpasar, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten **Badung** menyampaikan bahwa Balai Besar POM juga turut berpartisipasi di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Badung karena di Kabupaten Badung banyak UMKM Pangan, Kosmetik dan Obat Tradisional, yang disebabkan dampak pandemi dimana banyak masyarakat yang dulunya pegawai hotel beralih menjadi pengusaha terutama UMKM pangan seperti *frozen food*, minuman herbal/botanical.

Disampaikan pula oleh bahwa Menteri akan mengintruksikan semua daerah untuk mencontoh dan membuat Mall pelayanan publik seperti yang diselenggarakan Kabupaten Badung.

Balai Besar POM di Denpasar sangat mendukung program peningkatan kualitas pelayanan publik nasional yang dampaknya memudahkan masyarakat untuk mendaftarkan produknya dan meningkatkan daya saing serta perekonomian masyarakat di Provinsi Bali yang terpuruk akibat pandemi Covid-19.

❖ Donor Darah HUT BPOM Ke-21 BBPOM di Denpasar, Setetes Penuh Makna, 3 Februari 2022



Balai Besar POM di Denpasar menyelenggarakan donor darah sebagai salah satu rangkaian acara ulang tahun Badan POM ke-21 yang jatuh pada tanggal 31 Januari 2022. Donor darah dilaksanakan bekerjasama

dengan PMI (Palang Merah Indonesia) Provinsi Bali pada hari Kamis, 03 Februari 2022 bertempat di Aula Balai Besar POM di Denpasar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif baik dari intern pegawai BBPOM di Denpasar dan pihak eksternal. Dari 28 orang yang mendaftar, 14 orang yang memenuhi syarat untuk mendonorkan darahnya. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi dengan sesama dan memberikan spirit positif terutama dalam masa pandemic Covid-19 yang tentunya sangat membutuhkan banyak persediaan darah untuk kelangsungan pengobatan, terutama pasien pasien comorbid.

Kepala Balai Besar POM di Denpasar, I Made Bagus Gerametta menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pegawai yang berpartisipasi saat donor darah. Karena menurut beliau setetes darah yang disumbangkan sangatlah bermakna untuk kehidupan orang lain yang sangat membutuhkan.

❖ **Audiensi BBPOM di Denpasar-Gubernur Bali : Dukong dan Bina UMKM Bali, 16 Februari 2022**

Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan audiensi dengan Gubernur Bali. Pada kesempatan yang baik ini, kepala BBPOM di Denpasar, I Made Bagus Gerametta menyampaikan bahwa sudah banyaknya perusahaan dan pelaku usaha mikro kecil serta menengah yang dibantu untuk kemandirian usahanya, terutama pendampingan untuk mendapatkan nomor Izin edar obat tradisional, kosmetik, dan makanan.

Bali yang memproduksi kosmetik tematik terutama produk spa, sudah sangat terkenal di manca negara. Hal ini harus dikembangkan. Badan POM melalui BBPOM di Denpasar sangat mendukung dan senantiasa melakukan pendampingan sampai terbit nya sertifikat Nomor Izin Edar.



Sampai saat ini ada 27 pendampingan UMKM Obat tradisional dan 27 pendampingan UMKM kosmetik serta 46 pendampingan UMKM pangan. Dari sekian

yang didampingi, beberapa telah dibantu untuk pengujian laboratorium oleh BBPOM di Denpasar. Salah satu yang dibantu pengujian sampel adalah P4TO milik pemerintah Provinsi Bali.

Untuk program yang berkesinambungan ini, diperlukan adanya pembentukan tim koordinasi, sebagaimana amanat Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 tahun 2018 dan tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Bali akan ditanda tangani oleh Gubernur Bali, diketuai oleh Sekretaris Daerah, dan anggotanya adalah organisasi pemerintah daerah terkait, seperti Disperindag Provinsi Bali, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM serta OPD terkait lainnya.

Gubernur Bali, I Wayan Koster sangat mengapresiasi semua dukungan serta pendampingan dari BBPOM di Denpasar. Pada kesempatan yang sama Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali, I Wayan Mardiana juga memberikan spirit untuk bersinergi membangun Bali terutama memfasilitasi perajin arak dan petani garam di wilayah Bali.

Dalam berpartisipasi untuk penganggulangan pandemic Covid-19, Balai Besar POM di Denpasar telah memiliki Laboratorium pengujian Covid-19 yang memenuhi standar, dan plt. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, I Made Rentin sangat mendukung perijinannya untuk segera mengaktifkan Laboratorium Covid-19 BBPOM di Denpasar. Hal ini juga mendapatkan apresiasi dari Gubernur Bali.

- ❖ **Sinergitas BBPOM di Denpasar dengan PEMDA Kabupaten Karangasem, 18 Februari 2022**

BBPOM di Denpasar melaksanakan audiensi dengan Pemerintah Daerah Karangasem. KepalaBBPOM di Denpasar, I Made Bagus Gerametta beserta jajarannya,



diterima oleh Bupati Karangasem, I Gede Dana didampingi oleh beberapa Kepala Dinas terkait yaitu Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kepala

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karangasem.

Pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang merupakan komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat, Badan POM menginisiasi program Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan PJAS Aman pada tahun 2011. Program ini masih menjadi program prioritas nasional pada RPJMN 2020-2024 dan mendukung program nasional percepatan penurunan dan pencegahan stunting. Demikian disampaikan oleh Kepala BBPOM di Denpasar saat audiensi.

Bupati Karangasem menyambut baik program yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Denpasar. Terlebih dalam mendorong UMKM pedesaan supaya mandiri dan berdaya saing terutama meningkatkan produksi pangan lokal. Untuk sementara, setelah desa yang diintervensi tahun ini, akan dilaksanakan replikasi untuk keamanan pangan di Desa, Pasar dan Sekolah di tahun tahun berikutnya.

❖ Sosialisasi dan Implementasi Peraturan Gubernur No. 1 Tahun 2020

Dalam rangka Sosialisasi Implementasi Peraturan Gubernur Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali serta penyerahan bantuan/fasilitasi peralatan destilasi kepada kelompok pengrajin minuman fermentasi dan/atau destilasi khas Bali di Wilayah Karangasem oleh Gubernur Bali, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali mengundang *stakeholder* terkait yang dilaksanakan di Taman Soekasada Ujung Karangasem, tanggal 20 Pebruari 2022, dihadiri oleh Bupati dan Wakil Bupati Karangasem, lintas sektor Provinsi, lintas sektor kabupaten, Pelaku usaha Minuman beralkohol dan petani/pengrajin arak di



Kabupaten Karangasem. Pada kesempatan tersebut hadir juga Kepala BBPOM di Denpasar, Drs. I Made Bagus Gerametta,Apt.

Dalam pertemuan ini Gubernur Bali menyampaikan komitmen beliau sebagai Kepala Daerah akan selalu memperjuangkan agar produk lokal bali dikenal, digemari dan dikonsumsi oleh para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun internasional, salah satunya minuman arak Bali yang produknya diproses secara tradisional. Tujuan dikeluarkan Peraturan Gubernur No. 1 tahun 2020 ini agar penataan, pengelolaan dan pendistribusian minuman arak Bali dapat dikendalikan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada kesempatan ini Gubernur Bali menyerahkan bantuan alat destilasi secara simbolis kepada 5 pengrajin arak dengan harapan para pengrajin mampu menghasilkan produk arak yang lebih baik dari segi kuantitas dan kualitas sehingga meningkatkan nilai ekonomi dan penghasilan pengrajin arak Bali.

❖ **Pendampingan Pembangunan Gedung LOKA POM, 11 Maret 2022**

Badan POM harus mampu memberikan perlindungan dan rasa aman kepada masyarakat konsumen terkait produk Obat dan Makanan. Dalam upaya pemberian perlindungan ini tentunya perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya adalah sarana gedung kantor dan laboratorium, selain sarana pendukung dalam melakukan pengawasan.

Badan POM sudah menetapkan standar sarana dan prasarana bagia satker di



lingkungan Badan POM. Loka POM Kabupaten Buleleng sebagai salah satu UPT, yang relatif baru, berupaya memenuhi standar yang telah ditetapkan. Terutama terkait masalah gedung kantor yang merupakan sarana yang sangat krusial dalam operasional kegiatan perkantoran.

Setelah tuntas dalam proses hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Buleleng, mulailah dilaulan proses pembangunan. Proses dimulai dari penyiapan anggaran dan saat ini sudah sampai tahap perencanaan kontruksi, yang nantinya akan dilanjutkan dengan proses pembangunan. Untuk



mendapatkan gedung dengan spesifikasi dengan pemanfaatan serta sarana pendukung yang sesuai, maka peran semua pihak sangat diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, hari Kamis, 10 Maret 2022 dilakukan Pembahasan

Rencana Pembangunan Kantor Loka POM di Kabupaten Buleleng. Dalam acara ini dilakukan pemaparan oleh tim konsultan perencana, dihadiri oleh Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI, Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng dan tentunya pemilik pekerjaan yaitu Loka POM di Kabupaten Buleleng. Kegiatan tersebut merupakan wahana untuk melakukan diskusi dalam upaya mencari masukan dan menyempurnakan hasil perencanaan yang sudah disusun oleh Konsultan perencana. Diskusi yang cukup hangat banyak masukan yang diberikan oleh semua pihak yang terlibat dan nantinya akan dilakukan penyesuaian sesuai masukan oleh pihak konsultan perencana.

Proses selanjutnya perlu pengawalan oleh semua pihak yang terlibat, dengan harapan nantinya bisa dihasilkan gedung kantor dan laboratorium yang mampu memberikan nilai manfaat yang maksimal.

❖ **BBPOM di Denpasar Advokasi Desa Pangan Aman sampai ke pelosok, 18 Maret 2022**

Advokasi dan koordinasi tim Gerakan Keamanan Pangan Desa BBPOM di Denpasar, untuk mengawali intervensi di tahun 2022 di Kabupaten Karangasem. Desa Nongan dengan produktivitas masyarakatnya banyak menghasilkan produk pangan jajanan khas Bali.

Pembinaan lebih lanjut sangat diperlukan supaya keamanan pangan dapat terwujud selalu di desa ini. Komitmen Kepala Desa, perangkat desa, pendamping desa dan seluruh masyarakat perlu dimaksimalkan guna terwujudnya Desa Pangan Aman.



Sementara itu, perjalanan juga dilanjutkan ke Desa Talibeng yang terkenal dengan produsen minuman fermentasi dan destilasi khas yaitu arak bali. Keadaan desanya yang belum memperhatikan keamanan pangan, higiene sanitasi membuat produk arak secara tepat dan memenuhi CPPOB (Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik) belum juga menjadi prioritas di desa ini.

Perangkat desa dan masyarakat yang memiliki komitmen tinggi terkait keamanan pangan akan sangat mendukung tercapainya tujuan Gerakan Keamanan pangan Desa, demikian disampaikan oleh Luh Putu Witariathi koordinator kelompok substansi INFOKOM saat kunjungan ke Desa.

❖ Spektakuler: Anugerah Pelayanan Prima BBPOM di Denpasar dari Kemenpan, 20 Maret 2022

Senyuman paling hangat di balik masker dari setiap pelaksana layanan BBPOM di Denpasar, saat memberikan pelayanan publik seperti terbitnya izin edar, kemudahan dalam memperoleh produk layanan, mudahnya pengujian, mudahnya memperoleh surat keterangan impor dan ekspor, dan lain-lain.

Pelayanan Publik berkualitas adalah ekspektasi dari masyarakat terhadap setiap layanan yang diperoleh baik dari instansi pemerintah maupun swasta.

BBPOM di Denpasar senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dan inovasi pelayanan publik yang dilaksanakan secara berkala sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat.

Peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap BBPOM di Denpasar dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan keluhan masyarakat sebagai sarana untuk melakukan perbaikan pelayanan publik.

Target yang ingin dicapai melalui program peningkatan kualitas pelayanan publik ini adalah meningkatnya kualitas pelayanan publik di BBPOM di Denpasar menjadi lebih cepat, lebih murah, lebih aman, dan lebih mudah dijangkau serta meningkatnya indeks kepuasan masyarakat.

Balai Besar POM di Denpasar memiliki 4 jenis layanan publik yang dituangkan dalam Standar Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar yaitu: Layanan Informasi dan Pengaduan, Layanan Penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI), Layanan Penerbitan Surat Keterangan Ekspor (SKE), serta Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan.

Keempat Jenis layanan tersebut memiliki time line atau waktu pelayanan yang telah diatur dalam Standar Pelayanan. Untuk Layanan Pengaduan Obat dan Makanan akan ditindak lanjut maksimal selama 10 hari dan atau lebih apabila membutuhkan penindakan yang lebih signifikan.

Untuk Surat Keterangan Impor yang secara nasional memiliki time line 8 Jam, oleh pelaksana layanan BBPOM di Denpasar diselesaikan maksimal selama 4 Jam, hal ini adalah bentuk inovasi pelayanan public yang dipercepat dan memenuhi ekspektasi pelanggan.

Permohonan pengajuan penerbitan Surat Keterangan Ekspor bagi Eksportir Obat dan Makanan, diterbitkan dalam jangka waktu maksimal 2 hari.

Layanan Surat Keterangan Ekspor dan Impor ini dilaksanakan secara on line di sistem e-bpom.pom.go.id. Untuk Layanan Pengujian produk obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan di Laboratorium Pengujian BBPOM di Denpasar, untuk melakukan registrasi dalam rangka memperoleh izin edar di Badan POM, memiliki time line minimal 1 hari dan maksimal 19 hari.

Selama ini Balai Besar POM di Denpasar juga telah memiliki Maklumat Pelayanan yang berpedoman pada Maklumat Pelayanan Badan POM serta dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat/pelanggan BBPOM di Denpasar.

Dibuat pula inovasi pelayanan publik yang memiliki Bahasa dan Tulisan aksara Bali yang sering digunakan masyarakat dan pelaku usaha UMKM di Bali.

Adapun Maklumat Pelayanan BBPOM di Denpasar tersebut adalah: “Sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan serta apabila tidak menepati, kami siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Budaya Pelayanan Prima di BBPOM di Denpasar dilaksanakan dengan mengacu pada hal hal seperti ; sosialisasi/pelatihan berupa kode etik dan ode perilaku, estetika, capacity building dalam upaya penerapan budaya pelayanan prima; memiliki informasi tentang pelayanan yang mudah diakses melalui berbagai media; seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, Televisi, Media Cetak dll. ; memiliki sistem reward and punishment bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar; memiliki sarana layanan terpadu/terintegrasi; melakukan inovasi pelayanan.

Sebagai upaya untuk menjadikan suatu kebiasaan/habbits positif bagi peningkatan pelayanan, BBPOM di Denpasar menerapkan motto 5 s yang direalisasikan dalam bentuk lagu Pelayanan Publik BPOM 5 S.

Sebagai Evaluasi terhadap Pelayanan Publik yang telah dilaksanakan, BBPOM di Denpasar juga melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat secara manual dan juga melalui Google Form melalui link bit.ly/skmbbpomdps.

Hasil Survei dikemas dalam bentuk IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) yang semakin baik setiap bulan dengan nilai IKM tahun 2021 adalah 89,56% dengan analisis kategori sangat Baik.

Saran dan masukan dalam survey kepuasan masyarakat juga dibahas dalam forum konsultasi publik dengan mengundang pelaku usaha, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dunia usaha, dll.



BBPOM di Denpasar berkomitmen senantiasa memberikan pelayanan yang berkualitas dan prima kepada masyarakat sesuai dengan hasil yang telah dicapai pada tahun ini yaitu Pelayanan Prima dengan Indeks Pelayanan Publik sebesar, 4.66 dilingkungan kelembagaan Badan POM.

Prestasi spektakuler yang diraih Balai Besar POM di Denpasar sepanjang tahun 2021 adalah Anugerah Raksa Nugraha Indonesian Costumer Protection Award dengan Kategori Gold dari Badan perlindungan Konsumen Nasional Republik Indonesia dan Pelayanan Prima dari Kementerian pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang secara langsung diserahkan oleh Tjahjo Kumolo pada 8 Maret 2022 di Jakarta. Selamat dan Sukses Melayani Sepenuh Hati untuk BBPOM di Denpasar

❖ Bina Inkubator Bisnis : Kupas Tuntas Memperoleh Ijin Edar di BPOM, 21 Maret 2022

Berbagai produk pangan, obat, kosmetik, suplemen kesehatan dengan mudah kita jumpai di pasaran. Banyaknya penjualan *on line* saat ini juga harus meningkatkan



kewaspadaan masyarakat. Karena banyak produk produk yang dijual yang tidak memiliki ijin edar, hal ini tantangan yang sangat besar untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha dalam memperoleh ijin edar

produknya untuk menjamin keamanan dan mutu. Demikian disampaikan Kepala BBPOM di Denpasar saat membuka acara Edukasi UMKM Obat Tradisional, Kosmetik, Pangan Olahan dan Suplemen Kesehatan, Senin, 21 Maret 2022.

Sebanyak 30 orang peserta pelaku UMKM hadir di Aula BBPOM di Denpasar untuk memperoleh materi terkait Tata Cara Pendaftaran/Notifikasi Kosmetik, yang disampaikan oleh Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan, Tata Cara Pendaftaran Pangan Olahan yang disampaikan oleh Koordinator Kelompok Substansi INFOKOM, Luh Putu Witariathi dan Pendaftaran Obat Tradisional serta Kuasi yang disampaikan oleh PFM Madya BBPOM di Denpasar, Ni Putu Ekayani yang juga merupakan pencetus Inovasi BINA KUBIS (Membina Inkubator Bisnis Universitas). BINA KUBIS terlahir karena besarnya dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat, sehingga banyak beralih dan memilih usaha produksi pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional. Pelaku usaha UMKM ini banyak berasal dari binaan inkubator bisnis universitas. BBPOM di Denpasar akan senantiasa mengedukasi dan melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM, sesuai dengan regulasi yang ada di Negara tercinta ini

❖ Rakernas BPOM 2022 : Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan yang berpihak pada UMKM, 28-30 Maret 2022

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia melaksanakan Kegiatan Rapat Kerja Nasional tahun 2022 yang mengusung tema **Mendukung Transformasi Ekonomi yang Berkelanjutan dan Inklusif melalui Penguatan *Regulatory Assistance* dalam Pengawasan Obat dan Makanan dengan Keberpihakan pada Pelaku Usaha UMKM**. Kegiatan yang dilaksanakan di Kuta Bali selama 3 hari secara luring dan daring



ini, dihadiri oleh Pimpinan Tinggi Madya dan Pratama, Kepala Balai Besar/Balai POM serta Loka POM di seluruh Indonesia serta Organisasi Pemerintah Daerah terkait seperti Dinas Kesehatan Provinsi, Kota dan Kabupaten se-Bali.

Rakernas BPOM ini merupakan bentuk dukungan terhadap tantangan pengawasan Obat dan Makanan, dinamika lingkungan strategis, dengan memperhatikan arah kebijakan tahun 2020- 2024. Demikian disampaikan oleh Kepala Badan POM, Dr. Penny K Lukito saat memberikan arahan kebijakan Badan POM tahun 2023, saat acara berlangsung. Ibu Penny juga menegaskan bahwa “pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu upaya strategis guna mendukung Pembangunan Kesehatan dalam

rangka melindungi Bangsa Indonesia dari produk Obat dan Makanan berbahaya dan menjamin Bangsa Indonesia memperoleh produk Obat dan Makanan aman dan bermutu”.

Tujuan penyelenggaraan Rakernas BPOM yaitu konsolidasi dan pembahasan isu-isu strategis perencanaan tahun 2023 yang dijabarkan dalam arah kebijakan Badan POM, program dan kegiatan prioritas unit kerja, dan rincian output Unit Pelaksana Teknis (UPT). Transformasi ekonomi inklusif melalui pengawasan obat dan makanan yang efektif memerlukan peran serta berbagai pihak, khususnya Pemerintah Daerah, maka dari itu Melalui Rakernas BPOM ini diharapkan dapat menjadi forum koordinasi antara BPOM bersama lintas sektor terutama Pemerintah Daerah terkait di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

❖ Sinergi BPOM-Stakeholders Menuju Obat dan Makanan Aman, 8 April 2022

Balai Besar POM di Denpasar bersinergi terus menerus melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berbahaya untuk kesehatan. Selain berusaha secara langsung turun di lapangan melakukan pengawasan distribusi dan produksi, juga melakukan fungsi cegah tangkal dari kejahatan Obat dan Makanan. Kegiatan ini dilakukan dengan penggalangan *stakeholders* terhadap beberapa Instansi Pemerintah terkait di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar antara lain Kesehatan Provinsi dan Kabupaten, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan Kabupaten, Kepolisian, Kejaksaan, Bea Cukai serta Loka POM di Kabupaten Buleleng. Kegiatan penggalangan ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan produk Obat dan Makanan bagi instansi pemerintah yang memiliki kewenangan pengawasan dan perizinan dalam melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berbahaya.



Rangkaian acara diawali dengan pembukaan oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt. dilanjutkan dengan pemaparan materi

Penguatan Patroli Siber Pengawasan Peredaran Obat dan Makanan Secara Online oleh Subdit Cyber Ditreskrimsus Polda Bali dan materi Penguatan Fungsi Intelijen dalam Cegah Tangkal Peredaran Obat dan Makanan Ilegal oleh Binda Bali.

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi stakeholders terkait pentingnya Obat dan Makanan aman bagi masyarakat, juga menjadi tempat diskusi bertukar informasi, dan memudahkan koordinasi bagi beberapa Instansi Pemerintah dan memudahkan dalam memberi perlindungan ke masyarakat dengan melihat situasi terkait pengawasan dan penanganan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.

❖ **BBPOM di Denpasar Tingkatkan Kompetensi Personel Food Security, 14 April 2022**

Konferensi Tingkat Tinggi G20 Bali adalah pertemuan ketujuh belas Kelompok Dua puluh (G20). KTT tersebut dijadwalkan akan berlangsung di beberapa kota di Indonesia dan puncak pelaksanaannya di Provinsi Bali pada bulan November tahun 2022. Berkaitan dengan hal tersebut Balai Besar POM di Denpasar mengadakan Seminar untuk



peningkatan kompetensi personel pengujian dalam rangka persiapan KTT G20 tersebut. Kegiatan Seminar dalam rangka Pengamanan Makanan Tamu Negara pada hari Kamis, 14 April 2022 dibuka oleh Plh. Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Ibu Dra. Desak Ketut Andika

Andayani, Apt. Beliau menyampaikan pada arahnya semoga materi yang akan disampaikan dapat menjadi bekal bagi para personel penguji dalam bertugas nantinya dalam rangka persiapan menjelang KTT G20.

Narasumber pada seminar ini adalah Bapak Prof. apt. Dr.rer.nat. I Made Agus Gelgel Wirasuta, M.Si. Beliau membawakan materi dengan judul “Uji Kimia Keamanan

Pangan”. Dalam paparannya, dijelaskan parameter-parameter uji keamanan pangan yang dilakukan adalah : Formalin, Nitrit, Arsen, Cianida, dan Timbal.

Tamu negara dari dalam negeri maupun luar negeri merupakan orang-orang penting yang harus mendapatkan pengawasan dan pengawalan khusus termasuk dalam penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi. Semua makanan dan minuman yang dihidangkan untuk tamu negara tersebut harus memenuhi aspek keamanan pangan yaitu terbebas dari cemaran kimia, mikrobiologi, dan fisik sebelum pada akhirnya dikonsumsi. Aspek keamanan pangan ini harus terjamin mulai dari penerimaan bahan baku, selama pengolahan, hingga makanan dan minuman tersebut siap untuk disajikan.

Peserta seminar dalam kegiatan ini yaitu dari Kesdam IX Udayana, PT. Aerofood ACS serta seluruh personel pengujian Balai Besar POM di Denpasar.



Kegiatan ditutup dengan diskusi setelah pemaparan materi oleh narasumber.

❖ Pengawasan Takjil BPOM : Bangli Nihil Bahan Berbahaya, 20 April 2022



Bangli.

Bangli - Selasa, 19 April 2022, BBPOM di Denpasar melaksanakan Intensifikasi Pengawasan Pangan Buka Puasa di seputaran penjual takjil di masjid Agung Bangli dan seputaran LC (Land Concolidation) Subak Aya

Pemeriksaan sampel sebanyak 15 sampel pangan siap saji atau takjil seperti tahu bakso, mie, cumi asam manis, bakso ikan, pepes ikan, kerupuk dll, dengan hasil tidak ditemukan bahan olahan mengandung bahan berbahaya seperti Borax, Formalin, Rhodamin B dan Methanil Yellow.

Petugas pengawasan takjil BBPOM di Denpasar ditemani oleh OPD terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangli, Dinas Kesehatan dan juga Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bangli.

Dalam wawancara Koordinator Kelompok Substansi INFOKOM, Luh Putu Witariathi dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli, dr. I Nyoman Arsana, M.Kes dan OPD lainnya menyampaikan bahwa Bangli sudah diintervensi Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pangan Jajanan Anak Sekolah dan juga Pasar Aman Berbasis Komunitas.

Tahun 2017 pembuatan jajan di Bangli masih menggunakan pewarna tekstil Rhodamin B, tapi setelah adanya pembinaan dari BBPOM di Denpasar, tidak adalagi penggunaan bahan berbahaya tersebut.

Pelaku usaha di daerah Bangli termasuk dalam kategori disiplin. Hingga hasil nyata saat dilakukan instensifikasi 19 April, panganan buka puasa yang di Bangli, Nihil Bahan berbahaya.

❖ BPOM Jemput Bola : Percepat Penerbitan Nomor Ijin Edar, 23 Mei 2022

Dalam rangka menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mendukung kegiatan G20, pemerintah diwajibkan untuk membuat program-program yang bisa meningkatkan



semangat pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang mempunyai tugas salah satunya untuk melakukan

pembinaan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan. telah melakukan perannya untuk berkolaborasi dengan BBPOM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi dan desk dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan. Kegiatan yang dilaksanakan di Hotel Aston Gatot Subroto Denpasar selama 2 hari dari tanggal 19 sampai tanggal 20 Mei 2022, dibuka secara resmi oleh plh kepala BBPOM di Denpasar, Luh Putu Witariathi. Kegiatan yang mengundang 110 pelaku usaha sebagai wujud keberpihakan Badan POM dalam pendampingan UMKM untuk mempermudah dan mempercepat proses mendapatkan Nomor Izin Edar (NIE) di Badan POM tanpa mengurangi standart yang sudah dipersyaratkan.

Sebanyak 70 pelaku usaha yang baru memulai dengan berkonsultasi dan berproses dalam rangka mendapatkan Sertifikat Penerapan CPPOB diundang secara daring dan luring pada hari pertama untuk diberikan sosialisasi tentang cara mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) yang disampaikan oleh narasumber dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Denpasar, juga mendapatkan informasi terkait persyaratan dan prosedur untuk mendapatkan NIE dengan narasumber dari BBPOM di Denpasar dan dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM. Pada hari ke 2 yang hadir 40 pelaku usaha yang sedang berproses pendaftaran di e-Registration BPOM untuk melakukan desk sehingga kekurangan data bisa segera dilengkapi agar NIE segera diterbitkan. Pada penutupan kegiatan ini diserahkan secara simbolis NIE yang sudah terbit kepada beberapa pelaku usaha.

❖ **Duta Kosmetik Aman Bali Terpilih : Siap Edukasi Masyarakat, 31 Mei 2022**

Selasa 31 Mei 2022 terpilih Duta Kosmetik Aman Bali tahun 2022. Kegiatan positif yang berlangsung selama dua hari ini yaitu dari tanggal 30 Mei 2022 sampai 31 Juni 2022, menghadirkan 30 peserta wanita wanita cantik dari kampus dan sekolah di Bali. Acara yang bertema BPOM *Goes to School + Campus* : Pemilihan Duta Kosmetik Aman tahun 2022, dibuka secara resmi pada Senin, 30 Mei 2022 oleh Kepala BBPOM di Denpasar, I M B Gerametta.

Dalam sambutan pembukaannya kepala BBPOM di Denpasar menyampaikan



bahwa perkembangan dan kemajuan teknologi digital yang pesat serta menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat sangat mempengaruhi peredaran kosmetik di pasaran. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi

Pengelola Jasa Internet Indonesia, penetrasi pengguna internet di Indonesia pada survei Pengguna Internet Indonesia 2021 berjumlah 202,6 juta jiwa naik dari 15,5 % dari tahun 2020 penggunaanya berada di rentang usia 18-34 tahun yang tergolong generasi milenial.

Generasi milenial yang akrab dengan perangkat digital meningkatkan akses dan transaksi secara online, termasuk untuk produk kosmetika. Pada bulan Pebruari tahun 2022, Bank Indonesia (BI) memproyeksikan transaksi *E-commerce* Indonesia mencapai Rp 30,8 triliun, Proyeksi tersebut tumbuh 27 persen dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Bentuk promosi dan informasi tentang kosmetika di dunia digital bermunculan seperti iklan, blog, dan toko online. Pada 5 (lima) tahun terakhir muncul pula fenomena beauty blogger dan beauty vlogger. Berbagi informasi dengan model blog bisa jadi lebih efektif dibandingkan iklan dikarenakan informasi yang disampaikan lebih menarik melalui narasi dan video.

Namun produk yang dijual secara *online* belum tentu memenuhi persyaratan, keamanan, mutu, dan manfaat. Produk dengan harga murah dan merek terkenal menyebabkan konsumen kurang waspada dengan produk kosmetik yang ilegal dan/atau mengandung bahan berbahaya. Tingkat pengetahuan dan kesadaran konsumen yang rendah dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab untuk meraup keuntungan berlimpah dengan cara yang ilegal.

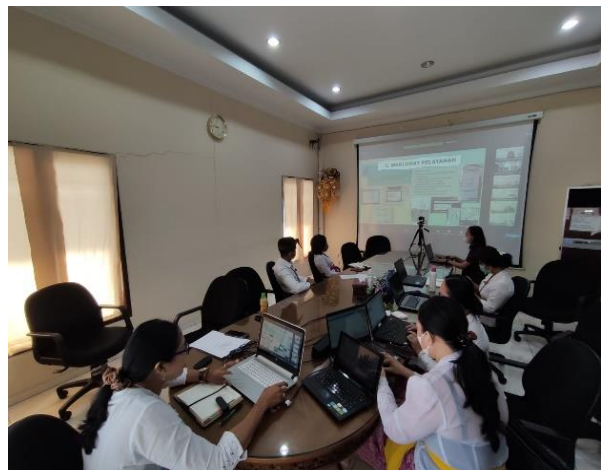
Hasil Pengawasan Badan POM tahun 2021, Trend Pelanggaran iklan kosmetik sampai Nopember 2021 semakin meningkat sebesar 33,4 % dari 14.275 iklan yang diawasi. Iklan yang berlebihan dan menyebarkan hoax semakin luas tersebar dan

menggiurkan masyarakat. Disinilah peran Duta Kosmetik aman untuk meluruskan pola pikir dan pengetahuan masyarakat.

Narasumber dalam acara pemilihan duta kosmetik aman adalah Luh Putu Witariathi, Ni Putu Ekayani, Made Yanthi Trisnawati dan salah satu public speaker handal, Sri Sumahardani. Setelah diberikan materi tentang Profile Badan POM, Cerdas Memilih Kosmetik, Monitoring Efek Samping Kosmetik, *Public Speaking*, BPOM *Mobile*, maka di hari kedua, dilakukan penjurian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut diantaranya ; kemampuan berbicara didepan umum, prestasi yang dimiliki, video yang diunggah di akun media sosial, jumlah follower instagram, *post test*. Hasil penjurian berhasil menelorkan tiga Duta Kosmetik Aman Terbaik yaitu, Terbaik Satu Made Ayuning Ratna Saraswati, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Warmadewa, Elliana Freya Hernowo, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Sang Ayu Putu Chika Iswari Anjani Program Studi Farmasi Universitas Udayana dan tiga harapan yaitu ; Ni Ketut Rahayu Utami Laksmidewi, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Warmadewa, A.A. Sagung Diva Prajaiswari Cipta Bhumi, Siswa SMAN 8 Denpasar dan Ni Nyoman Shinta Pradnyandari, siswa SMAN 4 Denpasar. Selamat kepada Duta Kosmetik Aman terbaik, lanjutan senantiasa untuk mengedukasi masyarakat tentang keamanan kosmetik.

❖ **Penilaian Unit Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar : Siap untuk Pelayanan Prima, 15 Juni 2022**

BBPOM di Denpasar kembali mengikuti Desk Penilaian UPP (Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan RI secara on line. Desk penilaian yang berlangsung kurang lebih selama 3 jam ini, membahas terkait enam aspek penilaian UPP yaitu terkait Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme Sumber Daya Manusia terutama pelaksana layanan, Sarana Prasarana Pelayanan Publik, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi



Pelayanan Publik. Auditor UPP Badan POM, ibu Rizky, Fani dan Tresty menyampaikan hasil penilaian sementara yang masih masuk dalam kategori pelayanan prima. Kepala BBPOM di Denpasar, I M B Gerametta, menyampaikan terimakasih atas masukan, saran dan perbaikan berkelanjutan terkait pelayanan publik BBPOM di Denpasar. "Komitmen pelaksana layanan yang ingin selalu konsisten menerapkan pelayanana prima, semoga dapat memberikan pelayanana terbaik untuk masyarakat". demikian ucapnya.

❖ Bimtek Patroli Siber, Tingkatkan Kompetensi Petugas BBPOM di Denpasar, 17 Juni 2022

Balai Besar POM di Denpasar senantiasa berusaha melindungi masyarakat dari bahaya Obat dan Makanan Ilegal yang beredar di masyarakat baik produk yang dijual secara daring atau secara langsung pada toko. Untuk meningkatkan perlindungan masyarakat dari bahaya Obat dan Makanan secara daring, baik melalui media sosial dan juga marketplace. Petugas Balai Besar POM di Denpasar mendapatkan Bimbingan Teknis dalam kegiatan Patroli Siber yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Juni 2022 oleh Direktorat Siber Badan Pengawas Obat dan Makanan.



Kegiatan Bimbingan Teknis dibuka oleh Koordinator Kelompok Substansi



Penindakan dan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dibawakan oleh Koordinator Pemantauan Peredaran Obat dan Makanan melalui Siber dari Direktorat Siber Badan POM bersama dengan tim.

Acara juga diisi dengan simulasi patroli siber secara manual maupun melalui aplikasi

serta kendala/permasalahan dalam proses patroli siber dan pelaporan hasilnya. Diharapkan Bimbingan Teknis yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi personel Kelompok Substansi Penindakan dalam melakukan patroli siber. Berdasarkan paparan data patroli siber yang telah dilakukan oleh personel Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2021 telah melaporkan 173 tautan terhadap sarana yang melakukan distribusi Obat dan Makanan Ilegal melalui media sosial dan marketplace.

❖ Rapat Tinjauan Manajemen BBPOM Di Denpasar 2022 Tingkatkan Kualitas Sistem Manajemen Mutu, 28 Juni 2022



Selasa, 28 Juni 2022 diselenggarakan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 di Aula Besar BBPOM di Denpasar. Rapat dibuka langsung oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar sekaligus sebagai pimpinan rapat, Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt. Pada tahun 2022, BBPOM di Denpasar diberi amanah untuk mengikuti penilaian sebagai unit kerja Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang diselenggarakan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Mengingat predikat sebagai Unit Pelayanan Publik dengan Kategori Pelayanan Prima yang berhasil dicapai oleh BBPOM di Denpasar dengan nilai 4.51, tentunya peningkatan sistem mutu menjadi fokus utama dalam melakukan peningkatan kualitas kinerja organisasi.

RTM ini diikuti oleh Pejabat Struktural, Manajemen Representatif, Auditor Internal, Satgas SPIP, Tim Reformasi Birokrasi, Tim Agen Perubahan, dan karyawan – karyawan Balai Besar POM di Denpasar. Dalam pertemuan ini dibahas 48 aktivitas pengendalian isu-isu internal dan eksternal BBPOM di Denpasar, evaluasi nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Januari-Mei 2022, saran dan masukkan tambahan dari karyawan-karyawan BBPOM di Denpasar mengenai perbaikan sarana prasarana dan Sumber Daya Manusia.

Output dari Tinjauan Manajemen yang dibahas dalam Rapat Tinjauan Manajemen tahun ini berdasarkan ISO 9001:2015 klausul 9.3.3 diantaranya mencakup mengenai peluang untuk peningkatan, kebutuhan perubahan pada sistem manajemen mutu, serta kebutuhan sumber daya. Sedangkan input tinjauan manajemen sesuai ISO 9001:2015 klausul 9.3.2, terdiri dari status tindakan dari tinjauan manajemen 2018, perubahan atas isu eksternal dan internal yang relevan dengan sistem manajemen mutu, informasi tentang kinerja dan efektifitas sistem manajemen mutu yang mencakup : (kepuasan pelanggan dan umpan balik pelanggan, dari pihak berkepentingan, sejauh mana sasaran mutu telah dipenuhi, kinerja proses kekesuaian produk dan jasa, ketidaksesuaian dan tindakan perbaikan, pemantauan dan pengukuran hasil, hasil audit, kinerja penyedia eksternal), kecukupan sumber daya, keefektifan tindakan ditujukan pada risiko dan peluang, serta peluang peningkatan

❖ **BBPOM di Denpasar Pastikan Makanan di PKB-44, Bebas Bahan Berbahaya, 29 Juni 2022**

Rabu, 29 Juni 2022, Balai Besar POM di Denpasar kembali terjun ke lapangan untuk memastikan keamanan pangan yang dijual di area kuliner Pesta Kesenian Bali ke-44. Hal ini rutin dilaksanakan tiap adanya PKB.

Team Operasional Mobil Laboratorium Keliling BBPOM di Denpasar dengan perlengkapan rapid test kit mengelilingi area kuliner, melakukan sampling dan pengujian kandungan bahan berbahaya pada makanan dan minuman yang dijual. Bahan berbahaya



yang dikhawatirkan diantaranya borax, formalin, Rhodamin B dan Methanil Yellow.

Dari 11 sample makanan yang disampling dicurigai mengandung bahan berbahaya diantaranya

; Nasi bungkus, mie kuning, bakso ayam, bakso ikan, bakso korea, cumi pedas manis, kepiting, terasi, bijik merah. Hasil uji cepat menunjukkan hasil semua makanan tersebut tidak mengandung borax, formalin, pewarna textile Rhodamin B dan Methanil Yellow. Jadi dapat disimpulkan makanan yang dijual di area kuliner Memenuhi syarat keamanan pangan.

Para pedagang harus selalu memperhatikan higiene dan sanitasi agar pangan bebas dari cemaran biologis. Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt., senantiasa menghimbau kepada pedagang, di manapun berjualan apalagi di area terbuka, wajib menjaga higiene dan sanitasi, kebersihan makanan yang dijual maupun kebersihan pedagang.

Dalam setiap kesempatan harus menjaga keamanan pangan supaya terhindar dari bahaya kimia, fisik dan biologi. Bahaya kimia seperti borax, formalin, pewarna textil Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sementara bahaya fisik seperti adanya kerikil, potongan kaca, isi streples, rambut, dll. Dan bahaya biologi seperti adanya kuman karena dibawa oleh vektor seperti lalat, sehingga menyebabkan makanan tercemar mikroba.

Edukasi tiada henti dilaksanakan oleh petugas BBPOM di Denpasar, termasuk kepada para pedagang di area kuliner Pesta Kesenian Bali ke -44 tahun 2022, agar pangan yang dijual aman dan tidak mengganggu kesehatan.

❖ Rekonsiliasi SIASN dan Sosialisasi Aplikasi Biro SDM di Balai Besar POM di Denpasar, 29 Juli 2022



Rekonsiliasi SIASN dan Sosialisasi Aplikasi Biro SDM di Balai Besar POM di Denpasar Biro Sumber Daya Manusia Badan POM melaksanakan rekonsiliasi data pegawai di SIASN serta sosialisasi beberapa aplikasi dari Biro SDM yang wajib diketahui oleh seluruh pegawai BBPOM di Denpasar. Acara dibuka oleh Kepala Bagian Tata Usaha, Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt., mewakili Kepala BBPOM di Denpasar. Dalam sambutannya disampaikan bahwa rekonsiliasi ini sangat penting untuk pegawai BBPOM di Denpasar. Seluruh pegawai harus memanfaatkan aplikasi dari Biro SDM karena mempermudah kinerja.

Narasumber dalam acara ini adalah Selvina Dzulhi, S.Farm, Apt., M.Farm, Analis Kepegawaian Ahli Madya BPOM RI. Ibu Selvina secara gamblang menjelaskan seluruh aplikasi Biro SDM diantaranya ; IP-SIASN, SISFO, SIPP, SIAP, e-cuti, DOSIER, E-Tukin, E- Presensi, TTE, SIMAKIN, SIRENSDM, WE CARE dll. Dijelaskan juga terkait mekanisme pengangkatan PPNPN menjadi P3K, yang disesuaikan dengan pendidikan dan pengajuan dari masing masing balai sesuai kebutuhan.

Acara selama satu hari ini dilanjutkan dengan Rekonsiliasi data kepegawaian yang telah diinput oleh Petugas di BBPOM di Denpasar. Dibahas pula keberadaan dan kebutuhan Pengawas Farmasi dan Makanan, Pranata Komputer, Analis Keuangan, Arsiparis dari masing masing jenjang serta terkait ABK (Analisis Beban Kerja) dari masing masing kelompok substansi. Dalam pembahasan ini Biro SDM memberikan bimbingan serta arahan secara maksimal untuk kesesuaian penerapan aplikasi serta data data pegawai di Balai Besar POM di Denpasar.

❖ Semarak HUT RI ke 77 di BBPOM di Denpasar, 18 Agustus 2022

BPOM di Denpasar melaksanakan Upacara Bendera dalam memperingati HUT Ke-77 Kemerdekaan RI yang mengusung Tema : “Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat” di halaman kantor BBPOM di Denpasar, Rabu (17/8). Bertindak sebagai inspektur upacara, Kepala BBPOM di Denpasar, Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt., yang membacakan teks Pancasila dan teks proklamasi serta menyerahkan penghargaan Satyalencana Karya



Satya XXX Tahun kepada: Dra. Ni Putu Maryati, Apt dan Ni Wayan Ayu Sukani, S.Si.

Dalam mewarnai peringatan hari Kemerdekaan RI ke-77, BBPOM di Denpasar juga melaksanakan berbagai aktivitas olahraga maupun perlombaan yang merangkai memori penguntai tawa lepas yang diselenggarakan pada Jumat,(12/08) di kantor BBPOM Denpasar, Diantaranya: Lomba Bulu tangkis, Lomba Tenis Meja, dan Lomba Karaoke.

Tak hanya perlombaan, sebagai wujud kepedulian Balai besar POM di Denpasar dilaksanakan pula kegiatan Donor Darah tepat satu hari sebelum peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan RI. Mari Maknai Hari Kemerdekaan dengan bahu membahu membangun negeri. Dirgahayu Republik Indonesia ,Dirgahayu Negeri Pancasila, Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat. Merdeka!

❖ KUM (Kaji Ulang Manajemen) sebagai MONEV Penerapan ISO 17025:2017 Laboratorium Pengujian BBPOM di Denpasar, 12 September 2022

Sebagai laboratorium yang sudah terakreditasi ISO 17025:2017, Laboratorium Pengujian Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar menerapkan Sistem



Manajemen Mutu dalam pelaksanaan kegiatan pengujian secara keseluruhan. Sistem Manajemen Mutu ini menjamin kegiatan pengujian di laboratorium memberikan hasil uji yang valid sesuai

dengan kriteria yang ditetapkan. Untuk mengetahui konsistensi pelaksanaan, serta mencari solusi dari setiap permasalahan di laboratorium dan menetapkan peluang untuk peningkatannya diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam bentuk Rapat Kaji Ulang Manajemen (KUM) yang dilaksanakan minimal setiap satu tahun sekali.

Pelaksanaan KUM tahun 2022, dilakukan selama 2 (dua) hari pada tanggal 11-12 September 2022 bertempat di Hotel Puri Sharon, Lovina Singaraja. KUM dihadiri oleh Manajemen Puncak, seluruh personel pengujian, perwakilan kelompok substansi lain yang terkait pengujian seperti Pemeriksaan, Penindakan, Infokom, Tata Usaha dengan total peserta 100 orang. Pada rapat tersebut hadir juga beberapa UMKM yang pernah mengujikan sampel di Laboratorium BBPOM di Denpasar, sekaligus nantinya membahas tentang pelayanan pengujian.

KUM dipimpin oleh Manajer Mutu I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP., yang membahas tentang isu-isu internal dan eksternal terkait pengujian antara lain masalah regionalisasi dan supporting system dalam pelaksanaan pengujian. Dalam kaji ulang tersebut diupayakan untuk memperoleh solusi yang terbaik untuk peningkatan sistem mutu selanjutnya. Sasaran mutu juga merupakan salah satu topic yang dibahas dalam

kegiatan ini. Diharapkan target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan kualitas optimal.

❖ BBPOM Di Denpasar Siap Melindungi Masyarakat : Ikuti Raksa Nugraha BPKN Award, 7 Oktober 2022

Balai Besar POM di Denpasar senantiasa melayani masyarakat dan pelaku usaha sepenuh hati. Pelayanan Prima dengan motto 5 S (sambut dengan Senyum dan Salam



didasari Semangat Melayani untuk memberikan Solusi) mendasari semangat BBPOM di Denpasar untuk memberikan perlindungan ekstra kepada konsumen.

Bali sebagai daerah destinasi wisata, menjadikan tempat yang dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun manca negara, sehingga obat dan makanan yang beredar dan dipasarkan di seluruh wilayah Bali terjamin keamanannya. Terkait hal tersebut, BBPOM di Denpasar sebagai UPT yang memiliki Tugas Fungsi Pokok dalam pengawasan dan pelayanan publik dengan intensif melaksanakan perlindungan kepada konsumen.

Badan Perlindungan Konsumen Nasional Republik Indonesia secara aktif memberikan *awarding* untuk instansi pemerintah dan non pemerintah dalam setiap tahunnya. Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2022 ini juga siap mengikuti *BPKN Award* setelah pencapaian tahun lalu memperoleh Kategori Gold untuk Raksa Nugraha *Indonesian Consumer Protection Award*.

Desk yang dilaksanakan selama satu hari pada 6 Oktober 2022, secara daring melalui *link zoom* dengan juri yang kompeten dalam perlindungan konsumen. Kepala BBPOM di Denpasar, Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt. Menyampaikan pemaparan materi terkait pencapaian dan langkah strategis yang dilaksanakan oleh BBPOM di

Denpasar terkait perlindungan konsumen. Prestasi dan Indeks kepuasan serta kesadaran masyarakat yang semakin meningkat mencerminkan meningkatnya pelayanan dan perlindungan konsumen oleh Balai Besar POM di Denpasar. Terlebih dengan predikat



pelayanan Prima yang telah melekat di Unit Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar. Semangat melayani sepenuh hati. Salam Pelayanan Prima.

❖ **BPOM Kawal Pelaporan Efek Samping Obat Rumah Sakit Di Bali, 7 Oktober 2022**

Efek samping Obat merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh setiap pasien yang mengkonsumsi obat disamping efek farmakologi yang memang menjadi harapan dari pasien untuk mencapai efek terapinya. Kejadian yang tidak diinginkan sampai pada hal hal yang sangat merugikan perlu dikaji dan dimonitoring dan dievaluasi untuk selanjutnya dilakukan mitigasi risiko dengan tindakan solutif terhadap obat yang dimaksud.

Terkait dengan Efek samping dan Kejadian yang tidak diinginkan ini, maka Jumat, 7 Oktober 2022, Balai Besar POM di Denpasar, beserta tim Farmakovigilans dari Badan POM RI melaksanakan kegiatan Supervisi Pelaporan Efek Samping Obat oleh Tenaga Kesehatan di beberapa rumah sakit di Bali diantaranya Rumah Sakit Puri Raharja dan Rumah Sakit Siloam.

Tim Farmakovigilans BPOM disambut baik oleh Direktur Pelayanan dan Keperawatan Rumah sakit Puri Raharja, dr. Naradipa dan Departemen Emergency Rs Siloam, dr I Made Wahyudi, Dalam sambutan pembukaannya, dr Nara dan dr Yudi menyampaikan apresiasi atas kunjungan dan monitoring serta pengawasan obat dan edukasi terkait KTD/ESO, karena sangat bermanfaat terhadap pelayanan keamanan pasien di rumah sakit.

Paparan secara detail tentang MESO (Monitoring Efek samping Obat) yang terjadi di Rs Puri Raharja disampaikan oleh Kepala Instalasi Farmasi Rumah sakit Pri Raharja, apt. Ni Ketut Sri Sawitri dengan menampilkan beberapa contoh obat dengan efek samping yang ditimbulkan. Demikian pula pemaparan materi yang komprehensif terjadinya Efek Samping Obat di rumah sakit Siloam disampaikan oleh Apt. Fransisca, termasuk metode penanganannya serta pelaporan yang intensif ke Badan POM.

Pada kesempatan yang baik ini, disampaikan beberapa pemaparan di kedua rumah sakit, terkait tujuan dari pentingnya dilakukan pelaporan MESO, yang disampaikan oleh Dra. Fachdiana, Apt., M.Si dengan topik paparan, Sistem Farmakovigilans Indonesia. Team lainnya juga memfasilitasi diantaranya , Megrina Dian agustin, S.Si.,Apt., yang menyampaikan secara jelas terkait pelaporan MESO melalui manual, website dan e Meso Mobile. Fasilitasi juga dilaksanakan oleh Reni Setiawaty, SKM. Epid dan team dari Balai Besar POM Di Denpasar, Made Anggasari, S.Si.,Apt dan Putu Ekayani., S.Si. Apt., M.Biomed.

Langkah penting adalah memberitahu apa yang kita ketahui untuk membantu jaminan kesehatan pasien. Ingat selalu “ lima menit yang anda luangkan untuk melakukan pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan atau Efek samping Obat termasuk Vaksin, sangat berkontribusi pada perlindungan Masyarakat”.

❖ Sinergitas Pemda Bangli Dengan BBPOM Di Denpasar Dalam World Mental Health Day, 11 Oktober 2022.

Berlokasi di Alun Alun Kota Bangli dilaksanakan acara yang cukup meriah dan berskala nasional dalam rangka Hari Kesehatan Mental Sedunia (World Mental Health Day). Acara yang peringatannya oleh Rumah Sakit Jiwa Bangli sebagai penyelenggara, memberikan suasana khas Bali dan penuh keakraban melalui beberapa kegiatan diawali dengan senam



bersama di hari Krida dan pameran produk UMKM serta pameran hasil pertanian dari Kabupaten Bangli. Peringatan Hari Kesehatan Mental Sedunia, dihadiri Bupati Bangli, Sang Nyoman Sedana Arta, S.E. beserta Wakil Bupati dan seluruh OPD se-Kabupaten Bangli. Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Drs.I Made Bagus Gerametta, Apt, dan team operasional laboratorium keliling juga hadir pada acara tersebut. "Tujuan peringatan Hari Kesehatan Mental Sedunia adalah untuk meningkatkan kesadaran terkait masalah kesehatan mental di seluruh dunia, dan memobilisasi upaya dalam mendukung kesehatan mental serta memastikan Kesehatan dan Kesejahteraan Mental yang menjadi Prioritas Global", demikian disampaikan oleh Plt. Direktur Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, dr I Dewa Gede Basudewa,SP.KJ, Ketua Panitia peringatan acara Hari Kesehatan Mental Sedunia. Balai Besar POM di Denpasar dengan tim Mobil Laboratorium Keliling (Mobling) melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Pangan Aman kepada masyarakat dan siswa siswi yang hadir pada acara tersebut. Siswa dan siswi yang mengunjungi stand Mobling sangat antusias dengan informasi dan penjelasan yang disampaikan petugas. Melalui KIE diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilih dan mengkonsumsi pangan aman untuk kesehatan fisik dan mental dalam mewujudkan generasi muda yang sehat dan berkualitas. Dalam penyuluhan BPOM senantiasa mengajak Ayo Cek KLIK! Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar dan Cek Kedaluwarsa sebelum membeli dan mengkonsumsi Obat dan Pangan untuk menjamin mutu, keamanan dan manfaatnya. Setelah acara senam bersama dengan seluruh OPD, Siswa siswi dan Masyarakat se-Kabupaten Bangli, Kepala Balai Besar POM di Denpasar bersama Bapak Bupati, wakil Bupati serta Plt Direktur Rumah Sakit dengan seluruh OPD mengunjungi stand pameran produk UMKM dan Hasil pertanian masyarakat Kabupaten Bangli.

❖ BPOM Kawal G20 Dengan Stikerisasi Food Safety Commitment, 31 Oktober 2022.

Dalam upaya menyukseskan pelaksanaan Presidensi G20 Indonesia 2022 yang diselenggarakan di Bali, Badan POM berupaya turut berperan aktif dalam mengawal

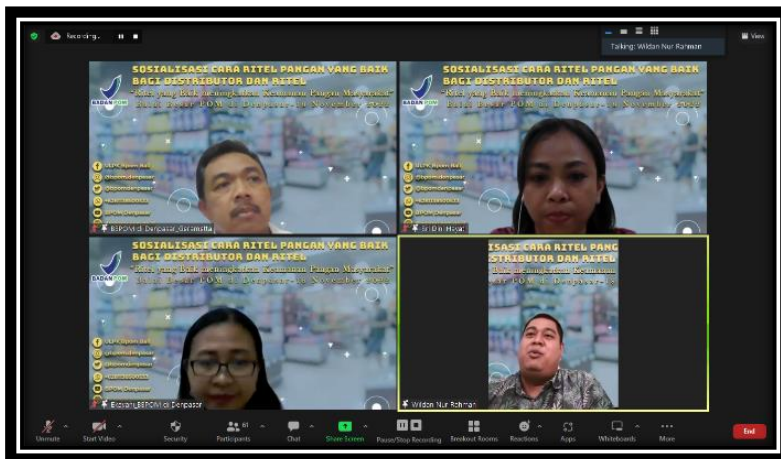


keamanan dan mutu pangan di sepanjang sarana ritel yang akan dilalui oleh rombongan khususnya pada acara puncak KTT G20 Indonesia di Nusa Dua Bali. Salah satu tugas Badan POM adalah memastikan sarana ritel pangan olahan menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik sesuai dengan Amanah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran. Selama bulan Oktober 2022 sampai saat ini, Badan POM dan Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan pengawasan keamanan pangan G20. Tanggal 27-28 Oktober 2022, didampingi oleh petugas Kantor Otoritas Bandara Wilayah IV, Kantor Cabang PT. Angkasa Pura I dan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar. Tim pengawas melakukan pengawasan melekat untuk menjamin keamanan mutu pangan di sepanjang sarana ritel yang dilalui rombongan G20. Pengawasan dilaksanakan di Terminal Domestik dan International serta seputaran areal Bandara Ngurah Rai. Hasil pengawasan terhadap sarana yang memenuhi ketentuan, wajib membuat surat pernyataan

berkomitmen untuk menjaga mutu pangan yang dijual, dan langsung dilakukan pemasangan stiker Food Safety Commitment.

❖ BPOM Sosialisasi Cara Ritel Pangan Yang Baik/CRPB Untuk Pengusaha Ritel, 18 November 2022.

Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan Kegiatan secara daring kepada Pelaku Usaha Ritel se Bali. Sebagai Pasar Modern yaitu Minimarket, Supermarket, Hypermarket dll, wajib memenuhi standar Cara Ritel Pangan yang Baik, saat menjual produk pangan. "Ada 10 aspek yang mesti dipahami dan dikontrol keamanannya mulai dari Sumber Daya Manusia sampai pada pencatatan dan dokumentasinya", demikian disampaikan oleh



Kepala Balai Besar POM di Denpasar saat membuka acara sosialisasi CRPB secara daring. Sosialisasi yang diikuti oleh 100 orang pelaku usaha Ritel yang tergabung dalam APRINDO (Asosiasi

Pengusaha Ritel INdonesia) ini merasakan mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan oleh Narasumber Putu Ekayani . Mereka menyadari sepenuhnya, selain Sarana dan prasarana Market yang elegan, nyaman ada yang sangat penting yaitu tentunya segala sesuatu sesuai dengan kriteria pemenuhan aspek CRPB. Yuk pelaku usaha Ritel, ikuti dan terapkan CRPB ya, supaya keamanan pangan tetap terjamin.

❖ BPOM Dukung UMKM Obat Tradisional, Terapkan CPOTB Dan Dapatkan Izin Edar, 8 Desember 2022.

Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bagi pelaku usaha di Hotel Mercure Resort Sanur yang dibuka secara resmi oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar yang diwakili oleh Koordinator



Kelompok Substansi Pemeriksaan, Dra.Desak Ketut Andika Andayani, Apt. Peserta yang tergolong star Up UMKM produsen Obat Tradisional ini, sangat antusias mendengarkan pemaparan materi dari 3 orang narasumber yaitu Ir. I Gusti Agung Putri Yadnyawati, M.Si (Analisis Kebijakan Ahli Madya Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Denpasar), Imelda Ester Riana, ST.MKM (Koordinator Pengawasan Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan Badan POM) serta Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt (Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan BBPOM di Denpasar). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan, sharing pengalaman dan kendala yang dihadapi oleh peserta terkait penerapan CPOTB, pengurusan izin usaha maupun izin edar produk obat tradisional. BBPOM di Denpasar senantiasa mendukung dan melakukan pendampingan bagi pelaku usaha UMKM obat tradisional untuk mendapatkan Sertifikat CPOTB serta legalitas produknya, untuk mewujudkan visi Badan POM yaitu obat dan makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Denpasar
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Denpasar, 16 Desember 2021

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Denpasar

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.60
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
7	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00
8	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75.00
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.80
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.05

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.10
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	61.00
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.00
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.60
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.00
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	62

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
23	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
24	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
25	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81
26	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	88.20
27	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.90
28	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.30
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.80

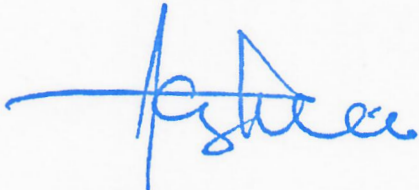
Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
42,928,388,000.00

Denpasar, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Denpasar
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.60	86.60	86.60	86.60	86.60	86.60	86.60	86.60	86.60	86.60	86.60	86.60	558.922.500,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	88.00	364.996.500,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	86.00	558.922.500,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	364.996.500,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	89.00	89.00	89.00	89.00	89.00	89.00	89.00	89.00	89.00	89.00	89.00	49.566.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												75.00	72.649.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												91.80	70.078.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												72.05	284.381.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90.10	156.000.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50	88.50	88.50	88.50	88.50	88.50	88.50	88.50	88.50	88.50	88.50	88.50	131.970.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	61.00	61.00	61.00	61.00	61.00	61.00	61.00	61.00	61.00	61.00	61.00	61.00	35.655.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	248.040.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	71.00	219.073.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.00	62.00	62.00	62.00	62.00	62.00	62.00	62.00	62.00	62.00	62.00	62.00	675.446.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.60	40.880.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3	7	20	30	35	35	35	35	55	70	92	77	116.458.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			96.00			96.00			96.00			96.00	1.622.905.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20	30	40	55	55	55	70	80	100	62	678.425.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman			25	25	25	40	40	55	80	85	90	18	1.002.801.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	20	20	20	20	40	40	40	65	65	65	100	3.039.495.870,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	20	20	20	20	40	40	40	65	65	65	100	1.497.065.130,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	15	20	30	40	45	55	65	70	75	81	998.560.000,00
23.	Indeks RB UPT												88.20	4.867.377.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												77.90	1.002.354.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.30	16.212.697.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82.00	4.660.114.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	119.829.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	7.8	15.6	23.45	31.25	39.05	46.90	54.7	62.9	70.35	78.15	85.95	93.80	3.141.680.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	40	50	60	65	70	80	90	90	3	137.051.000,00
Total													42.928.388.000,00	

Denpasar, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Denpasar



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI DENPASAR

NOMOR PI.01.02.17A.17A5.12.21.1.277

TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI DENPASAR

Menimbang

- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada tahun 2022 ;
- b. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat

dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada tahun 2022 ;

Mengingat

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri

- Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
 7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
 8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
 9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021

Ditetapkan di Denpasar

tanggal 16 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR



BAGUS GERAMETTA

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI
BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI
DENPASAR NOMOR
PI.01.02.17A.17A5.12.21.1.2
77, TAHUN 2021
TENTANG RENCANA
KINERJA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN
DI DENPASAR TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu Berdasarkan hasil pengawasan	91.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.80
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.05
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.10
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasilinspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.50
		Persentase Keputusan/rekomendasi hasilinspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	61.00

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi Ketentuan	71.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62.00
		Indeks Pelayanan Publik	4.60
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	62.00
		Jumlah desa pangan aman	18.00
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00

	dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	88.20
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	77.90
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.30
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.25

11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.80
----	--	--	-------

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI DENPASAR



BAGUS GERAMETTA

KEPUTUSAN

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR : HK.02.02.116.1161.12.21.1.1860**

TENTANG

**PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI DENPASAR NOMOR HK.02.02.116.1161.12.20.1.3307
TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2021**

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

**Menimbang : a. bahwa dengan adanya Reviu Rencana Strategis Balai
Besar POM di Denpasar Tahun 2020-2024, perlu
menetapkan kembali Indikator Kinerja Utama di Balai
Besar POM di Denpasar;**

**b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana
dimaksud pada huruf a perlu Keputusan Kepala
Balai Besar POM di Denpasar tentang Perubahan
Atas Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di
Denpasar Nomor HK.02.02.116.1161.12.20.1.3307
tentang Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di
Denpasar Tahun 2021.**

**Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2017 tentang
Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Republik
Indonesia Tahun 2018 Nomor 180)**

**2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara
Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang
Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama
di Lingkungan Instansi Pemerintah
Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan
Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan**

**3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur
Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/ 2008 tentang
Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utaman**

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446)
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan
8. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Nomor HK.07.116.1161.05.20.1.1348 tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020-2024
9. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Nomor PR.02.02.17A.17A5.12.21.273 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor HK.02.02.116.1161.12.20.1.3307 tentang Perubahan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021;
- Kesatu : Ketentuan dalam Lampiran Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Perubahan Atas Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar Nomor HK.02.02.116.1161.12.21.1.1860 tentang Perubahan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021, diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja jangka menengah, rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surat sejak tanggal 1 Oktober 2021.

DITETAPKAN DI : DENPASAR

PADA TANGGAL : 13 DESEMBER 2021

.....
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI DENPASAR



DRS. I MADE BAGUS GERAMETTA, APT

Lampiran

Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

Nomor : HK.02.02.116.1161.12.21.1.1860 Tahun 2021

Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor

HK.02.02.116.1161.12.20.1.3307 tentang Indikator

Kinerja Utama (IKU) Balai Besar Pengawas Obat dan

Makanan di Denpasar Tahun 2021

**INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2020-2024**

SS.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar
1.1.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
1.2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
1.3.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
1.5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
SS.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar
2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai Besar POM di Denpasar
SS.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar
3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
3.3	Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar
SS.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan public di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar
4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar
4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau tidak

pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.	
SS.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar
5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
5.3	Jumlah desa pangan aman
5.4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas
SS.6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar
6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
SS.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar
7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
SS.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar yang optimal
8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar
8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar
SS.9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal
9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar
SS.10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal
SS.11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel
11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

DITETAPKAN DI : DENPASAR

PADA TANGGAL : 13 DESEMBER 2021

.....
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI DENPASAR



DRS. I MADE BAGUS GERAMETTA, APT



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
DENPASAR
NOMOR PR.02.02.17A.17A5,12,21.273 TAHUN 2021
TENTANG
REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN
DI DENPASAR TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI DENPASAR

Menimbang :

- a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;
- b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2020-2024.
- Kesatu :** Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua :** Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Denpasar

pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

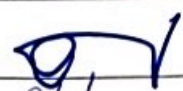









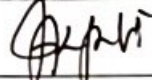
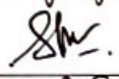
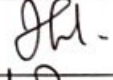
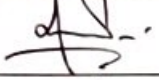
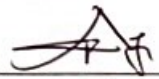
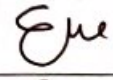







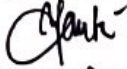

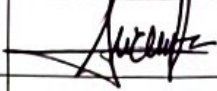
I MADE BAGUS GERAMIPITA

DAFTAR HADIR

PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA BBPOM DI DENPASAR TAHUN 2022

DENPASAR, 16 FEBRUARI 2023

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	I Made Bagus Garamatta	Kepala Balai	
2.	Made Ery Bahon	Kasub TU	
3.	Desak Ketut Andika	PFM Ahli	
4.	Ni Putu Temy Derynni	PFM Ahli Madya	
5.	Eka Ratnatn	- - -	
6.	ni made wiayawati	APK APBK muda	
7.	Hi Made Anggasari	PFM Ahli Madya	
8.	Ni Made Wawadi	Pelaksana	
9.	Niluh Sri Widiastuti	PFM Madya	
10.	Laili Maftukah	PFM Muda	
11.	Ni G.P.P. Enimulyawati	PFM Muda	
12.	Elisabet Kurniawati	PFM Ahli Muda	
13.	Ni Putu Mita Sasthika Putri	APK APBN Ahli Pertama	
14.	Manik Sreutami	Fungsional umum	
15.	Ni Nym Parmasari	Fungsional Umum	
16.	Ayu Kusuma Wardhani	Fungsional Umum	
17.	Komang Eva Cynthia Dwi	PPNPN	
18.	A.A.Mgr. Ag. Wira Gita	PPHPM	
19.	Umiani Sri Rejeki	Analisis Anggaran Mudi	

20.	Putra Asmara	PPN PN	
21.	Ayu Fitri Aryanthi	PPNPN	
22.	Luh Gede Ratna Dewi Indrayati	PFM Ahli Madya	
23.	Made Yanthi T	PFM Muda	
24.	Sholihul Khori	PFM Madya	
25.	I Gusti Ngurah Sukaharyo	PFM Madya	
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			

Mengetahui,
Kepala Bagian Tata Usaha BBPOM di Denpasar


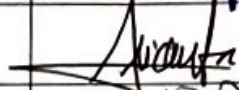
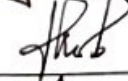
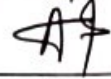

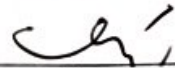

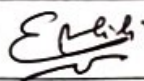
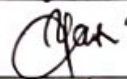

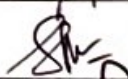
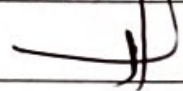
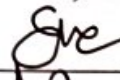

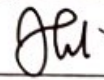
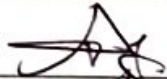




Made Ery Bahari Hantana, S.Si., Apt
NIP. 19680820 199703 1 001

DAFTAR HADIR

PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA BBPOM DI DENPASAR TAHUN 2022

DENPASAR, 17 FEBRUARI 2023

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	I Made Bagus Gerametta	Kepala Balai	
2.	Made Ery Bahonit	Kasub TU	
3.	I Gusti Ngurah Subhagyanke	PFM Madya	
4.	Ni Putu Teng Deryani	PFM Ahli Madya	
5.	Ni made wiyawati	APK APBN muda	
6.	Ni Luh Ole Widiastri	PFM Madya	
7.	Ni Made Anggasari	PFM Ahli Madya	
8.	Luh Gede Ratna Dewi Indrayati	PFM Ahli Madya	
9.	Ni G.A.P. Ernimulyawati	PFM Ahli Muda	
10.	Made Yanthi Trisnawati	PFM Muda	
11.	Ni Made Wawuadi	Pelaksana	
12.	Ni Putu Mira Saskhibat	APK APBN Ahli Pertama	
13.	Sholihul Khoiri	PFM Madya	
14.	Komang Eva Cynthia Dewi	PPNPN	
15.	Ni Nym Parmasri	Fungsional Umum	
16.	Manile Sreutami	Fungsional Umum	
17.	Ayu Kusuma Wardhani	Fungsional Umum	
18.	I Gst. Ngr. B. Putra Asmara	PPNPN	
19.	Kadek Ayu Fitri Aryanti	PPNPN	

20.	A.A.Ngr.Ag. Wira Gata	PPMPH	gpm
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			

Mengetahui,
Kepala Bagian Tata Usaha BBPOM di Denpasar



Made Ery Bahari Hantana, S.Si., Apt
NIP. 19680820 199703 1 001

NOTULEN
RAPAT PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA
BBPOM DI DENPASAR TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2022
Waktu : 13.00 WITA
Tempat : Aula TU BBPOM di Denpasar
Peserta : 1. Plh. Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Tim Penyusunan Lapkin dan Monev Tahun 2022

Pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2022 telah dilakukannya review bersama dengan anggota dari masing-masing substansi untuk menyesuaikan narasi pada bab III. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi final target dan realisasi kegiatan dan anggaran pada tahun 2022 serta narasi. Selain mengevaluasi data, anggota tim lapkin dan monev juga melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan untuk data dukung Laporan Kinerja seperti POK s/d Desember 2022, RHPK, surat-surat terkait revisi anggaran, dan lain-lain. Kelengkapan laporan lainnya seperti *highlight* kegiatan selama tahun 2022 dikerjakan oleh anggota tim yang ditugaskan.

Laporan ini diharapkan dapat menggambarkan efektivitas kinerja yang dilakukan di BBPOM di Denpasar selama TA 2022.

Mengetahui,
Plh. Kepala BBPOM di Denpasar



Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.

Denpasar, 16 Februari 2022
Ketua Tim,



I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP.

NOTULEN
RAPAT PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA
BBPOM DI DENPASAR TAHUN 2022

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Februari 2022
Waktu : 13.15 WITA
Tempat : Aula TU BBPOM di Denpasar
Peserta : 1. Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Tim Penyusunan Lapkin dan Monev Tahun 2022

Pada hari Jumat tanggal 17 Februari 2022 telah dilakukannya review bersama dengan anggota dari masing-masing substansi untuk menyesuaikan narasi pada bab III. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi final target dan realisasi kegiatan dan anggaran pada tahun 2022 serta narasi. Selain mengevaluasi data, anggota tim lapkin dan monev juga melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan untuk data dukung Laporan Kinerja seperti POK s/d Desember 2022, RHPK, surat-surat terkait revisi anggaran, dan lain-lain. Kelengkapan laporan lainnya seperti *highlight* kegiatan selama tahun 2022 dikerjakan oleh anggota tim yang ditugaskan. Dan melakukan pleno serta mengesahkan seluruh isi yang tertuang di dalam laporan kinerja tahun 2022.

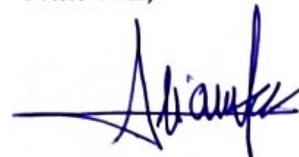
Laporan ini diharapkan dapat menggambarkan efektivitas kinerja yang dilakukan di BBPOM di Denpasar selama TA 2022.

Mengetahui,
Kepala BBPOM di Denpasar



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt

Denpasar, 17 Februari 2022
Ketua Tim,



I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP.

LAPORAN KINERJA 2022

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar - Bali
Telp/Fax (0361) 223763 / 234597
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id
website : denpasar.pom.go.id